

**MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI SMP NEGERI 1 BULIK**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

TAUFIQURRAHMAN
NIM. 18013251

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email. iaipalangka@kemenag.go.id
Website : <http://iaim-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA DI SMP NEGERI 1 BULIK

Nama : TAUFIQURRAHMAN

NIM : 18013251

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, 19 Oktober 2020

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



PERSETUJUAN

JUDUL : MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA DI SMP NEGERI 1 BULIK

NAMA : TAUFIQURRAHMAN

NIM : 18013251

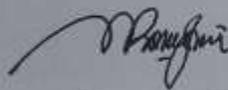
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

JENJANG : Strata dua (S2)

Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

Dosen Pembimbing II



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 1974042320001121002

Mengetahui:

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI SMP NEGERI 1 BULIK oleh TAUFIQURRAHMAN NIM. 18013251 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03-November-2020

Palangka Raya, November 2020

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sardimi, M. Ag (.....)
Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. H. Abu Bakar HM, M. Ag (.....)
Anggota
3. Dr. H. Normuslim, M. Ag (.....)
Anggota
4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag (.....)
Sekretaris Sidang/Anggota

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



ABSTRAK

Taufiqurrahman, 2020. Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 1 Bulik.

Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural merupakan upaya pengelolaan pendidikan yang didalamnya terdapat proses mempengaruhi, memotifasi kreatifitas anak didik dalam memahami perbedaan dan dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif, konsep ini tidak bermaksud untuk menciptakan keseragaman cara pandang tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas, mengakui kekurangan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan yang demokratis dan humanis. Latar belakang penulisan ini didasarkan pada keberagaman pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berasal dari berbagai perbedaan, mulai dari agama, suku, bahasa, dan ekonomi.

Rumusan Masalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu? 3) Bagaimana Evaluasi Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu?

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru agama Islam, Katolik, Protestan, dan Hindu. Sedangkan kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analasi dimulai dengan mengumpulkan data, mereduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran agama Islam, Protestan, Katolik dan Hindu dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan Kurikulum, visi, KI-1 dan KI-2, dan SK-KMP, dengan silabus dan RPP dalam menentukan materi, tujuan, indikator pencapaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural sudah mengacu kepada rencana yang telah dibuat secara terintegrasi dengan memaparkan materi pembelajaran, Indikator yang ada dalam RPP dan dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*). Kemudian terdapat nilai-nilai multikultural yang telah di terapkan secara langsung maupun tidak langsung yaitu: nilai mendahulukan dialog/komunikasi, nilai kesetaraan/kesamaan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan demokrasi, nilai toleransi, nilai tolong menolong, dan nilai inklusif. Serta dalam kegiatan di luar kelas melalui jumat beriman, upacara pagi, ekstrakurikuler dan kunjungan lapangan. 3) Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan konsep Taksonomi Bloom yaitu aspek sikap (*afektif*) yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan (*Kognitif*), dan aspek keterampilan (*Psikomotorik*).

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama.

ABSTRACT

Taufiqqurahman, 2020. Management of Multicultural Values Education in Religion Subject at SMPN 1 Bulik.

Management of multicultural values education is an education management effort that inside it include influence process, motivate the students' creativity in understanding difference as normal thing and not cause discriminative action, this concept doesn't mean to create uniformity point of view but to built awareness toward certainly plurality, admit your and other flaw in democratic and humanist life. The background of this research is diversity from teachers, staffs and students that has difference in religion, tribe, language and economy.

The research problem are :1) How is the Planning of multicultural values education in Islamic, Christian Protestant, Catholic and Hindu education subject ? 2) How is the implementation of multicultural values education in Islamic, Christian Protestant, Catholic and Hindu education subject ? 3) How is the evaluation of multicultural values education in Islamic , Christian Protestant, Catholic and Hindu education subject ?

This research used qualitative descriptive with Islam, Catholic, Protestant and Hindu teacher as research subject. While principal, teacher, staff, and committee as informants. Data collection technique used observation, interview and documentation. Data analysis through data collection, data reduction, data display and drawing conclusion and data validity through participation extension and method and source triangulation.

The result of this research shown that : 1) Planning on Islamic education, Protestant education, Catholic education and Hindu education done integrated with integrate Curriculum, Vision, Core Competence 1, Core Competence 2 and SK-KMP, with syllabus and lesson plan in decided material, objective, achievement indicators. 2) Implementation of multicultural values education in religion subject already refer to the plan that made integrated, indicators in lesson plan and implemented with integrated learning. Then contained multicultural values that has been implemented directly and indirectly, they were : values precede dialogue/communication, equality value, humanity value, democracy justice value, tolerance value, help value and inclusive value. Also in outside activity through jumat beriman, morning ceremony, extracurricular and field visit. 3) Evaluation implemented and used Taxonomy Bloom concept they were affective aspect meant spiritual and social attitude, cognitive aspect and psychomotor aspect.

Key Words : Management, Multicultural Values Education In Religion learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw yang menjadi model dalam berkarakter, suri teladan yang sempurna, juga kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian study ini.
3. Bapak Dr. H. Jasmani, M. Ag., selaku Ketua Program Study Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan saran semangat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag., selaku Pembimbing I yang juga sudah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan baik secara langsung maupun lewat online dalam rangka penyelesaian proposal tesis ini.

5. Bapak Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag., selaku Pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan baik secara langsung maupun lewat online dalam menyelesaikan proposal tesis ini;
6. Semua Dosen dan Staf yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Bulik yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Bulik dalam menyelesaikan pembuatan tesis ini;
8. Dewan guru dan Tata Usaha beserta seluruh karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Bulik yang telah memberikan informasi dan bantuan demi terselesaikannya tesis ini.
9. Keluarga kecil saya, terutama untuk isteri tercinta Nining Anggreani, S. Farm dan anak-anak tersayang, yang selalu mendampingi, mendo'akan dan memotivasi demi terselesaikannya tesis ini.
10. Seluruh teman-teman MMPI angkatan 2018, yang selalu memberi dorongan dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri dan mohon kekuatan, tidak lupa semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Tiada gading yang tak retak, penulis menyadari masih banyak kekurangan bahkan kekeliruan dari tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan khusus pada pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Nanga Bulik, November, 2020
Penulis,

Taufiqurrahman



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmaannirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 1 Bulik” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

940D9AHF340843301

6000
ENAM RIBU RUPIAH



TAUFIQURRAHMAN
NIM. 18013251

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha mengenal”. QS. Al-Hujurat: 13



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/ b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	E

Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karamâh al aulia</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah ayau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	â
يسعي	Ditulis	yas 'â
Kasrah + ya' mati	Ditulis	î
كريم	Ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	Ditulis	û
فروض	Ditulis	Fürûd

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a‘antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u‘iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la‘in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama>’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوياًلأفروض	Ditulis	<i>Žawl al-fuřuđ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN	
A. Konsep Manajemen Pendidikan dan Nilai	12
1. Pengertian Manajemen	12
2. Fungsi Manajemen	14
a. Perencanaan	14
b. Pelaksanaan	21
c. Evaluasi	24
3. Manajemen Pendidikan	28
a. Strategi Pembelajaran	30
b. Model Pembelajaran	32
4. Pengertian Nilai	33
5. Konsep Multikultural	35
a. Pengertian Multikultural	35
b. Pendidikan Multikultural	37
6. Tujuan Pendidikan Multikultural	41
7. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	42
8. Konsep Multikultural dalam Prinsip Beragama	46
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	48

C. Kerangka Pikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	56
1. Jenis Penelitian.....	56
2. Tempat Penelitian.....	58
3. Waktu Penelitian	59
B. Prosedur Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisa Data.....	68
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	73
1. Sejarah SMP Negeri 1 Bulik	73
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bulik.....	76
3. Data Riwayat Hidup Guru Agama Islam	79
4. Data Riwayat Hidup Guru Agama Hindu	80
5. Data Riwayat Hidup Guru Agama Kristen Protestan	82
6. Data Riwayat Hidup Guru Agama Kristen Katolik	84
B. Penyajian Data	85
1. Perencanaan Pendidikan Nilai-nilai Multikultural.....	85
2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	110
3. Evaluasi Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	146
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian	165
4. Perencanaan Pendidikan Nilai-nilai Multikultural.....	165
5. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	168
6. Evaluasi Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	177
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	181
B. Rekomendasi	183
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Hasil Wawancara	
Lampiran 2 Dokumentasi RPP, Silabus, Progta, Promes	
Lampiran 3 Dokumen Kurikulum	
Lampiran 4 Dokumen Materi Pembelajaran agama	
Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokument)	
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan	47
Tabel 2. Waktu Penelitian	56
Tabel 3. Indikator Visi Sekolah	75
Tabel 4. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Islam	78
Tabel 5. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Hindu	79
Tabel 6. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Kristen Protestan.....	81
Tabel 7. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Kristen Katolik	83
Tabel 8. Nilai-Nilai Multikultural dalam Silabus Agama Islam.....	92
Tabel 9. Nilai-Nilai Multikultural Dalam RPP Agama Islam.....	93
Tabel 10. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Silabus Agama Kristen	95
Tabel 11. Nilai-Nilai Multikultural Dalam RPP Agama Kristen.....	96
Tabel 12. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Silabus Agama Hindu	98
Tabel 13. Nilai-Nilai Multikultural Dalam RPP Agama Hindu	100
Tabel 14. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Silabus Agama Katolik.....	101
Tabel 15. Nilai-Nilai Terevaluasi Dalam Pelajaran Agama Islam.....	149
Tabel 16. Nilai-Nilai Terevaluasi Dalam Pelajaran Agama Protestan.....	153
Tabel 17. Nilai-Nilai Terevaluasi Dalam Pelajaran Agama Hindu	157
Tabel. 18 Nilai-Nilai Terevaluasi Dalam Pelajaran Agama Katolik	161

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak H. M. Nor dan Ibu Agustina), yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini, yang sudah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta mendo'akan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya;
2. Kedua Mertua (Bapak Samsualan dan Siti Maryam) yang telah banyak memberikan dukungan support selama penulis menjalani studi di IAIN Palangka Raya.
3. Istriku tercinta (Nining Anggrani, S. Farm) serta anak-anakku tersayang (Aif Rizky Ramadhan dan Syathir Rashad Rahman), yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasiku dan menjadi pengemang, dalam menjalani masa-masa perkuliahan hingga akhir;
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan mendo'akanku;

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah bangsa yang begitu beragam, hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada dan kemajemukan juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”. Ada sekitar 700 bahasa-hidup dan lebih dari 200 suku di Indonesia yang masing-masing, sedikit atau banyak mewakili kelompok budaya yang berbeda. Meski mayoritas rakyat Indonesia adalah Muslim, hampir seperlima penduduk negeri ini menganut Agama lain, termasuk Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konfusianisme dengan keragaman yang luar biasa ini, kemampuan hidup bersama atas dasar saling menghormati hak dan kewajiban yang lain akan menjadi krusial dalam mengarungi masa depan bersama. Salah satu lembaga sosial yang penting untuk mewariskan nilai-nilai sosial dari suatu generasi ke generasi berikutnya adalah pendidikan.¹

Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita – cita dan tujuan sangat di tentukan sejauh mana manajemen dijalankan dengan baik, kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan

¹ Komardin Hidayat dan Putut Widjanarko, *Reinventing Indonesia, Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Mizan, 2008, h. 335.

pendidikan.² Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen dapat diibaratkan *ruh* yang akan menggerakkan gerak hidup raga pendidikan.³

Hakikat manajemen pendidikan terdapat pada pengelolaan kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem, mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktifitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap orang diarahkan untuk mengelola saran dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode, desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretariatan, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁴ Kemudian para pengelola lembaga pendidikan merupakan bagian-bagian yang saling terkait, seperti guru berkaitan dengan anak didik atau murid. Guru dan murid berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran, dan serterusnya tanpa ada yang memisahkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.⁵

Pendidikan multikultural melalui pembelajaran berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari

² Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi)*, Jurnal, Vol.XII, No.1. Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012 h 187.

³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013. h 24.

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 18-19.

⁵ *Ibid*, h. 19.

pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.⁶

di samping itu, pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis, serta diharapkan segala bentuk diskriminasi, kekerasan dan ketidakadilan yang sebagian besar dilatar belakangi oleh adanya perbedaan kultural seperti perbedaan Agama, ras, etnis, bahasa, kemampuan, gender, umur, dan kelas sosial-ekonomi dapat diminimalkan⁷

Selanjutnya Pendidikan multikultural terdapat beberapa pasal dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, antara lain:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Lebih lanjut, dalam pasal 4 diuraikan bahwa: ayat satu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur dan kemajemukan bangsa; ayat dua pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Ayat tiga

⁶ Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004, h.103

⁷ Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005 h.48

⁸ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.

pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.⁹

Keragaman dan perbedaan itu di tekankan perlunya masing-masing berlomba menuju kebaikan. Dalam perbuatan kebaikan tersebut menyangkut hak asasi manusia dan hubungan sesama manusia termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan yang dapat diakses, dinikmati dan dienyam oleh seluruh lapisan masyarakat yang beragam/multikultural.

Menurut Syaiful Sagala dalam Hanif Barora manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai Proses dari instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Karena itu prinsip-prinsip manajemen sekolah yang dapat dipegang adalah memperoleh hasil yang paling efektif melalui orang-orang yang professional yang mengacu pada visi dan misi sekolah dengan jalan melakukan proses manajemen, yakni menjalankan fungsi pokok program sekolah yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan sekolah sebagai penanggung jawab pelayanan belajar pada peserta didik, dan tenaga kependidikan sebagai penanggung jawab pelayanan teknis kependidikan di sekolah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planing*) program kegiatan sekolah, pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas pokok sekolah, pelaksanaan

⁹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, pasal 4.

(*actuating*) seluruh sistem sekolah, dan pengawasan (*controlling*) kinerja sekolah.¹⁰

Sedangkan pengertian pendidikan nilai-nilai multikultural terbagi menjadi dua pengertian yaitu pendidikan nilai dan pendidikan multikultural. Pendidikan nilai yaitu terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan nilai. Pengertian pendidikan sendiri menurut Naquib Al-Atas, yaitu Suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia.¹¹

Jadi, dapat kita pahami bahwa manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan pengertian di atas, yaitu pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu upaya pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan, untuk menanamkan suatu keyakinan atau kepercayaan untuk mengembangkan sikap dan tata laku siswa atau sekelompok siswa dalam usaha untuk mendewasakan siswa melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang memerhatikan keragaman budaya yang dimiliki oleh setiap siswa agar bisa saling menghormati antara satu sama lain.¹²

Kabupaten Lamandau diketahui berdasarkan data badan pusat statistik sensus penduduk tahun 2019 diperoleh data penduduk yang beragam, Islam sejumlah 49.804, Protestan berjumlah 20.580, Katolik berjumlah 12.740, Hindu

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010. h. 55.

¹¹ *Ibid*, h. 55.

¹² Hanik Barorah, *Manajemen Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol 1, No.2, oktober 2018, h. 70.

berjumlah 3.469, Budha berjumlah 47, lainnya berjumlah 3.¹³ Berdasarkan data statistik tersebut Kabupaten Lamandau merupakan daerah yang heterogen dengan masyarakat yang memiliki keberagaman keyakinan, sehingga Kabupaten Lamandau menjadi daerah yang rawan konflik karena adanya perbedaan suku, budaya, dan Agama.

Agar tercipta keharmonisan dalam keberagaman dan meminimalisir segala potensi konflik yang muncul, di kabupaten Lamandau terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan berupaya mengelola dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Bulik, dapat diketahui dalam proses pembelajaran, terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan secara tidak langsung dalam setiap pendidikan baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar dimana dalam memulai pelajaran siswa mengucapkan salam dan bersalaman, berdo'a saat memulai dan mengakhiri pelajaran.¹⁴ Ketika apel pagi di berikan pengarahan serta memberikan motifasi kepada siswa dalam meningkatkan perestasi belajar guna menanamkan prilaku yang baik kepada siswa.

SMP Negeri 1 Bulik memiliki warga sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari agama, suku, budaya, kelas sosial,

¹³<https://lamandaukab.bps.go.id/dynamictable/2019/02/28/165/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-lamandau-2017.html> (online 10 maret 2020).

¹⁴ Observasi kegiatan proses pembelajaran, prilaku guru dan peserta didik di SMP N 1 Bulik pada tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 07.00 s.d 11.00 WIB.

bahasa dan ekonomi. Di mana dalam hal agama terdapat empat keyakinan yang dianut oleh siswa maupun guru yaitu agama Islam, agama Kristen Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu. Kemudian suku terdapat suku Dayak, suku Jawa, suku Banjar, suku Flores, suku Batak dan lain-lain. Begitupun dalam bahasa, budaya dan ekonomi terdapat perbedaan dalam diri siswa dan guru yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan konflik jika salah diterapkan atau ditempatkan. Namun selama ini belum terdengar sebuah konflik yang mengakibatkan keributan di SMP Negeri 1 Bulik. Apakah itu konflik yang berawal dari perbedaan bahasa, ekonomi, suku, dan agama. Dalam observasi awal terlihat dalam pergaulan beberapa perilaku siswa-siswi bermain tanpa membedakan suku dan Agama, walaupun ada beberapa yang pergaulannya hanya sesama suku.¹⁵ Kemudian di SMP Negeri 1 Bulik terdapat Musholah dan ruangan khusus untuk agama Protestan dan Katolik sebagai tempat belajar di sekolah. Tetapi setelah peneliti melakukan wawancara awal dengan salah seorang tenaga kependidikan peneliti mendapatkan informasi masih terjadinya perseteruan antara siswa yang mana permasalahannya saling mengejek antara siswa.¹⁶ Begitupun dalam internal tenaga pendidik terdapat kasus antara guru yang beragama Katolik dan Protestan dalam penentuan batasan perayaan hari Natal sesudah atau sebelum tanggal 25 Desember¹⁷.

Kemudian dalam proses manajemen proses pembelajarannya, penulis melihat masih adanya perilaku guru yang tidak konsisten dan profesional dalam

¹⁵ Observasi kegiatan proses pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik di SMP N 1 Bulik pada tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 07.00 s.d 11.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Setyo Rio Wibowo Tata Usaha SMPN 1 Nanga Bulik, 16 Oktober 2019

¹⁷ Wawancara dengan operator sekolah 12 maret 2020.

melaksanakan tugas, seperti masih adanya guru yang terlambat hadir disekolah, masih adanya guru yang masuk terlambat diruang kelas.¹⁸ Hal demikian mencerminkan masih belum efektifnya manajemen pembelajaran yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Bulik, sehingga kurang maksimalnya output hasil pembelajaran yang telah di programkan.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik secara tidak langsung telah diterapkan, tetapi masih belum mampu mendukung pencapaian pembelajaran terkhusus pendidikan nilai-nilai multikultural secara efektif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih terdapat kendala atau hambatan-hambatan. Sehingga dalam manajemen proses pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan pelaksanaan serta pengawasan yang baik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya proses pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran di sekolah tersebut dengan judul penelitian “MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI SMPN 1 BULIK”.

¹⁸ Observasi kegiatan proses pembelajaran, prilaku guru dan peserta didik di SMP N 1 Bulik pada tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 07.00 s.d 11.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik ?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMPN-1 Bulik
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMPN-1 Bulik

3. Untuk menganalisis Evaluasi Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Protestan, Pendidikan Agama Hindu di SMPN-1 Bulik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural, secara khusus diharapkan memberi sumbangan bagi peneliti manajemen pendidikan multikultural di Kalimantan tengah dan di Kabupaten Lamandau.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi:

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik sebagai bahan masukan dalam manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural.
- b. Bagi Kepala Sekolah: (1) menjadi bahan masukan dalam pengelolaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural. Secara khusus diharapkan semakin banyak pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan multikultural. (2) Memberikan umpan balik bagi kepala sekolah sebagai kontribusi dalam pengelolaan pendidikan nilai-nilai multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik.

- c. Bagi guru: sebagai bahan masukan ilmiah dan menambah wawasan serta berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi kerjanya terutama dalam hal pembelajaran nilai-nilai multikultural.
- d. Bagi peneliti: (1) menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural, (2) dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, (3) untuk meraih gelar M.Pd (Magister Manajemen Pendidikan Islam)



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pendidikan dan Nilai

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola.¹⁹ Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.²⁰ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.²¹ Dalam arti khusus manajemen bermakna memimpin dan kepemimpinan dalam organisasi.²²

Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Fred R. David Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan.²³
- b. Menurut Saefullah mengutip Gerge R. Terry manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁴
- c. Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, mempeengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁵
- d. Dalam *Encyclopedia of thesocialscience* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.²⁶

¹⁹ Hikmat, *Manajemen Pendi* 12 Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 11.

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2011, Cet.4. h. 230.

²¹ Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile*, Jakarta:Yuku Mobile, 2013, h. 29.

²² Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT Prenhallindo. Cet 5. 2001. h. 6.

²³ Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu...*, h. 5

²⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustakan Setia, Cet 3, 2019. h.2.

²⁵ Hikmat, *Manajemen ...*, h. 12.

²⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan...*,h.3.

Semua pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktifitas yang saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang di targetkan.

Sehingga kesimpulan yang dapat penulis ambil dari beberapa definisi-defenisi diatas bahwa manajemen adalah serangkaian pelaksanaan kegiatan atau program yang di selenggarakan dimana didalamnya terdapat suatu proses yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling/evaluation* sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efesien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah-olah tidak ada pembatas yang jelas tentang fungsi-fingsi manajemen itu sendiri. Akan tetapi apabila diperhatikan semua penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama, terutama di lihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan seni, yaitu mengatur proses pemamfaatan sember daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Dalam hal ini penulis tertarik dengan manajemen definisinya Fred R. David terdapat 3 (tiga) Simpul unsur penting yang harus ada dalam manajemen, yaitu perencanaan,

²⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 11.

pelaksanaan, dan evaluasi.²⁸ adapun fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Planning berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.²⁹

Perencanaan manajemen pendidikan multikultural akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan kata lain, pendidikan di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya³⁰. Dengan demikian, MBS merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan multikultural di sekolah.

²⁸ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017, h. 98.

²⁹ *Ibid*, h. 95.

³⁰ Tatang. S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 125

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. sehingga Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Menurut Stoner dalam Saefullah *Planing* ialah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.³¹

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Pengertian serupa dikemukakan oleh Gibson “perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.³²

Pengertian perencanaan dalam bukunya Imam Machali dan Ara Hidayat, yaitu merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Jadi ketika akan mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka harus disusun kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapainya, proses rangkaian penyusunan kegiatan-kegiatan inilah yang disebut dengan perencanaan.

³¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan....*, h. 22.

³² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 56.

³³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2016, h. 16.

Hal senada juga dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu “perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.”³⁴ Pengertian perencanaan menurut Suharsimi Arikunto tidak jauh berbeda dengan pengertian perencanaan dalam Imam Machali dan Ara Hidayat di atas.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan, sebagai berikut:

- 1) Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab.
- 2) Memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu.³⁵

Karena dipandang proses merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang harus dijawab, maka harus memuat beberapa pertanyaan, meliputi: (1) apa (*what*), mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) mengapa (*why*), mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan; (3) bagaimana (*how*), mencakup sistem dan tata kerja; (4) kapan (*when*), mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan; (5) di mana (*where*), mengenai tempat berlangsung kegiatan; dan (6) siapa (*who*), mengenai tenaga kerja.³⁶

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 9

³⁵ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 73.

³⁶ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 73.

Jadi, untuk merumuskan suatu perencanaan harus memuat beberapa rangkaian pertanyaan yaitu yang mengandung unsur 5W+1H. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural harus memuat beberapa rangkaian pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H.

Jadi, dari 5W+1H tersebut berarti yang pertama, memuat pertanyaan apa (*what*) yaitu membahas mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan nilai-nilai multikultural. Kedua, mengapa (*why*) yaitu membahas mengenai keperluan atau alasan pendidikan nilai-nilai multikultural perlu dilaksanakan. Ketiga, bagaimana (*how*) yang membahas cakupan sistem dan tata kerja yang akan dilaksanakan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural. Keempat, kapan (*when*) yaitu mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan pendidikan nilai-nilai multikultural. Kelima, di mana (*where*) yaitu membahas mengenai tempat berlangsungnya kegiatan; dan yang terakhir keenam, siapa (*who*) yaitu membahas mengenai siapa saja yang menyusun atau melaksanakan perencanaan tersebut.³⁷

Perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural memiliki tujuan dan kegiatan yang dapat diwujudkan kedalam bentuk program-program yang dapat terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh para stakeholder/tenaga kependidikan yang terdapat di sekolah. Alasannya yaitu karena kurikulum memiliki

³⁷ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 73.

posisi yang sangat penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter dan prestasi siswa di sekolah. Selain kurikulum yang memiliki posisi penting dalam pendidikan nilai-nilai multikultural, terdapat pula sistem pembelajaran dan kepribadian guru yang juga memainkan peran yang jelas dan penting dalam pembangunan untuk mendukung kepercayaan dan prestasi siswa di sekolah.³⁸

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan perencanaan yang baik dan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, cara seseorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif pada saat proses belajar mengajar. Semua itu sangat memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan didasarkan pada keinginan guru tidak akan mampu mengantarkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran.³⁹

Kemudian dalam tahap perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural selanjutnya yaitu membahas mengenai cakupan sistem dan tata kerja yang akan dilaksanakan dalam kurikulum dan sistem pembelajaran. Kurikulum saat ini yang digunakan oleh sebagian besar sekolah merupakan kurikulum 2013, yang di dalamnya mencakup empat

³⁸ *Ibid...*, h. 74.

³⁹ Yeti Heryati dan Mumuh muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2014, h. 165

kompetensi inti (KI), yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.⁴⁰

Jika dilihat dari Permendikbud RI No. 69 tahun 2013, kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah memiliki kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagai acuannya. Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopaedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah. Sedangkan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.⁴¹

Lebih lanjut, melalui sistem pembelajaran, guru harus membuat atau menciptakan kegiatan di dalam dan di luar kelas, seperti belajar kelompok dan kunjungan lapangan. Jenis kegiatan yang mengharuskan adanya interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan orang-orang baru

⁴⁰ Permendikbud RI No 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI, 2016, h. 4.

⁴¹ Permendikbud RI No. 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* Jakarta: Menkumham, 2013, h. 2

yang ada disekitarnya, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan pendidikan nilai-nilai multikultural secara langsung terhadap siswa.⁴² Jadi, kurikulum merupakan petunjuk (*guide*) yang harus dikuasai oleh pendidik atau guru, sehingga seorang pendidik perlu untuk membuat sebuah susunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan melalui sistem pembelajaran seorang pendidik atau guru harus kreatif dengan melibatkan siswa secara aktif.

Perencanaan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran dapat diterapkan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilingkungan sekolah. Kurikulum dan sistem pembelajaran harus dikuasai terutama oleh pendidik karena pendidik berperan sebagai (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik. Perencanaan dalam menerapkan kurikulum dan sistem pembelajaran di sekolah disusun oleh kepala sekolah beserta wakilnya, serta guru dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh pendidik serta tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah.⁴³

Dengan demikian landasan dasar perencanaan yang di pahami oleh penulis adalah kemampuan manusia secara sadar dan kolaboratif melakukan perencanaan secara bersama dalam suatu organisasi baik dalam jangkah panjang maupun menengah dengan melibatkan berbagai pihak, terutama seluruh elemen yang terlibat dalam organisasi/sekolah.

b. Pelaksanaan

⁴² Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 74.

⁴³ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 75.

Selanjutnya rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.⁴⁴ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk ujud rencana dan program kegiatan. Dengan kata lain pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.⁴⁵

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan multikultural yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan multikultural kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan multikultural kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴⁶

- 1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran. Yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

⁴⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019, h. 42.

⁴⁵ Yeti Heryati dan Mumuh muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2014, h. 183

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, h. 78

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.⁴⁷

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup didalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai, sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjamin hubungan dalam rangka fungsi penggerakkan dalam organisasi.⁴⁸ Jadi, ditarik kesimpulan penggerakan yaitu pemberian motif bekerja kepada para bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, yang mencakup didalamnya

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 140

⁴⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan...*, h. 23.

ada kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi bawahan. Kemudian Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa penggerakan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural diwujudkan ke dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang sudah dirumuskan melalui tahap perencanaan sebelumnya, karena penggerakan memiliki posisi yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan sekolah. di lakukan secara koordinasi oleh kepala sekolah untuk memberikan motif bekerja kepada para stakeholder/tenaga kependidikan yang ada di sekolah, menjalin komunikasi, dan bentuk bentuk lainnya untuk menjalankan program pembelajaran sekolah.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Tentu ketiga fungsi diatas tidak efektif tanpa disertai pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesenambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan

⁴⁹ *Ibid*, h. 23.

berbagai hal yang kurang tepat, memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.⁵⁰

Dalam arti luas, menurut Mahren dan Lehmann dalam Ngalim Purwanto evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan.⁵¹ Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam Anas Salahuddin belajar adalah usaha tujuan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari Taksonomi Bloom yang merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi

⁵⁰ Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.24-25.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3

domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah Afektif, (2) ranah kognitif, dan (3) ranah psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Afektif meliputi perubahan dari sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- 2) Kognitif meliputi perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan.
- 3) Psikomotorik meliputi perubahan dari segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁵²

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Didalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di atas tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler. Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.

⁵² Anas Salahuddin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter, Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 69

- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁵³

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar Dick dan Carey dalam Ngalim Purwanto menentukan model penilaian *criteria referendced test items* (CRT) dengan empat jenis, yaitu:

- 1) *Entry-behaviors test*, yakni suatu test yang diadakan sebelum suatu program pengajaran dilaksanakan, dan menyetujui untuk mengetahui sampai batas mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa yang dapat dijadikan dasar untuk menerima program pengajaran yang akan diberikan.
- 2) *Pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.
- 3) *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan Post-test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan mampu keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.
- 4) *Embedded Test*, yakni test yang dilaksanakan disela-sela atau pada waktu tertentu selama proses pengajaran berlangsung. Embedded test berfungsi untuk mengetes siswa secara langsung sesudah suatu unit pengajaran sebelum post-test, dan merupakan data yang berguna sebagai evaluasi formatif bagi pengajaran tersebut.⁵⁴

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran menurut Lorin Anderson dan David R. Krathwol dalam Lutfi Abdurahman, Aspek-aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik merupakan tiga komperhensif, bahwa dalam aktifitas berpikir tidak dapat dipisahkan secara parsial. Dalam satu aktifitas, ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berjalan secara bersamaan. Aspek kognitif berhubungan dengan

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 13

⁵⁴ *Ibid...*, h. 13

aktifitas berpikir, berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual. Aspek afektif adalah yang berhubungan dengan nilai, sikap, dan perilaku seseorang. Proses afektif siswa di tujukan dengan antara lain kemampuan menerima materi ajar dengan sikap kritis, bersikap melakukan penilaian atas materi ajar dalam rangka memaknai hal yang tersurat dan tersirat dalam materi ajar tersebut, dan mempunyai sikap sosial peduli, menerima, menghargai proses yang terjadi dalam pembelajaran. Kemudian ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.⁵⁵

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka Evaluasi pembelajaran adalah usaha untuk mengikuti efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektifitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan perilaku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.

3. Manajemen Pendidikan

⁵⁵https://www.academia.edu/32342281/EVALUASI_PEMBELAJARAN_KOGNITIF_AFEKTIF_DAN_PSIKOMOTOR_artikel_8 (Online 21 Oktober 2019)

Setelah pengertian manajemen diketahui, pembahasan berikutnya adalah mengenai pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, proses transformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada anak didik, atau disebut sebagai proses belajar mengajar.

Sebelum lebih jauh membahas manajemen pendidikan, terlebih dahulu perlu dinyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan. Organisasi adalah wadah yang di dalamnya memiliki unsur-unsur sistemik manajerial serta sistem pengelolaan pendidikan.⁵⁶ Dalam lembaga pendidikan, anggota administrasi adalah terdapat para pendidik dengan berbagai jabatan struktural dan fungsionalnya. Setiap organisasi dengan seluruh personalia di dalamnya, mau tidak mau, selalu memiliki pemimpin, yang sering disebut dengan manajer, direktur, ketua, kepala, dan presiden. Sebutan tersebut berlaku dan diterapkan sesuai dengan aturan main yang ada dalam organisasi masing-masing yang disebut dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) atau satuan dalam pendidikan.⁵⁷

Lembaga pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat

⁵⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 14.

⁵⁷ *Ibid*, h. 15.

dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, dan lingkungan.⁵⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵⁹

Pembahasan berikutnya adalah pengertian tentang pendidikan. Banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hikmat mengutip Tedi Priatna menjelaskan Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi.⁶⁰
- 2) Dalam Hikmat Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotifasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.⁶¹
- 3) Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha bersama sekelompok manusia dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan upaya yang ada.⁶²

Adapun tugas-tugas para pendidik:

⁵⁸ Hikmat, *Manajemen...*, h. 15.

⁵⁹ Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶⁰ Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004, h. 27

⁶¹ Hikmat, *Manajemen ...*, h. 15.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Rajawali, 1993, h. 31.

- 1) Mengelola dalam arti pembimbingan;
- 2) Pengelolaan dalam artian menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan;
- 3) Pengelolaan dalam arti pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik dan proses transmisi ilmu pengetahuan;
- 4) Pengelolaan dalam arti peningkatan dan memajukan lembaga pendidikan melalui kerja sama semua civitas akademik;
- 5) Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat dan minat anak didik dalam ilmu pengetahuan;
- 6) Pengelolaan dalam artian penyaluran dan pengembangan profesionalitas anak didik dalam kehidupan di masyarakat.⁶³

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi merupakan garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶⁴

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan⁶⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan

⁶³ Hikmat, *Manajemen...*, h. 16.

⁶⁴ Djamar & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 5

⁶⁵ Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2008, h. 268

rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁶⁶

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

b. Metode Pembelajaran

1) Metode Diskusi

Menurut Abdul Rahman Saleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 126

memecahkan suatu masalah.⁶⁷ Dengan kata lain, dalam metode ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara bermusyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan guru, hal ini perlu bagi peserta didik pada berbagai persoalan yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan melalui kerjasama atau musyawarah.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang telah mereka baca sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.⁶⁸

Berbeda dengan Ramayulis, Uhbiyati menyebut metode tanya jawab dengan metode soal-jawab. Metode ini sering digunakan oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan agama kepada umatnya, karena dengan metode ini pengertian dan pengetahuan serta pemahaman peserta didik dapat lebih dimantapkan agar segala bentuk kesalah pahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.⁶⁹

Selanjutnya dalam manajemen pendidikan terdapat aktifitas yang mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dengan memusatkan diri pada

⁶⁷ Abdul Rachman, Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 195

⁶⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990, h. 126

⁶⁹ Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang, 2012, h. 120

target yang ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan semua itu, terjadi kerja sama, pembagian tugas dan kewajiban, serta otoritas yang berbeda-beda. Para pengelola lembaga pendidikan merupakan bagian-bagian yang paling terkait, seperti guru berkaitan dengan anak didik atau murid. Guru dan murid berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran, dan seterusnya tanpa ada yang memisahkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Hikmah manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan aktifitas pendidikan yang didalamnya terdapat proses mempengaruhi, memotifasi kreatifitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan.⁷⁰

Dengan demikian manajemen pendidikan dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kebutuhan materi pendidikan yang sekaligus berkaitan dengan semua aspek yang ada dalam usaha dalam penyelenggaraan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, dan media pendidikan. Dengan demikian, semua kegiatan lembaga pendidikan harus teradministrasikan dan dikelola dengan baik.

4. Pengertian Nilai

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan

⁷⁰ Hikmat, *Manajemen ...*, h. 21.

fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli dalam pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya”.⁷¹

Pendapat Arifin mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut”. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah “rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan”.⁷²

Sedangkan pengertian nilai yaitu menurut Muhammad Fathurrohman, merupakan ‘suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya’.⁷³ Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian pendidikan dan nilai tersebut, maka pendidikan nilai yaitu metode dan sistem untuk menanamkan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk menentukan tindakan yang diinginkannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna, baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, membedakan individu atau antar kelompok yang satu dengan yang lainnya. Yang sifatnya menjadi

⁷¹ Ade Amelda Fridayanti, “Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam” Al Tazkiah, Vol 8 no.11. 2017, h. 229.

⁷² *Ibid*, h. 230.

⁷³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 54.

pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat.

5. Konsep Multikultural

a. Pengertian multikultural

Multikultural secara etimologi berasal dari kata *multi* yang artinya banyak, lipat ganda dan *kultur* yang berarti kebudayaan, dan isme (aliran/paham).⁷⁴ Multikultural berarti banyak, lipat ganda, atau beragam kebudayaan.⁷⁵ Kultur atau budaya tidak dapat dipisahkan dari empat hal yaitu aliran atau Agama, etnis atau ras, suku, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan multikultural tidak hanya berkaitan dengan perbedaan budaya saja melainkan kemajemukan Agama, ras maupun etnik.⁷⁶

Dalam Komardin Hidayat dan Putut Widjanarko Multikultural adalah paham yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dan hak dan status sosial politik yang sama. Istilah multikultural juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda-beda dalam suatu Negara. Multikulturalisme mendorong pembinaan sedemikian, sehingga masyarakat memberikan status yang sama kepada berbagai kelompok

⁷⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h.75.

⁷⁵ Hujair AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* Yogyakarta: Kaukaba, 2016, h. 186.

⁷⁶ Ain al-Rafiq Dawam, *Emoh Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 99.

yang berbeda di dalam masyarakat, tanpa ada satupun kelompok budaya mendominasi yang lain.⁷⁷

Menurut Nuraidi Hasan dalam Djohan Efendi Multikultural pada hakikatnya merupakan mekanisme kerjasama antara *reciprocity* (saling memberi) dengan mana setiap individu dan komponen masyarakat sanggup memberikan tempat, menenggang perbedaan dan bahkan membantu individu dan komponen lainnya yang ada di dalam masyarakat tersebut. Nilai-nilai toleransi, keterbukaan inklusivitas, kerja sama dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia merupakan prinsip dasar multikulturalisme.⁷⁸ Multikulturalisme merupakan mekanisme yang terpenting bagi pendidikan demokrasi dan perlindungan hak-hak minoritas, ia mencegah adanya individu atau kelompok masyarakat yang merasa diri paling benar, dan mengatas namakan kebenaran, mengembangkan perilaku eksklusif yang mengabaikan hak-hak orang lain.⁷⁹

b. Pendidikan Multikultural

Secara bahasa pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pelatihan, pengajaran, cara dan proses mendidik. Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan.

⁷⁷ Komardin Hidayat dan Putut Widjanarko, *Reinventing Indonesia...*, h. 336.

⁷⁸ Djohan effendi, *Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: ICRP dengan Kompas Penerbit buku, 2009. h. 198.

⁷⁹ *Ibid*, h. 199.

Sedangkan secara istilah, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman suku, etnis, budaya, dan aliran (Agama).⁸⁰ Pengertian seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan yang menginginkan adanya penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.⁸¹

James Banks dalam Yaya Suryana mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of belief*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan jati individu, kelompok, ataupun Negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam

⁸⁰ Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 2012, h. 55.

⁸¹ *Ibid*, h. 68.

memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.⁸²

Dalam Suparlan al hakim dan Sri Utari konsep dasar multikultural dapat diidentifikasi, dari beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural menurut Sleeter and Grant adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas.
- 2) Pendidikan multikultural menurut Skeel adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang.
- 3) Pendidikan multikultural (*multikultural education*) menurut Liliweri merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekiatan untuk membentuk sikap multikultural. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas.⁸³

Menurut Crandall dalam Dardi Hasyim mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memfokuskan pada latar belakang siswa baik dari aspek ras, keragaman suku (etnis), budaya (kultur), dan Agama.⁸⁴ Hal ini mengandung pemahaman bahwa perbedaan yang ada bukan menjadi alasan untuk memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing peserta didik.

⁸² Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dan implentasi*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2015 h. 196.

⁸³ Suparlan dan Sri utari, *Pendidikan Multikultural (strategi inovatif pemebelajaran dalam pluralitas masyarakat Indonesia*, Malang: Madani Media, 2018, h. 2.

⁸⁴ A. Dardi Hasyim dan Yudi Hartono, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*, Surakarta: UPT UNS, 2009, h. 28.

Secara operasional, pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar dan yang sesuai dengan kebutuhan akademis atau sosial anak didik.⁸⁵

Adapun definisi pendidikan multikultural menurut Yayan Suryana mengutip Suzuka dan Pramono didasarkan pada asumsi awal bahwa sekolah dapat memainkan peran besar dalam mengubah struktur sosial sebuah masyarakat. Hal ini tidak berarti bahwa sekolah satu-satunya lembaga sosial yang dapat mengubah struktur sosial sebuah masyarakat, tetapi sekolah dapat menjadi wahana atau alat bagi perubahan sosial dari masyarakat.⁸⁶

Selanjutnya Konsep pendidikan multikultural di dasarkan pada nilai dasar simpati, toleransi, empati, dan solidaritas sosial. Hasil dari proses pendidikan multikultural ini diharapkan mampu menciptakan perdamaian dan mewujudkan dari usaha menanggulangi dan mencegah adanya konflik umat beragama, radikalisme Agama, konflik etnis, disintegrasi bangsa.

Konsep ini tidak bermaksud untuk menciptakan keseragaman cara pandang tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas, mengakui kekurangan diri sendiri maupun orang lain agar tumbuh sikap untuk mensinergikan potensi diri dengan potensi orang lain

⁸⁵ Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 198.

⁸⁶ *Ibid*, h. 198.

dalam kehidupan yang demokratis dan humanis maka terwujudlah kehidupan yang berkeadilan, damai, dan sejahtera.⁸⁷

Secara garis besar konsep pendidikan multikultural adalah berupaya untuk memahami perbedaan yang ada serta bagaimana agar perbedaan tersebut dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang mencerminkan iri hati, dengki, dan buruk sangka.⁸⁸

6. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pembelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan, tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa di tanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Hal ini harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai, khususnya civitas akademi sekolah. Ketika siswa berada diantara sesamanya yang beralatar belakang berbeda, mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka.⁸⁹

Sebagaimana menurut Baker dalam Yayan dan Rusdiana perbedaan pada diri anak didik yang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk Agama, Agama, jenis kelamin, kondisi

⁸⁷ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005, h. 95.

⁸⁸ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011, h. 134.

⁸⁹ Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 199.

ekonomi, daerah/asal-usul, ketidaksihdayaan fisik dan mental, kelompok umur dan lain-lain.⁹⁰

Tujuan Pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa:

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat;
- b. Menghormati dan mengekspresi ke-*bhinneka-an* budaya dan sosio-historis etnik;
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka;
- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik;
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisa secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis, melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas;
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.⁹¹

Pendidikan multikultural memperdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk berkerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Selain itu pendidikan multikultural membantu siswa untuk mengakui ketetapan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menyebabkan konflik antar kelompok masyarakat.⁹²

Selain itu Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran dengan cara memberikan peluang yang sama pada setiap siswa sehingga tidak ada yang dikorbankan atas nama persatuan. Selain itu tujuan lain pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa memahami latar belakang diri dan kelompok dalam

⁹⁰ *Ibid*, h. 199.

⁹¹ *Ibid*, h. 199.

⁹² Suparlan Al Hakim, Sri utari, *Pendidikan Multikultural ...*, h. 4.

masyarakat, menghormati dan mengapresiasi kebhinnekaan budaya dan sosio historis etnik, menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris, serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan.⁹³

7. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanum dalam Ali Miftakhul nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Adapun dalam pendidikan multikultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural. Kemudian masih dalam Suyanto siswa nantinya juga diharapkan menjadi generasi yang menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Berdasarkan dari pendapat Benny Susetyo, maka indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:⁹⁴

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b. Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

⁹³ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 199.

⁹⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Risalah*, Vol. 5 No. 1 February 2019, h. 10.

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

c. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

d. Nilai Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal Agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

e. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

f. Nilai Keadilan (demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.⁹⁵

Kemudian dalam Yaya Suryana dan Rusdiana Terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

a. Nilai toleransi

Yaitu sikap menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.

b. Nilai kesamaan/ kesetaraan

Yaitu mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia. Dalam proses pendidikan seharusnya pendidik menganggap semua peserta didik itu sama tidak menspesialkan atau membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

c. Nilai Kekerabatan atau Persaudaraan

Yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan Agama, serta memahami akan arti perbedaan.

⁹⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi nilai-nilai...", h. 10-11.

d. Nilai keadilan

Yaitu memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga adanya keseimbangan dan keharmonisan antara menuntut hak dengan menjalankan kewajiban, mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi, dan mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik.⁹⁶

8. Konsep Multikultural dalam Prinsip Beragama

Dalam upaya membangun hubungan sinergi antara keyakinan, Peran agama dalam keadaan masyarakat yang majemuk adalah salah satunya sebagai perekat sosial. Dengan unsur solidaritas agama memiliki fungsi sosial. Agama bukan ilusi, melainkan merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial.⁹⁷

Karena itu agama sebenarnya tidak hanya berisi kepercayaan terhadap roh-roh atau dewa, akan tetapi lebih pada pemisahan antara yang sakral dan yang profan. Dalam perspektif solidaritas sosial, agama berperan menjembatani ketegangan, menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada tantangan kehidupan. Dalam hal ini, agama berperan penting menyatukan anggota masyarakat melalui deskripsi simbolik suci mengenai kedudukan mereka dalam sejarah, kosmos dan tujuan mereka dalam keteraturan segala sesuatu.⁹⁸

⁹⁶ Yayan Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, h. 237-243.

⁹⁷ Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalis masyarakat Indonesia", *Jurnal Episteme*, vol. 11. No. 1. Juni 2016. h. 180

⁹⁸ *Ibid...*, h. 180

Dalam perspektif sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu perilaku yang diperankan oleh individu ataupun kelompok itu akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam, yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang telah menginternalisasi.⁹⁹

Agama sangat baik sekali dalam hal pembinaan masyarakat maupun siswa didik untuk menuju pada persatuan, kesejahteraan dan sekaligus nurani masyarakat itu sendiri. Salah satu alasan mengapa demikian adalah:

- a. Agama mengajarkan nilai-nilai yang benar dan baik bagi umatnya. Agama memoles umatnya untuk menjadi individu-individu yang baik dan menjauhkannya dari segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agamanya.
- b. Agama mengajarkan cara-cara untuk memperoleh tempat yang indah di akhirat nanti sebagai tujuan akhir kehidupan. Cara-cara ini berintikan pada pelaksanaan ajaran agama masing-masing dengan sungguh-sungguh. Orang yang melaksanakan dengan baik akan memperoleh tempat yang bernama surga, sedangkan orang yang tidak melaksanakannya akan memperoleh tempat yang berkebalikan dengan surga, yaitu neraka.
- c. Agama yang berfokus pada ajaran cinta kasih mengajak umatnya untuk mengasihi sesamanya sehingga antar sesama dapat saling menghargai dan saling tolong-menolong melalui institusi masing-masing yang biasanya diekspresikan dalam kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid*, h. 180

¹⁰⁰ Jamal A. Badawi, *Hubungan Antar agama: Sebuah Perspektif Islam, dalam Franz Magnis Suseno, et.al., Memahami Hubungan Antaragama, terj. Burhanudin Dzikri, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007, h. 115.*

Johan Effendi mengutip Siti Musdah Mulia prinsip Agama dalam toleransi tidak hanya dalam konstitusi, tetapi prinsip beragama dan toleransi juga berakar dalam tradisi agama dan kepercayaan, seperti:

Pada tradisi Islam misalnya, prinsip-prinsip tersebut ditegakan dalam Alquran dan Hadits. Dalam Alquran prinsip-prinsip termuat dalam QS. Al-Baqarah, 2: 256 (tidak ada paksaan dalam beragama); Yunus: 99 (larangan memaksa penganut agama lain memeluk Islam); Ali Imran, 64 (himbauan kepada ahli kitab untuk mencari titik temu dan mencapai "*kalimatun sawa*"), Al-Mumtahanah: 8-9 (anjuran berbuat baik, berlaku adil, dan menolong orang-orang non-Muslim yang tidak memusuhi dan mengusir mereka). Dalam tradisi fiqih, prinsip ini termuat dalam konsep "*Muqashid al-syariah*": kebebasan untuk hidup (*hifz-al-mal*); kebebasan beropini dan berpendapat (*hifz al-'aql*); menjaga kelangsungan hidup (*hifz al-nasl*); kebebasan beragama (*hifz al-din*).

Dalam tradisi katolik protestan, prinsip ini terdapat kitab Galatia: Kasihanilah sesama manusia seperti kamu mengasihi diri sendiri, Injil Matius 22: 37-40 (Hukum Kasih), atau dalam Advent- Matius 7- 12- Advent: "Apa yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat padamu, perbuatan demikian juga, karena inilah isi kitab hukum Taurat dan kitab para nabi.

Begitupun juga dalam tradisi Hindu, dalam Tri Hita Karana (Parahyangan, Pawongan, Pelemahan), Tat Twam Asi (Aku adalah kau, kau adalah aku); Budha dalam kitab Falisuta dan Kalamasuta (jangan mencela agama lain karena dengan mencela agama lain, berarti telah mencela atau mengubur agamanya; Konghucu dalam ajaran "di empat penjuru lautan, semua manusia bersaudara".¹⁰¹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka menghindari pengulangan penelitian-penelitian terdahulu, dan untuk mengetahui posisi peneliti. Akan di paparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan multikultural.

Tabel. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

¹⁰¹ Djohan effendi, *Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: ICRP dengan Kompas Penerbit buku, 2009. h. 344.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Ket.
1.	Siti Mutiah. NIM 14013081, Tahun 2017. “Manajemen pendidikan berbasis multikultural di yayasan Bina Insan Nusantara Barito. Kab. Barito Selatan”.	Mengkaji tentang pendidikan multikultural pada lembaga pendidikan dalam perspektif manajemen serta perilaku siswa didik dalam menerapkan perilaku pendidikan multikultural	Hanya fokus pada pendidikan berbasis multikultural, tidak pada nilai-nilai pendidikan multikultural secara khusus. Kemudian di rumusan masalah hanya terdapat perencanaan dan pelaksanaan dan tidak secara menyeluruh yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.	Tesis
2.	Faridhatus Sholihah, NIM D01212013, Tahun 2016. “Implementasi pendidikan Islam multikultural dalam sikap toleransi beragama siswa SMP Mardi Sunu Surabaya”.	Pengkajian lebih mendalam terhadap nilai-nilai multikulturalisme yaitu inklusif, tolong menolong keadilan, toleransi dan kemanusiaan.	Mengkaji implementasi tentang Konsep Multikultural dalam perspektif toleransi saja dan lebih fokus pada bagaimana pandangan Agama Islam terhadap multikultural.	Tesis
3.	Nuryadin NIM 122040029, tahun 2014 berjudul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren	Pengkajian bukan hanya fokus pada lembaga pendidikan pondok pesantren tetapi pada pendidikan sekolah umum dan	Fokus pada pelaksanaan pendidikan multikultural yang ada di pondok. Menkaji tentang penyelenggaraan PPKP yang	Tesis

	Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”.	proses langsung dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru maupun di luar kelas.	terintergrasi dalam situasi dan kondisi aktifitas pondok.	
4.	Printa Kusumastuti, NIM 142041010, Tahun 2016 dengan judul “ Pendidikan multikultural oleh guru beda Agama dalam menanamkan kompetensi spiritual siswa di SMPN 1 Kasihan Bantul”.	Penelitian ini mencoba mendeskripsikan penerapan pendidikan multikultural di sebuah lembaga pendidikan serta melihat dampak perilaku siswa didik dalam menerapkan nilai nilai multikultural.	Penelitian lebih kepada, bagaimana penerapan pendidikan multikultural oleh guru yang berbeda Agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik, dan upaya mengatasi problem penerapan pendidikan multikultural. Kemudian penelitian kami fokus ke bagaimana manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural.	Tesis
5.	Jurnal Vol 11 No 3, Juni 2017 tentang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi peserta didik, oleh Hamdan Andi Baso	Pengkajian menitik beratkan pada aspek implementasinya yang di dalamnya terdapat muatan manajemen mulai perencanaan sampai pada pengawasan yang membentuk pemahaman multikultural oleh peserta.	Pengkajian tentang pembentukan budaya multikultural dalam makna humanistic, toleransi membentuk budaya peserta didik	Jurnal

	Malla			
6.	Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Vol 12 No 2 (2018), Konsep Pendidikan Agama islam Berbasis Multikultural, oleh Uba Baddulah	Mengkaji konsep pendidikan Agama Islam dalam kerangka multikultural.	Mengkaji tentang penerapan konsep pendidikan multikultural kedalam proses pembelajaran dikelas.	Jurnal

- a. Tesis dengan judul “*Manjemen Pendidikan Berbasis Multikultural di Yayasan Bina Insan Nusantara Barito. Kab. Barito Selatan*” yang di tulis oleh Siti Mutiah NIM 140131, Tahun 2017. Meneliti tentang pendidikan multikultural pada lembaga pendidikan dalam perspektif manajemen serta prilaku siswa didik dalam menerapkan prilaku pendidikan multikultural. Adapun sisi persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang proses manajemen dalam pendidikan multikultural di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaanya, dimana penelitian terdahulu oleh Siti Mutiah hanya fokus pada pendidikan berbasis mutikultural, tidak pada nilai-nilai pendidikan multikultural secara khusus, kemudian di rumusan masalah hanya terdapat perencanaan dan pelaksanaan dan tidak secara menyeluruh dalam konsep Manjemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.
- b. Tesis dengan judul “*Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam dan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Mardi Sunu Surabaya*” ditulis oleh Faridhatus Sholihah, NIM D01212013, Tahun 2016 meneliti

tentang Pendidikan multikultural di lembaga pendidikan di mana yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih kepada implementasi konsep pendidikan multikultural Agama Islam sedangkan penelitian saya lebih kepada bagaimana proses manajemen di sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pendidikan nilai-nilai multikultural. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menjadikan konsep multikultural dalam melihat proses pendidikan di sekolah dengan menjadikan sikap toleransi, inklusif, tolong menolong keadilan, dan kemanusiaan dalam melihat perilaku siswa didik menerapkan dalam kesehariannya.

- c. Tesis dengan judul “*Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya*” ditulis oleh Nuryadin, NIM 122040029 Tahun 2014 “. Adapun persamaan penelitian ini merupakan sama-sama penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, kemudian menggunakan konsep pendidikan multikultural dalam melihat sikap dan perilaku siswa didik, seperti nilai-nilai demokratis, nilai toleransi, nilai humanisme, dan nilai inklusif dengan berbagai sisinya, pendekatan yang digunakan pendekatan fenomenologi dan termasuk instrument pengumpulan data menggunakan tiga yaitu wawancara, observasi, mempelajari dokumen. Sedangkan perbedaanya Jenis penelitian ini bersifat study kasus tentang pendidikan multikultural di PPKP Puruk cahu, dan dilaksanakanya dalam lembaga pendidikan berbasis islam/pondok pesantren.

- d. Tesis dengan judul “*Pendidikan Multikultural oleh Guru Beda Agama dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Siswa di SMPN 1 Kasihan Bantul*” oleh Printa Kusumastuti, NIM 142041010, Tahun 2016. Meneliti tentang pendidikan multikultural, perbedaannya penelitian lebih kepada, bagaimana penerapan pendidikan multikultural oleh guru yang berebda agama dalam menanam kompetensi spiritual peserta didik, dan upaya mengatasi problem penerapan pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian ini fokus ke bagaimana manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural. Adapun persamaanya adalah penelitian ini mencoba mendeskripsikan penerapan pendidikan multikultural di sebuah lembaga pendidikan serta melihat dampak perilaku siswa didik dalam menerapkan nilai nilai multikultural.
- e. Jurnal Vol II Tahun 2017, oleh Hamdan Andi Baso malla, adapun persamaan Pengkajian lebih kepada manajemen mulai perencanaan sampai pada pengawasan yang membentuk pemahaman multikultural oleh peserta didik. Sedangkan perbedaan lebih meniti beratkan pada aspek implementasinya saja dan pembentukan budaya multikultural dalam makna humanistic, toleransi membentuk budaya peserta didik tidak pada nilai-nilai multikultural secara khusus.
- f. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Vol 12 No 2, Tahun 2018. “*Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*” oleh Uba Baddulah, adapun persamaan penelitian ini Mengkaji konsep pendidikan dalam kerangka multikultural untuk membentuk karakter peserta didik guna

membentuk sikap saling menghargai, menghormati, kebersamaan toleransi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan Agama Islam dalam menekankan nilai-nilai multikultural.

C. Kerangka Pikir

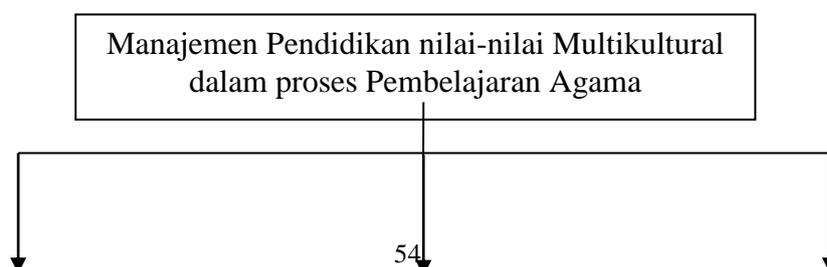
Kerangka berpikir ini memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah peneliti. Adapun argumen peneliti dalam memaparkan kerangka pemikiran adalah didasarkan pada teori-teori yang telah di paparkan dalam kajian pustaka. Isi kerangka pikir ini memuat masalah atau kejadian yang teramati oleh peneliti, dengan menggunakan metodologi penelitian baik dalam mengumpulkan data sampai dalam pengabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi metode dan sumber yang berangkat dari rumusan masalah yang terdiri dari perencanaan (*planning*) pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelaran agama terhadap bagaimana menetapkan rencana beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut yang semuanya tertuang dalam visi-misi sekolah, kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya lewat Silabus dan RPP. Sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Setelah perencanaan ini sudah dibuat maka pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan (*actuating*) yaitu tidak lain adalah upaya untuk melaksanakan atau merealisasikan rencana menjadi kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melalui berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang sudah direncanakan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan nilai-nilai multikultural secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya setelah pelaksanaan

selesai dilanjutkan dengan evaluasi (*evaluating*) guna mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan perencanaan yang telah dibuat dalam melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural dapat di capai atau diketahui

Pendidikan nilai-nilai multikultural yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik yang menjadikannya manusia yang memiliki kepribadian yang bisa saling menghagai dan menghormati sesama dalam keberagaman. Kemudian disamping itu pendidikan multikultural bukanlah materi yang harus dihafal sebagaimana materi pembelajaran yang lain, tetapi lebih kepada bagaimana siswa didik memiliki pengetahuan dan pemahaman perbedaan tersebut dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan tindakan diskriminasi. Konsep ini tidak bermaksud untuk menciptakan keseragaman cara pandang tetapi membangun keadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas, mengakui kekurangan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan yang demokratis dan humanis.

Agar lebih memudahkan untuk memahami fokus kajian dalam penelitian ini, kontek permasalahan yang dibahas mengkaji, menganalisi dan mendeskripsikan pendidikan nilai-nilai multikultural di tinjau dari: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) evaluasi (*evaluating*) yang dilanjutkan dengan mendapatkan hasil akhir yaitu tujuan yang ingin dicapai.

Berikut adalah ilustrasi dari kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini:





Gambar. 3 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. yang merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata dan bahasa, motifasi maupun tindakan, perilakunya yang nampak atau kelihatan. Pendekatan kualitatif memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*).

Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penggambaran (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat yang ada pada SMP Negeri 1 Bulik.

Menurut pendapat lain yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang⁵⁶ hasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁰³

W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cendrung yang tengah berkembang. Metode terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.¹⁰⁴

Penelitian ini berdasarkan pada keadaan yang ada di SMP Negeri 1 Bulik. Dengan meneliti Gejala-gejala, meliputi pandangan, pikiran, sikap dan perasaan para informan, dan juga meliputi situasi dan kondisi yang diobservasi maupun data yang merupakan dokumen SMP Negeri 1 Bulik. Gejala-gejala tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, satu sama lain

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017, h. 6.

¹⁰³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 36.

¹⁰⁴ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 119-121.

saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga data yang diteliti bersifat integralistik, kemudian data tersebut terkumpul, peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/kata-kata tentang Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural pada pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik yang alamatnya terletak di Jalan Trans Lokal RT. 08 C RW. V Kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Dimana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik merupakan salah satu sekolah terakreditasi A dan yang memiliki jumlah siswa terbanyak di tahun 2019 sejumlah 769 dari total 16 sekolah Menengah pertama di kabupaten lamandau dan terhitung sebagai sekolah favorit.¹⁰⁵ Dikatakan sekolah favorit karena menjadi satu-satunya sekolah yang paling banyak di minati oleh siswa didik yang ingin melanjutkan pendidikan di tingkat menengah, hal itu terlihat dari jumlah data siswa didik yang mendaftar di sejumlah sekolah yang ada dalam kota Nanga Bulik misalnya SMPN 4 Bulik di tahun 2019 memiliki jumlah siswa didik sebanyak 295 siswa, dan SMP SATAP Lamandau sejumlah 70 siswa didik, dan Mts N 1 Lamandau 230 siswa didik.¹⁰⁶

Selain itu sekolah tersebut terdapat keberagaman tidak hanya agama tetapi ada suku, budaya, dan bahasa. Ada yang Islam, Katolik,

¹⁰⁵ <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/> di akses (online 25 februari 2020).

¹⁰⁶ <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/> di akses (online 25 februari 2020).

Protestan dan Hindu/Kaharingan, dengan jumlah siswa yang beragama Islam 315, Siswa beragama Protestan 285, siswa beragama Katolik 158, siswa beragama Hindu 13.¹⁰⁷ Kemudian terdapat berbagai suku yaitu suku Dayak, Melayu, banjar, Jawa, Flores, Batak, Bugis.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari saat pembuatan proposal hingga akhirnya menjadi tesis, memerlukan waktu selama enam bulan. jika dalam waktu enam bulan data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi untuk dianalisis.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyusunan Proposal	V					
2.	Seminar Proposal		V				
3.	Menyusun Instrumen Penggali data			V	V		
4.	Menggali data				V	V	
5.	Mengolah dan menganalisa data				V	V	
6.	Menyusun laporan hasil penelitian						V

B. Prosedur Penelitian

¹⁰⁷ Ibu Sulistiywati Kepala SMPN 1 Nanga Bulik, 16 Oktober 2019.

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dibuatnya prosedur penelitian ini agar penelitian berjalan lancar dan teratur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.¹⁰⁸

Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Pada Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini melakukan persiapan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan teori yang perlu mendukung perumusan masalah pada penelitian ini, menentukan tempat dan waktu penelitian, memilih dan menentukan sumber data, mengurus izin dan koordinasi dengan pihak terkait, menjajaki dan studi pendahuluan kondisi lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera dan lain-lain dan terakhir memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

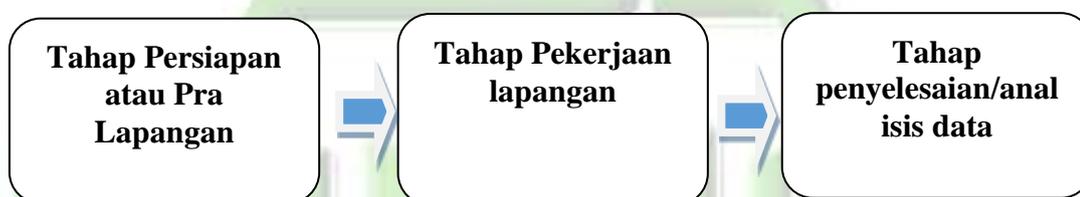
Tahap pekerjaan lapangan dimana peneliti memahami latar penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, penentuan waktu penelitian, memasuki dan melakukan penelitian. menjaga keakraban hubungan dengan peserta penelitian dengan tetap menjaga subyektifitas peneliti, pengarahan batas penelitian, mencatat data, menjaga interaksi

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kesebelas, 1998, h. 99.

kekeluargaan dengan peserta penelitian kemudian melakukan Analisis di lapangan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang masih kurang, hipotesa yang harus diuji, pertanyaan yang belum terjawab, metode apa yang harus digunakan atau kesalahan apa yang harus diperbaiki.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data berdasarkan fokus penelitian, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.



Gamabar .2 Skema Proses Penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰⁹

Adapun data yang digali oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik yakni: bagaimana perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam membelajarkan mata pelajaran agama Islam, agama Katolik, agama Protestan, agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik, bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 114.

pembelajaran mata pelajaran agama Islam, agama Katolik, agama Protestan, agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik, bagaimana evaluasi pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam, agama Katolik, agama Protestan, agama Hindu di SMP Negeri 1 Bulik

2. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam sumber:

a. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu¹¹⁰ yaitu Guru Pendidikan agama Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu sebagai subjek penelitian. Karena menjadi fokus penelitian dan dianggap mampu memberikan data lengkap dan informasi yang diperlukan, sedangkan guru Kepala sekolah, guru, Tata usaha, siswa dari agama Islam, siswa agama Katolik, siswa agama Protestan, siswa agama Hindu dan orang tua (komite) siswa SMP Negeri 1 Bulik sebagai informan.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis seperti gedung, gambar, angka, arsip yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Bulik, seperti catatan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bulik, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana,

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, h. 218

perangkat pembelajaran, prestasi yang di raih oleh sekolah, termasuk visi misi dan program kerja SMP Negeri 1 Bulik, serta data-data lain yang dianggap mendukung dan melengkapi penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada tiga teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹¹

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.¹¹²

Adapun observasi peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur, dimana peneliti mengamati aktivitas lembaga pendidikan dimungkinkan mendapat data lapangan yang tepat. Adapun alat yang dipakai saat observasi yaitu, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis SMPN 1 Bulik
- b. Kondisi ruang kelas SMPN 1 Bulik

¹¹¹ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 62

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 234

- c. Kegiatan/aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Bulik
- d. Perilaku/aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- e. Kegiatan keagamaan masing-masing Agama.
- f. Kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

2. Wawancara

Adapun model wawancara yang dipakai dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.¹¹³ Adapun alat bantu dalam penelitian ini adalah seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹¹⁴ Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹⁵

Dalam wawancara tidak terstruktur seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹¹⁶

¹¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., h. 190

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 233

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 228.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 132.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara ini mengandung 3 komponen manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi, dengan materi wawancara adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- a) Adanya perencanaan yang tertuang dalam visi, misi tentang pendidikan nilai-nilai multikultural.
- b) Adanya proses penyusunan RPP dengan mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Agama.
- c) Adanya program kegiatan sekolah yang menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan kurikulum yang diterapkan.
- d) Adanya program kegiatan yang menumbuhkan sikap menghormati Agama, budaya dan suku dan rasa percaya diri sebagai bangsa Indonesia.
- e) Pembuatan tata tertib bagi siswa dan tenaga pendidik.
- f) Terdapatnya perencanaan sekolah dalam membahas tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berkenaan kegiatan yang menumbuhkan serta mencerminkan sikap menghormati, kebersamaan, toleransi, kesetiaan dan persaudaraan.
- g) Adanya kondisi sarana prasarana yang menunjang berlansungnya pendidikan multikultural.
- h) Perencanaan yang berhubungan standar prestasi maupun perilaku siswa didik dari hasil pendidikan.

b. Pelaksanaan

- a) Kegiatan pembelajaran apa yang diselenggarakan SMP Negeri 1 Bulik untuk menjalin hubungan kebersamaan, toleransi dan nilai-nilai pendidikan multikultural lainnya antar sesama siswa didik maupun guru.
- b) Terdapatnya proses pembelajaran dalam membangun rasa saling percaya dan memelihara saling pengertian antar pemeluk Agama pada peserta didik.
- c) Adanya penyampaian langsung oleh guru kepada siswa dalam ruangan kelas atau di luar pentingnya memiliki sikap saling menghormati, kesetaraan, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bagaimana penerapan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku siswa didik
- e) Upaya seorang guru dalam pembelajaran untuk mengubah pandangan siswa yang berbeda Agama, suku maupun budaya.
- f) Bagaimana cara guru mengajarkan sikap saling menghargai antar peserta didik dan cara menanamkan rasa syukur kepada Tuhan.
- g) Adanya indikator pendidikan nilai-nilai multikultural oleh guru dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa.
- h) Bagaimana tanggapan masyarakat/komite terhadap proses pembelajaran di SMP N 1 Bulik.

c. Evaluasi

- a) Adanya proses evaluasi pembelajaran untuk dilakukan penilaian mana saja program yang terealisasi atau tidak dalam hal pembelajaran yang

memiliki muatan pendidikan nilai-nilai multikultural yang telah direncanakan maupun dilaksanakan.

- b) Adanya kontrol untuk memperoleh pengalaman dan penemuan-penemuan kasus yang dilakukan siswa didik seperti konflik, intoleransi, tidak saling menghormati dan lain-lain yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan perbaikan.
- c) Guru melakukan evaluasi secara personal perilaku dan perkembangan siswa didik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural
- d) Dilakukannya evaluasi program pembelajaran pendidikan nilai-nilai multikultural untuk diperbaiki dalam pendidikan yang lebih baik.
- e) Melakukan tindakan evaluasi yang berupa pembinaan/pendampingan untuk memperbaiki pelaksanaan program sekolah ataupun yang berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai multikultural.
- f) Adakah bentuk evaluasi baik secara internal maupun eksternal dalam memperhatikan perilaku siswa didik.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi saya berkesempatan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di SMPN-1 Bulik, kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Agama, dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di SMPN-1 Bulik.

Dokumen bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan

data dokumentasi peneliti meminta kepada pihak sekolah. Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga, dalam hal ini meliputi: Sejarah Berdirinya, visi misi, struktur organisasi lembaga pendidikan SMPN-1 Bulik, Data jumlah tenaga kependidikan (SK), Keadaan siswa-siswi pada SMPN-1 Bulik.
- b. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan nilai-nilai multikultural pada SMPN-1 Bulik.
- c. Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Foto-foto Kegiatan, dalam hal ini meliputi; foto-foto yg berkaitan dengan kegiatan/program manajemen Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Agama, serta foto-foto peneliti dengan informan.
- e. Dokumen lainya yang dianggap relevan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan manajemen sekolah di SMPN-1 Bulik, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Milles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion*, dan *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).¹¹⁷

1. Reduksi Data

¹¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung, 2013, h. 246

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam Sugiyono, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, ditelaah secara seksama. Setiap topik liputan diberikan kode yang menggambarkan topik tersebut.

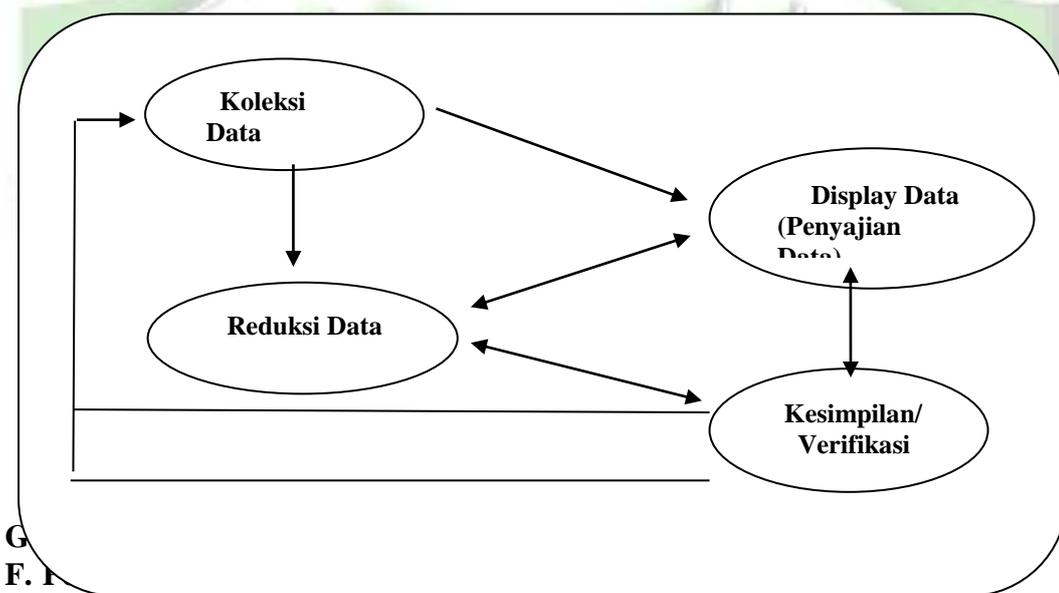
2. Display data (penyajian data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka di bawah satuan data yang dikutip harus diberi label atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian. cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data.¹¹⁸

3. Kesimpulan (*conclusion*)/*Verification*

¹¹⁸ *Ibid*, h. 247

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian. Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.¹¹⁹



G
F. I

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Hanya satu yang peneliti

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 247

¹²⁰ *Ibid*, h. 247.

terapkan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Uji Kepercayaan (*Credibility*).

1. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ke lapangan dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Kegiatan ini menuntut peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan atau narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan misalnya selama proses pembelajaran berlangsung, duduk bersama dengan informan, mengambil posisi di belakang pada saat guru mengajar dengan tidak mengubah dan mempengaruhi situasi sosial, mengamati siswa pada saat proses pembelajaran dan jam istirahat pertama dan kedua, sehingga memperoleh informasi apa adanya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.¹²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yakni triangulasi metode dan sumber;

1). Triangulasi metode adalah pengecekan data dengan metode yang sama kepada sumber yang berbeda. Setelah wawancara dengan guru, kepala sekolah, komite dan siswa, peneliti juga menanyakan kepada yang lainnya seperti TU, guna pengecekan data sehingga dapat menghasilkan atau menggambarkan data apa adanya.

2). Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, seperti hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa dan kepala sekolah, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan tersebut yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau apabila berbeda dapat ditemukan alasan-alasan terjadinya perbedaan. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang kredibel tentang manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Agama di SMPN-1 Bulik

¹²¹ *Ibid*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bulik ini terletak di Jalan JC. Rangkap Nanga Bulik, RT 07 yang secara geografis terletak dengan Lintang -2,174826 dan Bujur 111, 459898. SMP Negeri 1 Bulik terletak di pusat Kota Nanga Bulik dan di Kecamatan Bulik dengan jangkauan mudah menggunakan alat transportasi.¹²²

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Bulik.

Berdirinya SMP Negeri 1 Bulik diawali dari SMP Negeri 1 Pangkalan Bun, yang membuka cabang Nanga Bulik tahun 1978, dengan nama SMP Negeri Cabang Pangkalan Bun di Nanga Bulik atau filial Nanga Bulik, di mana pada saat itu kepala sekolah SMP Negeri Pangkalan Bun sebagai sekolah induk adalah Bp. Imil Yonathan, sedangkan yang memimpin SMP Negeri Cabang di Nanga Bulik adalah Bapak Lukman Hakim. Dengan demikian jika dihitung umur sekolah SMP Negeri 1 Bulik sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 2020 saat ini sudah berumur 42 tahun, jika di kalkulasi total siswa didik di SMP Negeri 1 Bulik sudah mencapai sekitar 5020 siswa dengan di hitung melalui nomor induk siswa. Adapun waktu itu Jalan menuju arah sekolah SMP Negeri 1 Bulik yaitu jalan JC. Rangkap sekarang masih berupa jalan setapak dan lingkungannya masih berupa semak belukar atau rawa. Adapun murid awal berasal dari SMP Pemda yaitu SMP swasta yang

¹²² Profil Data SMP Negeri 1 Bulik.

sudah ada 4 kelas yang terdiri dari kelas I dua ruangan, kelas II dua ruang, dan kelas III satu ruangan. SMP Pemda ini dialihkan statusnya menjadi Negeri dibawah binaan Kepala SMP Negeri 1 Pangkalan Bun sebagai sekolah induk.¹²³

Berdasarkan SK No. 0188/0/1979 tanggal 1979-04-03 SMP Negeri cabang Pangkalan Bun di Nanga Bulik melepaskan diri dari sekolah induk dan berdiri sendiri menjadi SMP Negeri 1 Bulik di Nanga Bulik. Awal berdiri SMP Negeri 1 Bulik berlokasi depan kantor kecamatan tahun 1980 baru pindah ke lokasi yang sekarang ini.

Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Bulik dari sejak berdirinya sampai sekarang adalah:

- a) Artur Hitam (1930-1980)
- b) Louis Gasan (1990-2000)
- c) Sugiman (1990-2000)
- d) Lukman Hakim, S.Pd (2000-2004)
- e) Muh. Ridwan, S.Pd (2004-2008)
- f) Marinus Apau, S.Pd (2008-2009)
- g) Baning, S.Pd (2009-2010)
- h) Iyus Deness (2009-2010).
- i) Carles Erwin Watimena, S.Sos (12 maret 2012-18 Des 2014)
- j) Sulistiowati, S.Pd (18 Des 2014-Sekarang)¹²⁴

¹²³ Dokumen Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS), 2019, h. 1

¹²⁴ *Ibid*..., h. 1

Ketika awal pemekaran Kabupaten Lamandau, Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Lamandau berkantor sementara di SMP Negeri 1 Bulik ketika awal pembukaan SMK Negeri 1 Bulik, awal PSB dan awal sekolah juga di SMP Negeri 1 Bulik sebagai SMP perintis di Lamandau ini sudah selayaknya semua pihak ikut menjaga dan ikut sumbang saran dan pemikiran demi kemajuan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga infrastruktur sekolah. Juka dihitung usia sebenarnya suda sangat dewasa, dengan umur yang tertua diantara SMP yang ada di Kab.Lamandau, para alumni sudah ribuan yang jadi orang dan berpengaruh diwilayah ini. Harapan besar untuk menjadikan sekolah sesuai sekolah perintis menorehkan sejarah dan cagar budaya.¹²⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Bulik

Tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi Sekolah

¹²⁵ Dokumen Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS), 2019, h. 1

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional kurikulum yang disusun melakukan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan budaya dan karakter bangsa sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu sekolah merumuskan visi SMP Negeri 1 Bulik, Yaitu **“Berlandaskan Iman dan Takwa, Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan Bersih, Indah dan Sehat”**¹²⁶

Tabel. 3
Indikator Visi Sekolah:

Visi	Indikator
Beriman dan Bertaqwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan akhlak yang baik terhadap orang tua, sesama siswa antara lain: berbakti, mendoakanya, dan lain-lain. 2. Mewujudkan hubungan yang harmonis terhadap sesama warga sekolah atau masyarakat. 3. Memiliki rasa saling menghormati antar umat beragama. 4. Memiliki penghayatan terhadap ajaran agama dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.
Unggul dan Berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggula dan berprestasi dalam perolehan Ujian Nasional (UN) di atas rata-rata standar nasional. 2. Unggul dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya. 3. Unggul dan berprestasi dalam lomba kesenian. 4. Unggul dan berprestasi dalam lomba olahraga. 5. Unggul dan berprestasi dalam lomba bahasa Inggris. 6. Unggul dan berprestasi dalam lomba kreatifitas. 7. Unggul dan berprestasi dalam lomba

¹²⁶ Tim Pengembang Kurikulum, *Profil SMP Negeri 1 Bulik*, 2019, h. 13

	keagamaan.
Berbudi Pekerti Berbudaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi senyum sapa antar warga sekolah. 2. Memiliki rasa hormat serta saling hormat menghormati pada setiap warga sekolah. 3. Bertutur bahasa dengan baik dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia. 4. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen. 5. Membiasakan budaya bersih dan peduli dilingkungan. 6. Mengembangkan budaya bangsa yang berkarakter.
Berwawasan Lingkungan Aman, Bersih, Indah dan Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penanaman pohon pelindung. 2. Tenram,tidak merasa takut khawatir dengan sistem pembelajaran disekolah. 3. Melaksanakan pemeliharaan kebun sekolah. 4. Pembuatan taman sekolah 5. Pemeliharaan taman sekolah. 6. Mengembangkan kreatifitas jiwa seni siswa dan warga sekolah. 7. Mengurangi sampah (Reduce) 8. Menggunakan kembali (Reuse) 9. Mendaur ulang (Recycle)

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, bertata krama sesuai dengan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berbudi pekerti Indonesia dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan semangat siswa untuk prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran bimbingan dan mengembangkan PAIKEM berdasarkan KTSP sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Mewujudkan dan memberdayakan tenaga pendidik yang professional dalam peningkatan kompetensinya.

- 5) Mewujudkan pelayanan prima kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Mewujudkan budi pekerti dan budaya antar warga sekolah.
- 7) Mewujudkan semangat cinta lingkungan sekolah yang bersih rapi dan harmoni.
- 8) Mewujudkan taman sekolah dan seni mural dilingkungan sekolah.
- 9) Mewujudkan pemanfaatan limbah daur ulang.¹²⁷

Indikator Misi Sekolah

- 1) Terlaksananya penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama pada kegiatan ekstrakurikuler dan hari besar keagamaan.
- 2) Terciptanya susasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran dengan saintifik dan PAIKEM.
- 4) Terlaksananya dan berkembangnya nilai budaya dan budi pekerti antar warga sekolah.
- 5) Terlaksananya pelayanan prima kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Terpuji dalam berbudi pekerti dan berbudaya.
- 7) Terlaksananya kepedulian dengan lingkungan sekitar sekolah, antara lain: memanfaatkan dan menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya.
- 8) Terlaksananya pembuatan taman sekolah.
- 9) Terciptanya berbagai kreasi seni mural di lingkungan sekolah.
- 10) Terlaksananya kondisi pembelajaran yang aman dan tentram.¹²⁸

c. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan SMP Negeri 1

Bulik dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik yang menjalankan agama sesuai keyakinan yang dianut.

¹²⁷ *Ibid*... h. 13

¹²⁸ *Ibid*... h. 13

- 2) Memiliki tenaga pendidikan yang berkompeten, bersertifikasi dan berkualitas.
- 3) Memiliki kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa sesuai budaya bangsa.
- 4) Memiliki aktualisasi diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 5) Mampu meraih juara OSN, O2SN, dan FLSN2N di tingkat Kabupaten dan Propinsi.
- 6) Memiliki tenaga pendidik yang mampu mengoperasikan dan menguasai IPTEK.
- 7) Mampu mengantarkan peserta didik mencapai kelulusan sesuai Standar Kompetensi Lulusan.
- 8) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 9) Berprestasi dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten dan provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional.
- 10) Mampu menciptakan, memelihara dan mencintai lingkungan sekolah yang bersih, indah, segar, asri dan harmoni.
- 11) Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan tenteram.
- 12) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu merencanakan dan melaksanakan KTSP.¹²⁹

3. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
A. Identitas Diri	
Nama	: YETTY PURNAMA
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kotawaringin Hulu, 11 September 1982
NIP	: 19820911 201001 2 013
Pangkat/Gol	: Guru muda /III/c
Pekerjaan	: PNS
Alamat Rumah	: Jln. Cempaka Gg. Sawo No 15 RT Kelurahan Nanga Bulik
Alamat Kantor	: Jln. JC Rangkap Nanga Bulik
Nama Ayah	: Nhadimun A.
Nama Ibu	: Jusmaniah

¹²⁹ Tim Pengembang Kurikulum, *Profil SMP Negeri 1 Bulik*, 2019, h. 13

Nama Suami	: Iswadi S. Hut
Nama Anak	: 1. Ahmad Nazib Bariq 2. Ahmad Zizah Amzah
<p>B. Riwayat Pendidikan</p> <p>1. Pendidikan Formal</p> <p>a. SDN Kotawaringin Hilir. 1</p> <p>b. SLTP Negeri 1 Sukamara</p> <p>c. SMU Negeri 1 Sukamara</p> <p>d. S1 STAIN Palangkaraya</p> <p>C. Riwayat Pekerjaan</p> <p>1. Guru PAI SMP Negeri 1 Bulik)</p> <p>D. Prestasi / Penghargaan</p> <p>1. -</p> <p>E. Pengalaman Organisasi</p> <p>❖ Pegurus Nahdatul Ulama Periode 2020-2025</p>	

4. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Hindu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
A. Identitas Diri	
Nama	: HERMI PURNAMA, M.Pd.H
Tempat dan Tanggal Lahir	: Labuhan 5 Juni 1983
NIP	: 19830605 200904 2 007
Pangkat/Gol	: Penata/III/c
Pekerjaan	: PNS
Alamat Rumah	: Nanga Bulik RT 08B No. 72
Alamat Kantor	: Jl. A. Yani No 001 RT 10 A Nanga Bulik
Nama Ayah	: Rabu

Nama Ibu	: Rohana
Nama Suami	: Wayan Ekowijaye, S.Pd.H
Nama Anak	: 1. Ni Putu Jyoti Callia Wijaye 2. NI Kadek Jovita Darmastuti Wijaye 3. I Komang Jananta Narotama Wijaye
<p>B. Riwayat Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDN Labuhan Lulus Tahun (1996) 2. SMPN-1 BAS Lulus Tahun (2002) 3. SMAN-1 Denpasar Lulus Tahun (2008) 4. S-1 IHDN Denpasar Lulus Tahun (2008) 5. S-2 IHDN Denpasar Lulus Tahun (2012) <p>C. Riwayat Pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru SMPN-5 Palangka Raya (2009-2013) 2. Guru Bantu di SMN-1 Bulik (2013-2020) 3. Guru SMPN-1 Bulik (2013-sekarang) <p>D. Prestasi/Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. - <p>E. Pengalaman Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara Umum MGMP Pendidikan Agama Hindu Kota Palangka Raya 2. Sekretaris Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan Kab. Lamandau 3. Ketua MGMP Pendidikan Agama Hindu Kab. Lamandau 	

5. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Kristen Protestan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
A. Identitas	
Diri Nama	: IRMAWATI S.Th, M.Pd
Tempat dan Tanggal Lahir	: Nanga Bulik, 11-Mei-1975

NIP	: 197505112006042006
Pangkat/Gol	: Penata/III/d
Pekerjaan	: PNS
Alamat Rumah	: Jln. SMKN-2 RT. 12 Translokal
Alamat Kantor	: Jln. JC Rangkap Nanga Bulik
No HP	: 081251849243
Nama Ayah	: -
Nama Ibu	: Nettawati
Nama Suami	: Ezrom Lande
Nama Anak	: 1. Nara Nafa Athalia Lande 2. Revie Victoria Lande
<p>B. Riwayat Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDN Kinipan 1 2. SMPN-2 Pangkalanbun 3. SMA ABDI Pangkalanbun 4. STT/D III GKE B. Masin 5. S-1 UNKIP Palangka Raya 6. S-2 STKN Palangka Raya <p>C. Riwayat Pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SMAN-1 Mentohi Raya (2006-2007) 2. SMKN-1 Nanga Bulik (2007-2008) 3. SMPN-1 Nanga Bulik (2008-2009) 4. Guru SDN-6 Nanga Bulik (2009-2010) 5. Guru SMPN-4 Nanga Bulik (2009-2019) 6. Guru SMPN-1 Nanga Bulik (2019-2020) <p>D. Prestasi / Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai peserta kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi (penyuluh agama Kristen di Nanga Bulik) yang diadakan oleh DEPAG Provinsi Kalteng 2. Legalitas Sertifikat menjadi peserta lulusan dengan predikat baik pada kegiatan Work Shop pembuatan E-book dengan Flipbook 	

PDF. Net yang diselenggarakan oleh Pusat Study Pendidikan Lintas Agama (PUSPITA) berkerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Kekristenan IAKN Ambon.

3. Legalitas Sertifikat menjadi peserta lulusan dengan predikat baik pada kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran Bebasis Video dengan PPT yang di selenggarakan oleh yang diselenggarakan oleh Pusat Study Pendidikan Lintas Agama (PUSPITA).

4. Legalitas Sertifikat menjadi peserta lulusan dengan predikat baik pada kegiatan Pembuatan Game Edukasi dengan PPT, Pembuatan Flyer, Cover Buku Ajar, Sertifikat Agama dan PTT, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, yang di selenggarakan oleh yang diselenggarakan oleh Pusat Study Pendidikan Lintas Agama (PUSPITA).

E. Pengalaman Organsasi

- ❖ Jabatan VIKARIS (Pendeta Muda) Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) di RESORT GKE Tumbang Lahang 1997-1998
- ❖ Jabatan Pendeta RESORT GEREJA ketua majelis jemaat (Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) di RESORT GKE Pulang Pisau Jemaat Bereng Pulang Pisau 1999-2002
- ❖ Jabatan Pendeta Pendamping SPPER di RESORT GKE Nanga Bulik 2007-2010
- ❖ Jabatan Wakil Ketua KPPER di RESORT GKE Nanga Bulik 2007-2010

6. Daftar Riwayat Hidup Guru Agama Katolik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
A. Identitas Diri	
Nama	: ROMSITA TINAMBUN
Tempat dan Tanggal Lahir	: Medan 20-November-1981
NIP	: 1981 1123 201903 2 005
Pangkat/Gol	: Penata/III/c

Pekerjaan	: PNS
Alamat Rumah	: Perumdis Pemda
Alamat Kantor	: Jln, JC, Rangkap RT.08
Nama Ayah	: Yohanes
Nama Ibu	: Yohana
Nama Suami	: -
Nama Anak	: 1. Jesica S
<p>B. Riwayat Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDN 174545 Medan 2. SMPN 1 Medan 3. SMUN-1 Medan 4. S1 IPI Malang <p>A. Riwayat Pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru SMPN-1 Nanga Bulik (2009-2020) 	

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama pada SMP Negeri 1 Bulik, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi sekolah, wawancara mendalam dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran pengelolaan pendidikan nilai-nilai multikultural. Data yang dikumpulkan dari lapangan garis besar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural

Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan kegiatan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan Nilai-nilai multikultural baik itu tujuan dan metode, Materi dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang akan dilaksanakan oleh masing-masing guru agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu yaitu memulainya dengan membuat Prota, Promes, Silabus dan RPP, di mana dalam membuatnya diintegrasikan dengan Visi dan Indikatornya SMP Negeri 1 Bulik¹³⁰, serta nilai-nilai budaya karakter bangsa sebagaimana yang diamati oleh penulis yang terdapat dalam dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab, dan Struktur dan Muatan Kurikulum¹³¹ yang didalamnya terdapat KI, Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)¹³² pelajaran agama dan Budi Pekerti. Serta Kelender Pendidikan yang telah ditentukan dalam Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik.

¹³⁰ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 11

¹³¹ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 14-27

¹³² Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 17

Sebagaimana yang di ungkapkan guru agama Islam mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural itu terintegrasi dalam kurikulum KI-1 dan KI-2, dan saya memasukan nilai multikultural lewat materi pembelajaran yang ada di LKS seperti materi mengenal kitab-kitab Allah.¹³³

Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

Pendidikan nilai-nilai multikultural itu wajib adanya, sehingga dengan demikian siswa diharapkan dapat mempelajari perbedaan kultur yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender dan lain-lain agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.¹³⁴

Kemudian hal senada juga di ungkapkan oleh guru agama katolik bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran kami selalu memulainya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, begitupun dengan pelajaran yang memiliki nilai-nilai multikultral itu pada dasarnya sudah ada dalam kurikulum, melalui silabus itu ada dalam Kompetensi Inti dan melalu RPP yang saya kembangkan melalui materi pokok pembelajaran martabat luhur manusia sebagai citra Allah dengan Indikator yaitu menjelaskan sikap yang perlu dikembangkan dalam membangun relasi dengan sesama sebagai citra Allah.¹³⁵

Begitupun dengan keterangan ibu guru agama Protestan mengatakan bahwa:

Saya merencanakan proses pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang mana terkait nilai-nilai multikultural saya mengacunya ke kurikulum dan silabus yang dalam KI-1 dan KI-2 yang dimana saya menggunakan materi pembelajaran gereja sebagai umat Allah yang baru dengan indikator pencapaian kompetensi salah satunya menganalisi kemajemukan yang ada dilingkungannya.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 23 Juni 2020

¹³⁴ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 23 Juni 2020

¹³⁵ Wawancara dengan RM guru Agama Katolik di ruang guru, 25 Juli 2020

¹³⁶ Wawancara dengan IR guru Agama Kristen Protestan di ruang guru, 7 Juli 2020

Kemudian Guru agama Hindu mengatakan bahwa:

Iya, saya juga menyusun rencana pembelajaran yang memiliki nilai-nilai multikultural dengan memperhatikan SK-KD yang telah ditetapkan pemerintah dan di dalam buku pembelajarannya sudah ada materi-materi tersebut seperti sifat-sifat atman dalam bhagawagita dengan tujuan pembelajaran yaitu meyakini, menerima, menghargai, membiasakan sikap toleran, sopan, peduli dan bertanggung jawab kepada seluruh makhluk karena bersuber dari atman dan menumbuhkan sikap jujur, menyayangi seluruh makhluk karena bersumber dari sumber yang sama yang tertuang dalam kitab bhagawadgita. Yang kemudian tinggal saya menjelaskan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan tertentu. Misal pendekatan kearifan local, budaya dan lain-lain.¹³⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan TU selaku tenaga kependidikan bagian administrasi untuk melihat kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah di lengkapi oleh guru terkhusus guru agama Islam, Katolik, Protestan dan Hindu, sebagaimana ungkapan TU mengatakan bahwa:

Guru agama masing-masing dalam melaksanakan tugasnya sudah mempersiapkan instrument yang akan di butuhkan dalam pembelajaran seperti Silabus, Program tahunan (Progta), Program semester (Progmes), dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran walaupun ada sebagian guru yang terlambat dalam mengumpulkan Progta dan Promesnya, karena seluruh perangkat pembelajaran mulai dari Dokumen 1 tentang kurikulum, dokumen II tentang RPP dan dokumen III tentang silabus, Progta dan Promes sebagai kelengkapan administrasi dalam pelaporan akhir tahun pembelajaran di Sekolah ini.¹³⁸

Sehingga berdasarkan wawancara dan telaah dokumen III yang di dalamnya berisi Silabus, Prota dan Promes, khusus mata pelajaran Agama

¹³⁷ Wawancara dengan HM guru Agama Hindu di rumahnya, 30 agustus 2020

¹³⁸ Wawancara dengan TI di ruangan TU SMP Negeri 1 Bulik, 23 Juni 2020.

dalam melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan mengintegrasikan ke kurikulum yang ada.

b. Perencanaan dalam Progt, Promes.

Perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh masing-masing guru agama adalah dengan memulainya dari penyusunan Prota dan Promes. Dalam menyusun Progt dan Promes berdasarkan telaah dokumen III (tiga) yaitu dokumen yang memuat seluruh perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Progt dan Promes dan silabus yang ada di SMP Negeri 1 Bulik terlihat dalam dokumen prota tersebut setiap guru agama masing-masing membuat rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang ditetapkan.¹³⁹

Selanjutnya peneliti melakukan telaah dokumen progt dan promes guru agama Islam, terlihat dalam dokumen tersebut guru telah membuatnya dengan melakukan identifikasi jumlah Kompetensi Dasar dan Indikator dalam satu tahun, kemudian melakukan pemetaan Kompetensi Dasar yang didalamnya terdapat materi pembelajaran untuk setiap semester serta memperhatikan tiap waktu dengan melihat minggu efektif.¹⁴⁰

Sebagaimana hasil telah penulis terhadap Prota dan mata pelajaran agama Islam dan Budi pekerti tahun 2019/2020 terlihat

¹³⁹ Dokumen III SMP Negeri 1 Bulik, *Lampiran Prota dan Promes*

¹⁴⁰ Dokumen Progt pelajaran agama. Tahun 2019-2020

Kompetensi Dasar 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah. Dan 3.5 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Allah swt yang materi pokoknya adalah Iman kepada kitab-kitab Allah dengan alokasi waktu 3x3 jam pelajaran. Dan setelah itu penulis menelaah buku LKS tentang materi pembelajaran tersebut dengan tema meyakini kitab-kitab Allah, mencintai alquran dengan tujuan capaian belajar sikap yang di harapkan ke siswa adalah Toleran dan menghargai pemeluk agama lain.

Begitupun yang terdapat dalam promes, sebagai dokumen lanjutan dari Prota guru juga membuatnya dengan memperhatikan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan menentukan materi pembelajaran memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah, kemudian menetapkan jumlah jam dan jumlah tatap muka per minggu untuk tiap mata pelajaran, kemudian mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan indikator pada kolom bulan dan minggu.¹⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam mengatakan bahwa:

Dalam membuat progta dan promes saya memperhatikan KD dan KI sebagaimana yang ada dalam kurikulum 2013 baik yang tetapkan oleh pemerintah maupun kurikulum yang di kembangkan oleh tim SMP Negeri 1 Bulik. Begitupun dengan memilih materi pembelajaran yang ada dalam LKS dan menentukan alokasi waktu yaitu dengan memperhatikan klender pendidikan sebagaimana yang ada dalam kurikulum sekolah ini.¹⁴²

¹⁴¹ Dokumen Promes pelajaran agama. Tahun 2019-2020

¹⁴² Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 22 Juni 2020

Begitupun dalam Prota dan Promes mata pelajaran guru Agama Protestan, terlihat dalam dokumen tersebut guru telah membuatnya dengan memetakan banyaknya minggu dalam satu semester yang diakumulasikan dari jumlah minggu tiap satu bulan, kemudian menentukan minggu efektif dalam setiap bulan di teruskan dengan menentukan jumlah minggu tidak efektif dengan menempatkan materi pembelajaran SK-KD materi pembelajaran yang memiliki muatan multikultural dengan memberikan standar KKM dan alokasi waktunya. Sebagaimana yang penulis telaah dokumen prota tahun 2019 kelas IX/(ganjil) pendidikan agama Kristen (protestan) dan budi pekerti terlihat dalam KI-1 nya menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan KD 1.3 mensukuri teladan Yesus Kristus dalam hal toleransi antar umat beragama. Dan dalam KI-2 terlihat menghargai dan menghayati prilaku jujur, didiplin, tanggung jawab, peduli toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Dengan KD memiliki sikap toleransi antar umat pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama sesuai ajaran Tuhan Yesus. Selanjutnya dalam promes guru juga membuatnya dengan memperhatikan Kompetensi Dasar dan Indikator, kemudian menetapkan jumlah jam dan jumlah tatap muka per minggu untuk tiap mata pelajaran, kemudian

mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan indikator pada kolom bulan dan minggu.¹⁴³

Begitupun mata pelajaran agama Hindu dan Katolik dalam hal membuat Progra dan Promes tetap memperhatikan Klender pendidikan dan KD dan KI dalam menyusun materi pembelajaran dalam satu tahun, bulanan dan mingguan serta terkait dengan materi pembelajaran tentang pendidikan nilai-nilai multikultural.¹⁴⁴

Sedangkan terkait perencanaan waktu materi pembelajarn Pendidikan nilai-nilai multikultural agama, Hindudan Katolik mereka menggunakan kalender pendidikan melihat minggu efektif dalam menetapkan waktu yang cukup, dengan 3 sampai 6 kali pertemuan dalam setiap materi pembelajaran terkait multikultural.¹⁴⁵

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa guru agama dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bulik dalam pendidikan nilai-nilai multikultural telah baik yaitu dengan membuat Progra dan Promes serta memperhatikan waktu efektif dalam pembelajaran multikultural.

c. Perencanaan dalam Silabus dan RPP

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Islam, Katolik, Ptotestan dan Hindu mereka mengatakan bahwa: “Dalam merencanakan proses pembelajaran saya selalu memulainya dengan membuat Silabus dan RPP, yang mana Silabus dan RPP tersebut sebagai

¹⁴³ Dokumen Prota, promes pelajaran agama Kristen Protestan. Tahun 2019-2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan RS, HM dan IR guru Agama, 25 Juli 2020

¹⁴⁵ Dokumen Prota dan Promes. Tahun 2019-2020

acuan saya dalam mengajar siswa-siswi”.¹⁴⁶ Begitupun hasil wawancara dengan guru agama Katolik, beliau mengatakan bahwa: “iya, saya membuat RPP dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, apalagi berkaitan dengan pembelajaran multikultural yang sudah ada di standar kompetensi kurikulum.¹⁴⁷ Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru agama Hindu mengatakan bahwa: “dalam pembelajaran walaupun siswa agama Hindu cuman sedikit saya tetap membuat RPP karena sudah menjadi standar dalam pembelajaran kelas”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Dalam dokumen silabus dan RPP mata pelajaran agama Islam kelas VIII/1 yang ada di arsipkan di sekolah, menunjukkan perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam setiap KI dan KD. Indikator, kegiatan pembelajaran mata pelajaran agama Islam sudah ada. Bahkan dalam RPP di setiap item kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup ada nilai-nilai pendidikan multikultural. Untuk lebih jelas dibawah ini akan penulis sajikan perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang masuk dalam silabus dalam setiap KI dan KD untuk semester ganjil kelas VIII. Seperti yang penulis temukan sebagai berikut:¹⁴⁹

Tabel 8
Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Silabus Agama Islam¹⁵⁰

¹⁴⁶ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 22 Juni 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan RM guru Agama Katolik di ruang guru, 25 Juli 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan HM guru Agama Hindu di rumahnya, 13 agustus 2020

¹⁴⁹ Dokumen Silabus guru agama Islam. Tahun 2019-2020

¹⁵⁰ Dokumen Silabus pelajaran agama. Tahun 2019-2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Multikultural
1.3 Beriman Kepada Kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. 2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. 3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. 4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	1.3.1 Mengimani bahwa Allah Mengetahui, menunjukan penghayatan terhadap Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 2.3.1 menunjukan keyakinan terhadap Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari. 3.3.1 Menjelaskan pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah. 3.3.3 Menyebutkan Kitab-kitab yang wajib diimani. 3.3.4 Menjelaskan isi Kitab-kitab Allah. 3.3.5 Menjelaskan Hikmah Iman kepada Allah.	1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Keadilan 6. Mendahulukan dialog

Setelah itu, peneliti juga melakukan telaah dokumen RPP mata pelajaran agama Islam, terlihat dalam dokumen tersebut terdapat Kompetensi Dasar, materi pembelajaran dan Indikator serta kegiatan pembelajaran yang memuat pembelajaran tentang pendidikan nilai-nilai multikultural, seperti dalam RPP kelas VIII/1 sebagai berikut:

Tabel 9
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam RPP Agama Islam¹⁵¹

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Multikultural
1.3 Beriman Kepada Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.	1.3.1 Meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para Rasul untuk disampaikan ke umat manusia. 1.3.2 Percaya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir. 1.3.3 Meyakini bahwa Allah adalah mukjizat yang agung.	1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Keadilan 6. Mendahulukan dialog

¹⁵¹ Dokumen RPP pelajaran agama. Tahun 2019-2020

	1.3.4 Mempelomani Al-Quran dalam perilaku sehari-hari.	
2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT.	<p>2.3.1 Menghargai pemeluk agama lain merupakan salah satu wujud menjalankan perintah yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran.</p> <p>2.3.2 Berbuat baik kepada orang lain tanpa melihat agama yang dianut.</p> <p>2.3.3 Menghindari perilaku tercela terhadap penganut agama lain berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya.</p> <p>2.3.4 Mengamalkan perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Keadilan 6. Mendahulukan dialog

Berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam mengatakan bahwa:

Saya dalam merencanakan pembelajaran nilai-nilai multikultural itu, dengan memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah ada dalam Silabus dan melanjutkan dengan memasukan materi, tujuan, metode dan indikator ke dalam RPP, dengan menyesuaikan materi ajar yang ada dalam LKS agama Islam.¹⁵²

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan menelaah dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran guru agama Islam oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural sudah terakomodir dan terintegrasi dalam SK-KD dan materi ajar dalam Silabus dan RPP.

Kemudian dalam pembelajaran agama Kristen Protestan peneliti melakukan telaah dokumen Silabus tahun pelajaran 2019-2020 terlihat jelas bahwa dalam Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus terdapat

¹⁵² Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 22 Juni 2020

Standar Kompetensi pembelajaran pendidikan nilai-nilai multikultural, sebagai berikut:¹⁵³

Tabel 10
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam
 Silabus Agama Kristen Protestan¹⁵⁴

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Multikultural
1.1 Menghargai Karya Allah dalam pertumbuhan gereja. 1.2 Menunjukkan sikap menghargai karya Allah dalam pertumbuhan gereja.	<ul style="list-style-type: none"> • Gereja sebagai umat Allah. • Gereja yang bersaksi dan melayani. • Gereja yang bergumul ditengah dunia. 	2.1.1 Menunjukkan sikap dan perilaku menghargai Allah dalam pertumbuhan gereja dalam kehidupan sehari-hari. 3.1.7 Menjelaskan bagaimana kehidupan seorang murid Kristus diwujudkan dalam bentuk-bentuk pelayanan dan kepeduliannya kepada orang lain, tanpa membedakannya. 4.1.3 Menyusun rencana kerja sama antar remaja atau pemuda dari bermacam-macam gereja di wilayahnya.	1 Persaudaraan/Kekeabatan 2 Kemanusiaan.

Kemudian dalam dokumen RPP kelas IX/Ganjil terlihat KD yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan Materi

¹⁵³ Dokumen Silabus guru agama Protestan. Tahun 2019-2020

¹⁵⁴ Dokumen Silabus pelajaran agama. Tahun 2019-2020

Pokok: Teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dan dunia, tahun pelajaran 2019-2020, Dengan fokus nilai sikap yang diharapkan kejujuran, kedisiplinan, toleran, kepedulian dan tanggung jawab, dengan materi pembelajaran pendekatan Alkitab: Yakobus 3:16, Roma 15:1, kemudian Markus 9:38-40; Lukas 18:15-16 dan Mazmur133:1-3; Kisah para Rosul 10: 1-48.¹⁵⁵

Tabel. 11
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam
 RPP Agama Kristen Protestan¹⁵⁶

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Nilai Multikultural
1.3 Mensyukuri Teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi manusia dan dunia secara keseluruhan.	1.3.1 Menunjukkan rasa syukur terhadap keteladanan Yesus dalam hal berkarya bagi manusia dan dunia secara keseluruhan.	1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Keadilan 6. Mendahulukan dialog
2.3 Meneladani Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dan dunia.	2.3.1 Menunjukkan sikap keteladanan seperti Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dunia.	
3.3. Menerapkan teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dan dunia.	3.3.1 menganalisis kemajemukan yang ada di lingkungan	
3.4. Membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dan dunia.	3.3.2 Menjelaskan berbagai konteks kemajemukan yang ada di Indonesia.	
	3.3.3 Mendeskripsikan kemajemukan sebagai karunia dari Allah,	
	3.3.4 Mengungkapkan tantangan hidup bersama dalam kemajemukan di lingkungan sekolah, gereja, dan masyarakat.	
	3.3.5 Menjelaskan makna	

¹⁵⁵ Dokumen RPP pelajaran agama. Tahun 2019-2020

¹⁵⁶ Dokumen RPP pelajaran agama. Tahun 2019-2020

	toleransi.	
	3.3.6 Mendeskripsikan ajaran Kristen tentang toleransi.	
	3.3.7 Menyebutkan manfaa dari sikap toleran di tengan lingkungan.	
	3.3.8 Memberikan solusi atau jalan keluar terhadap tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan toleransi.	
	3.3.9 Mengembangkan sikap toleransi yang ada dilingkungan sekolah, gereja dan masyarakat.	
	3.3.10 Mendeskripsikan pengertian dan fungsi agama.	
	3.3.11 Menjelaskan makna toleransi untuk perdamaian umat beragama	
	3.3.12 Menemukan pesan al-kitab tentang perdamaian antar umat beragama.	
	3.3.13 Menyebutkan perwujudan perdamaian yang sesuai dengan konsep iman Kristen	
	3.3.14 Menganalisa berbagaikegiatan di sekolah dan masyarakat yang mencerminkan perdamaian antar umat beragama.	
	4.3.1 Membuat rencana tentang perwujudan damai antar umat beragama yang akan dilakukan.	
	4.3.2 Membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dunia.	
	4.3.3 Membuat karya tentang kemajemukan yang ada di lingkungan sekolah, gereja, dan masyarakat.	

	serta	
--	-------	--

Kemudian adapun prinsip pembelajarannya adalah lingkungan yang majemuk, toleransi sebagai bagian hidup dan membangun perdamaian. Dengan prosedurnya adalah membuat rencana tentang perwujudan perdamaian antar umat beragama yang akan dilakukan, kemudian membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan teladan Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama dan dunia, dan membuat karya tentang keajemukan yang ada dilingkungan sekolah, gereja dan masyarakat.¹⁵⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam dokumen perencanaan Silabus dan RPP mata pelajaran agama Kristen Protestan sudah memiliki pendidikan nilai-nilai multikultural yang termuat baik itu dalam SK-KD maupun dalam bahan ajar atau materi pembelajarannya.

Selanjutnya, dalam dokumen Silabus dan RPP dalam pembelajaran agama Hindu berdasarkan telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa dalam kompetensi Inti yang tertera dalam silabus KI-1 menghargai ajaran agama yang dianutnya dan KI-2 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengupayakan adanya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolernsi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara

¹⁵⁷ Dokumen RPP agama Kristen Protestan Tahun 2019-2020

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.¹⁵⁸

Tabel. 12
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam
 Silabus Agama Hindu¹⁵⁹

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Multikultural
Siswa dapat: 1.1 Menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam Bhagawangita. 1.2 Menghargai kehidupan dalam keberagaman dan keunikan terhadap kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai ajaran Sapta Tamira dan mensukuri anugrah Tuhan. 2.2 Menghargai orang lain untuk mengendalikan Sapta Tamira. 3.2 Memahami Sapta Tamira sebagai prilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan. 2.3 Menghargai seseorang yang dapat mengharmoniskan diri dari ajaran Tri Guna. 1.3 Menghayati ajaran Triguana dalam mengharmonisasi kehidupan beragama.	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita • Atman sebagai sumber hidup seluruh Makhluk • Sloka-sloka terkait Atman • Sifat-sifat Atman • Upaya-upaya mengenal atman sebagai sumber hidup 	1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Mendahulukan dialog 6. Kesetaraan 7. Tolong Menolong

Adapun Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP kelas VIII semester Ganjil tahun 2019, siswa di harapkan berperilaku meyakini, menerima, menghargai, membiasakan sikap toleran, sopan, peduli, dan bertanggung jawab pada seluruh makhluk karena sama-sama di hidupi

¹⁵⁸ Dokumen Silabus agama Hindu. Tahun 2019-2020

¹⁵⁹ Dokumen Silabus pelajaran agama Hindu. Tahun 2019-2020

oleh Atman, dan menumbuhkan sikap jujur, menyayangi seluruh makhluk karena bersumber dari sumber yang sama yang tertuang dalam kitab Bhagwadgita sebagai saksi dalam kehidupan kita serta menjelaskan, menyebutkan, menunjukkan, menceritakan dan mempraktekan sloka-sloka, sifat sifat dan upaya-upaya mengenal Atman sebagai sumber hidup seluruh makhluk yang tertuang dalam kitab Bhagawadgita dalam kehidupan.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Hindu dalam materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai multikultural mengatakan bahwa:

Materi mengenal sifat-sifat Atman dan Sapta Tamira merupakan materi yang membahas tentang manusia berasal dari yang sama, artinya tidak ada perbedaan sehingga pada prinsipnya dalam ajaran Hindu manusia semua adalah sama.¹⁶¹

Tabel. 13
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam
 RPP Agama Hindu¹⁶²

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Multikultural
Siswa dapat: 1.1 Menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam Bhagawangita. 1.2 Menghargai kehidupan dalam keberagaman dan keunikan terhadap kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai ajaran Sapta Tamira dan mensukuri anugrah Tuhan. 2.2 Menghargai orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bhagavadgita • Sapta Timira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan 	1. Inklusif 2. Toleransi 3. Kemanusiaan 4. Persaudaraan 5. Mendahulukan dialog 6. Kesetaraan 7. Tolong Menolong

¹⁶⁰ Dokumen RPP agama Hindu. Tahun 2019-2020

¹⁶¹ Wawancara dengan HM guru Agama Hindu di rumahnya, 30 agustus 2020

¹⁶² Dokumen RPP pelajaran agama Hindu. Tahun 2019-2020

<p>untuk mengendalikan Sapta Tamira.</p> <p>3.2 Memahami Sapta Tamira sebagai perilaku yang harus dikendalikan dalam kehidupan.</p> <p>2.3 Menghargai seseorang yang dapat mengharmoniskan diri dari ajaran Tri Guna.</p> <p>1.3 Menghayati ajaran Triguana dalam mengharmonisasi kehidupan beragama.</p>		
---	--	--

Selanjutnya dalam pembelajaran mata pelajaran agama Katolik, berdasarkan telaah dokumen Silabus Kelas VII semester ganjil tahun 2019 terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang Termuat dalam KI-KD dan materi pembelajaran sebagai mana dalam table berikut:

Tabel. 14
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam
 Silabus Agama Katolik¹⁶³

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pelajaran	Nilai Multikultural
<p>3.1 Menemukan keunikan diri sebagai citra Allah yang baik adanya</p> <p>4.1 Menyusun doa yang mengungkapkan rasa syukur atas dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan baik adanya</p>	<p>1. Aku Citra Allah yang Unik</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati hal-hal yang berbeda antara dirinya dengan temannya <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dalam hal manusia satu dengan yang lain berbeda Menanya maksud Allah menciptakan perbedaan antar pribadi Menanya 	<p>1. Inklusif</p> <p>2. Toleransi</p> <p>3. Kemanusiaan</p> <p>4. Persaudaraan</p> <p>5. Mendahulukan dialog</p> <p>6. Kesetaraan</p> <p>7. Tolong Menolong</p>

¹⁶³ Dokumen Silabus pelajaran agama Katolik. Tahun 2019-2020

		<p>makna perbedaan antara manusia satu dengan yang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya sikap yang perlu dikembangkan menghadapi keunikan pribadi. <p>Pengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar berbagai unsur yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lain dan membuat klasifikasi atas perbedaan • Menggali informasi tentang ajaran Gereja atau Kitab Suci tentang keunikan diri manusia <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat klasifikasi atas perbedaan pada setiap pribadi manusia • Merumuskan pesan Kitab Suci tentang keunikan pribadi manusia dan hekekat manusia sebagai citra Allah. 	
--	--	---	--

Selanjutnya peneliti juga menelaah dokumen RPP pendidikan agama Katolik kelas VII Semester satu tahun pelajaran 2019-2020. Dari hasil telaah dokumen tersebut terlihat adanya Standar Kompetensi yang mencerminkan pendidikan nilai-nilai multikultural yaitu “memahami diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki rupa-rupa kemampuan dan keterbatasan agar dapat berelasi dengan sesama dan lingkungannya dengan meneladani Yesus Kristus yang mewartakan bapa di sorga” dan Kompetensi Dasar yaitu “memahami dan menyadari pribadi yang diciptakan sebagai citra Allah tumbuh dan berkembang bersama orang lain.¹⁶⁴ Adapun nilai-nilai multikultural dalam RPP agama Katolik yaitu: Nilai Inklusif, Nilai Toleransi, Nilai Mendahulukan Dialog, Nilai Persaudaraan, Nilai Tolong menolong.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam rencana pembelajaran agama Katolik sudah ada pendidikan nilai-nilai multikultural yang telah di masukan dalam perangkat pembelajarannya.

d. Perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum

Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik adalah kurikulum 2013 yang mana kurikulum yang digunakan oleh sekolah disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi Pengawas Pembina dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamandau.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Dokumen RPP mata pelajaran agama Katolik.

¹⁶⁵ Wawancara dengan TW Waka kurikulum, di ruang TU, 23 Juni 2020

Tujuan penyusunan kurikulum SMP Negeri 1 Bulik adalah sebagai acuan bagi seluruh *stakeholder* SMP Negeri 1 Bulik dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan baik akademis maupun non akademis. Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. seperti yang diungkapkan oleh guru agama Islam dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Ya tentu, tujuan kami menyusun kurikulum adalah untuk menyamakan persepsi dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural mempunyai tujuan yang jelas sebagaimana yang terdapat dalam visi SMP Negeri 1 Buli yaitu: Berlandaskan Iman dan Takwa, Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan Bersih, Indah dan Sehat.¹⁶⁶

Jika dilihat dari indikator Berbudi Pekerti, Berbudaya adalah:

- 1) Memberi senyum sapa antar warga sekolah.
- 2) Memiliki rasa hormat serta saling hormat menghormati pada setiap warga sekolah.
- 3) Bertutur bahasa dengan baik dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia.
- 4) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- 5) Membiasakan budaya bersih dan peduli dilingkungan.
- 6) Mengembangkan budaya bangsa yang berkarakter.¹⁶⁷

Keterangan di atas secara jelas menunjukkan adanya nilai-nilai multikultural dalam visi SMP Negeri 1 Bulik yaitu memiliki tujuan

¹⁶⁶ Wawancara dengan ST di SMP Negeri 1 Bulik, 18 Juni 2020.

¹⁶⁷ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 12

adanya rasa persaudaraan, rasa saling menghormati antara yang satu dengan yang di laksanakan oleh pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan seluruh warga SMP Negeri 1 Bulik.

Kemudian beliau melanjutkan, selain dari perencanaan dalam kurikulum untuk melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural juga terdapat kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang secara tidak langsung mendidik anak-anak untuk saling menghargai dalam keberagaman, sebagaimana keterangan beliau mengatakan bahwa:

Iya, ada kegiatan yang menanamkan nilai-nilai multikultural di sini yaitu melalui kegiatan jumat beriman, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan upacara pagi/apel di mana lewat kegiatan itu saya selalu mengingatkan agar siswa dan siswi untuk tetap saling menghargai dan menghormati sesama.¹⁶⁸

Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut sebagai upaya menerapkan visi misi SMP Negeri 1 Bulik dalam memfasilitasi pendidikan nilai-nilai multikultural yang mana secara objektif di sekolah terdapat keberagaman baik itu dalam agama, suku, bahasa, budaya dan lain-lain.

Selanjutnya dalam kurikulum SMP Negeri 1 Bulik berdasarkan telaah dokumen yang di lakukan oleh peneliti terdapat 18 orientasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di jadikan oleh sekolah bersama guru dalam penanaman terhadap siswa dan diintegrasikan kepada mata pelajaran dengan intensitas penanaman lebih diantara nilai-nilai yang lain, yaitu nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar

¹⁶⁸ Wawancara dengan ST di SMP Negeri 1 Bulik, 18 Juni 2020.

membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Dan 3 diantaranya terdapat nilai Pendidikan multikultural seperti nilai Toleransi, nilai, Demokratis/ berkeadilan, dan nilai Komunikatif/mendahulukan dialog.¹⁶⁹

Berdasarkan keterangan kepala sekolah bahwa Nilai-nilai tersebut merupakan indikator dalam mengupayakan pendidikan di sekolah ini dalam memfasilitasi keberagaman, yang nantinya nilai-nilai tersebut menjadi pertimbangan tersendiri/acuan oleh guru dalam membuat Silabus maupun RPP Pembelajarannya.¹⁷⁰

Kemudian di sisi lain di dalam kurikulum SMP Negeri 1 Bulik terdapat Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) dimana standar kompetensi dalam Pendidikan agama dan budi pekerti yang memuat standar pembelajaran agama yang dijadikan oleh guru dalam membuat silabus dan RPP, sebagai berikut:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut Sesuai dengan perkembangan anak seusianya.
- 2) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya,dalam tatanan global
- 3) Berpartisipasi dalam penegakan aturan aturan sosial
- 4) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 5) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- 7) Menjaga kebersihan kesehatan ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama

¹⁶⁹ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 4-5

¹⁷⁰ Wawancara dengan ST di SMP Negeri 1 Bulik, 18 Juni 2020.

- 8) Memanfaatkan Lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan secara bertanggung jawab.¹⁷¹

Sehingga dari keterangan diatas setelah dilakukan telaah dokumen dan wawancara oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam kurikulum SMP Negeri 1 Bulik terdapat perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dan kegiatan pendukung dalam upaya menjalankan pendidikan yang multikultural dalam bingkai keberagaman.

Selanjutnya di SMP Negeri 1 Bulik selain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas, terdapat kegiatan secara tidak langsung terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural yang di laksanakan di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Protestan, Katolik, Islam dan Hindu SMP Negeri 1 Bulik dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai multikultural adalah dengan kegiatan jumat beriman, di mana kegiatannya adalah selesai apel pagi siswa menyumbang ke kotak amal sesuai dengan agama nya masing masing,¹⁷² di mana tujuannya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama mengatakan bahwa: “Uang tersebut akan menjadi kas siswa didik yang nantinya bisa digunakan kegiatan masing-masing agama dan ketika ada teman yang tertimpa musibah bisa di bantu dengan uang tersebut”¹⁷³

¹⁷¹ Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik. h. 17

¹⁷² Wawancara dengan PR Waka kesiswaan, di ruang TU, 22 Juni 2020.

¹⁷³ Wawancara dengan YT guru Agama Islam, di ruang TU, 22 Juni 2020.

Kemudian terdapat kegiatan kunjungan lapangan bersama siswa dalam mengenalkan langsung kehidupan di masyarakat. Sebagaimana ungkapannya IR adalah:

Selain belajar di dalam kelas saya juga mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas dengan melakukan kunjungan lapangan yaitu siswa saya ajak setiap hari minggu pergi ke gereja untuk menjadi panitia, maupun menjadi jemaat kesaksian dalam peribadatan digereja. Kebetulan saya juga sebagai pendeta.¹⁷⁴

Hal yang sama juga di lakukan oleh guru agama RM mengatakan bahwa:

Saya mendidika anak-anak agama Katolik pembelajaran setelah belajar di kelas mereka juga harus belajar di luar kelas dengan selalu mengikuti kegiatan di gereja bersama saya untuk menjadi panitia dan lain-lain dan bagi yang tidak berangkat akan saya absen.¹⁷⁵

Untuk agama Islam secara khusus kegiatan kunjungan lapangan tidak ada dalam bagian pembelajaran agama Islam yang di rencanakan langsung oleh gurunya dikarenakan siswa agama Islam begitu banyak sebagaimana yang diungkapkan oleh YT bahwa:

Kegiatan kunjungan lapangan dalam pelajaran saya tidak ada, tetapi saya tetap menyampaikn ke mereka agar mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti habsy, dan kegiatan positif lainnya, seperti kegiatan pekan muharom saya mengharuskan semua siswa agama Islam mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan tahun baru Islam yang di adakan oleh organisasi seperti BKPRMI, PHBI dan lain-lain. .¹⁷⁶

Untuk agama Hindu berdasarkan hasil wawancara dengan HM mengatakan bahwa:

¹⁷⁴ Wawancara dengan IR guru Agama Kristen Protestan di ruang guru, 7 Juli 2020

¹⁷⁵ Wawancara dengan RM guru Agama Katolik di ruang guru, 25 Juli 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 23 Juli 2020

Kegiatan kunjungan lapangan ada, dan itu selalu saya lakukan mengajak anak-anak khususnya ke pura di Nanga Bulik ini, untuk mengenalkan secara langsung ke kehidupan masyarakat.¹⁷⁷

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai kegiatan yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai mana wawancara dengan Waka kurikulum mengatakan bahwa:

Salah satu kegiatan penunjang untuk menididik siswa dalam pendidikan nilai-nilai multikultural adalah kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti pramuka, PMR, olahraga, kesenian, madding, English club. karena didalamnya secara tidak langsung mengajarkan siswa harus saling menghargai untuk bisa berkerja sama.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, terungkap bahwa perencanaan sekolah dalam manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural terintegrasi kedalam kurikulum, Silabus dan RPP, Progra dan Promes serta metode dan adanya kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai multikultural seperti Jumat beriman, kegiatan Ekstrakurikuler dan kunjungan lapangan yang di lakukan oleh guru agama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh dari perencanaan yang telah ditetapkan.

¹⁷⁷ Wawancara dengan HM guru Agama Hindu di rumahnya, 30 Agustus 2020

¹⁷⁸ Wawancara dengan TW Waka kurikulum di ruang guru, 23 juni 2020

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan, dalam pembelajaran ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Bulik pada pembelajaran agama Islam, Katolik, Protestan, dan Hindu dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada siswa.

Jika dilihat dari Peserta didik di SMP Negeri 1 Bulik memiliki latar belakang yang beragam. Dengan adanya keberagaman dan keyakinan yang berbeda pada setiap siswa di SMP Negeri 1 Bulik, maka pembelajaran dalam mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik dituntut untuk selalu memahami kondisi keberagaman peserta didik. Dengan selalu menanamkan sikap toleran dan saling bekerja sama antar siswa tanpa membedakan agama, suku, dan bahasa.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik itu dilaksanakan di ruangan kelas khusus masing-masing agama, di mana yang Islam pelaksanaan pembelajarannya di Mushola, yang Kristen Katolik dan Protestan di laksanakan diruang kelas khusus dan yang Hindu di ruang laboaratorium.¹⁷⁹ Adapun Proses pembelajaran yang di lakukan

¹⁷⁹ Wawancara dengan ST, di ruang Kepala Sekolah, 18 Juni 2020

oleh masing-masing agama meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sebagai berikut:¹⁸⁰

Pembelajaran aktif di SMP Negeri 1 Bulik berlangsung selama enam hari yaitu setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, yang diawali pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.¹⁸¹ Adapun guru pengampu mata pelajaran agama Islam adalah ibu YP yang mengajar mata pelajaran agama Islam, Ibu RM yang mengajar mata pelajaran agama Katolik, ibu IR yang mengajar mata pelajaran agama Protestan, dan ibu HR yang mengajar agama Hindu.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 27 hari Kamis pukul 07.00 sd 09.00 di kelas VIII B, Pada tahap kegiatan awal di masa pandemic covid 19 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru meminta kepada siswa sebelum masuk Mushola siswa didik di haruskan untuk mengambil air wudhu, sekaligus untuk mencuci tangan sebagai standar protocol kesehatan.

¹⁸⁰ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 27 Agustus 2020

¹⁸¹ Observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bulik, 27 Agustus 2020

Adapun tujuan dalam pelaksanaanya berdasarkan penjelasan ibu gurunya bahwa:

Hal itu di laksanakan untuk proses pembiasaan siswa didik dalam hal masuk tempat ibadah dan di sisi lain siswa di tuntut menanamkan dalam dirinya agar menjadi muslim yang baik, kemudian dalam hal pendidikan nilai-nilai multikultural secara tidak langsung siswa di ajarkan dalam menguatkan nilai persatuan dengan mengutamakan keutuhan, kebersamaan dalam menjalankan pembelajaran agamanya.¹⁸²

Pada sekitar pukul 07.06 setelah semua siswa sudah masuk tempat belajar, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meminta kepada siswa untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru mengecek kesiapan siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kemudian menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, di teruskan dengan mengapersepsi penguasaan kompetensi yang dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan Tanya jawab singkat tentang materi pembelajaran.¹⁸³

2) Kegiatan Inti

¹⁸² Wawancara dengan YT sebagai guru agama Islam di ruang guru, 27 agustus 2020

¹⁸³ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 27 Agustus 2020

Pada pukul sekitar 07.15 menit dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang 1.3 beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT. Selanjutnya menjelaskan sejarah turunya kitab-kitab Allah kepada setiap utusanya yaitu Kitab Taurat yang di turunkan kepada Nabi Musa a.s, Kitab Zabur yang di turunkan kepada Nabi Daud a.s, Kitab Injil yang di turunkan kepada Nabi Isa a.s, dan Kitab Al-Quran yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian guru mengharuskan siswa di ajarkan untuk percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-nya kepada para Rasulnya dengan ajaran yang benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdengar dan terlihat di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru menjelaskan kepada siswa didik untuk hidup saling menghormati dalam keberagaman, toleran dan menghargai pemeluk agama lain dengan menggunakan pendekatan materi pembelajaran tersebut, kemudian guru juga menjelaskan dari ke empat kitab yang di turunkan kepada Rasulnya wajib diimani oleh setiap Muslim, karena tidak sempurna keimanan orang Islam Kalau tidak mempercayai ke empat Kitab-kitab Allah SWT.

Dalam hal diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Islam terkait dengan materi penjelasannya, beliau mengatakan bahwa:

Dengan menyampaikan materi pembelajaran tentang Kitab-kitab Allah SWT siswa secara tidak langsung di ajar untuk saling mengenal dan menghormati dan merupakan materi yang cocok untuk mengajarkan kepada siswa untuk bisa melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural yaitu menghargai walaupun berbeda agama.¹⁸⁴

Kemudian berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis dalam pembelajaran tersebut terlihat guru agama memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita hidup dalam keberagaman di SMP Negeri 1 Bulik dituntut untuk selalu bersikap toleran dan humanis, yaitu sikap saling menghormati, dan menghargai keberagaman serta memandang bahwa perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dari Tuhan dengan menyampaikan ayat Q.S.

Al Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. Al Hujurat/49:13)¹⁸⁵

Disamping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam terlihat guru menggunakan metode tanya jawab guna menciptakan komunikasi/dialog dalam pelaksanaan walaupun terlihat siswa tidak terlalu aktif untuk berdiskusi lewat tanya jawab

¹⁸⁴ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 27 Agustus 2020

¹⁸⁵ Al Hujurat [49]:13

dalam pembelajaran tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran

3) Kegiatan Penutup/akhir

Dalam kegiatan penutup/akhir pendidik kembali menegaskan tentang pentingnya menuntut ilmu serta mengamalkannya dan memfasilitasi siswa merumuskan beberapa simpulan mengenai hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang telah dilaksanakan, dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa selalu berpikir toleran. Kemudian dilanjutkan doa dan pendidik mengucapkan salam sebaliknya peserta didik menjawab salam dengan serentak.¹⁸⁶

Dengan demikian berdasarkan observasi dan wawancara pada pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan pada hari rabu pukul 07.00 sd 09.00. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang terlihat pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

a) Nilai Inklusif/terbuka

Yaitu Nilai yang memandang bahwa kebenaran yang di anut oleh suatu kelompok, di anut juga oleh kelompok lain.

Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip

¹⁸⁶ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 27 Agustus 2020

inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas siswa di ajarkan nilai inklusif dengan melaksanakan pembelajaran agama di ruang yang berbeda, hal itu menunjukan kepada siswa walaupun di ajarkan agama kita yang paling benar tetapi kita juga harus menghormati agama yang lain.

b) Nilai Mendahulukan Dialog/Komunikasi

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas nilai mendahulukan dialog ini dilaksanakan dengan guru mengajar siswa menggunakan bahasa Indonesia, karena terdapat keberagaman di kelas, dan menunjukkan selalu berkomunikasi yang baik mulai awal belajar sampai akhir pembelajaran.

c) Nilai Toleransi

Toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran kelas guru selalu menjelaskan kepada siswa agar bisa saling menghormati walaupun berbeda agama, suku, dan bahasa dan mengajarkan untuk mengenal Kitab-Kitab Allah yang di turunkan kepada Nabi sesuai dengan agamanya masing-masing. Dan terwujud dalam perilaku siswa dalam pergaulan dengan bergaul tanpa membedakan agama dan ketika kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan mereka saling membantu dan berpartisipasi.

d) Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran guru menjelaskan dengan Mengimani Kitab-Kitab Allah yang di turunkan kepada setiap Nabi secara tidak langsung mengajarkan pengakuan akan pluralitas, keberagaman manusia berupa mengenalkan agama lain yang memiliki Kitab yang di turunkan oleh Allah SWT.

e) Nilai Keadilan/Demokrasi

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap

insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

Dalam pembelajaran nilai keadilan di wujudkan oleh guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas guru dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa harus bersikap diskriminasi dalam mengajar siswanya.

f) Nilai Persaudaraan

Yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan Agama, serta memahami akan arti perbedaan.

Dalam pembelajaran diwujudkan dengan dijelaskan oleh guru untuk saling menghargai, bersikap baik kepada sesama manusia yang muaranya tercipta sikap bersahabat, persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dalam diri siswa lewat pegaulan dan kegiatan-kegiatan sosial.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Kristen Protestan

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 29 hari Selasa pukul 07.00 sd 09.00 di kelas IX A dengan Jumlah siswa 14 orang, Dalam pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran agama

Kristen Protestan Pada tahap kegiatan awal di masa pandemic covid 19 sebelum kegiatan belajar mengajar dalam kelas dimulai, siswa di arahkan untuk berbaris di depan kelas guna untuk mencuci tangan dalam menerapkan protokoler kesehatan. Sekaligus guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kedisiplinan dan kerapian.¹⁸⁷

Setelah semua siswa sudah masuk ruangan kelas sekitar pukul 07.05. Pada awal kegiatan mata pelajaran agama Protestan guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “selamat pagi, salom” kepada siswa, kemudian meminta kepada siswa untuk memimpin lagu persembahan kepada Kristus dengan menyayikan lagu kidung pujian dengan judul “Janjimu Seperti Fajar” yang isi bait lagunya sebagai berikut:

Ketika kuhadapi kehidupan ini
Jalan mana yang harus ku pilih
Ku tahu kutak mampu
Ku tahu ku tak sanggup
Hanya kau tuhan tempat jawabanku
Akupun tahu kau tak pernah sendiri
Sebab engkau Allah yang menggendongku
Tanganmu membelaiku
Cintamu memuaskanku
Kau mengangkatku
Ketempat yang tinggi
Janjimu seperti fajar pagi hari
Yang tiada pernah terlambat bersinar
Cintamu seperti sungai yang mengalir
Dan kutahu betapa dalam kasihmu.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

¹⁸⁸ Kidung Pujian SMP Negeri 1 Bulik, h. 12

kemudian setelah menyanyi guru menjelaskan janji tuhan bapa Kristus seperti kepastian Fajar yang terbit di pagi hari, dimana siapapun pengikut yesus Kristus akan selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat dan janji itu sudah pasti sebagaimana pastinya fajar yang terbit setiap pagi. Setelah itu guru nya menyampaikan kepada siswanya agar hidup selalu bersyukur terhadap semua nikmat tuhan mulai dari bangun tidur masih bisa bernapas di beri kesahatan sampai kita bisa belajar di ruangan kelas ini. Selanjutnya guru juga menjelaskan kepada siswanya dalam mensyukuri nikmat tuhan jangan terlalu banyak meminta, sebab tanpa di mintapun tuhan pasti memberikanya.

Berdasarkan wawancara langsung peneliti dengan guru agamanya mengatakan bahwa:

di ajaran kristus itu, ketika berhubungan dengan tuhan manusia di ajarkan lebih banyak mensyukuri dari pada banyak meminta, sebab tanpa di mintapun tuhan pasti memberikan semua kenikmatan hidup, misalnya bisa bernapas, di beri kesehatan, dan lain-lain, jika di prosentasekan 70 % beryukur dan sisanya meminta.¹⁸⁹

Setelah bernyanyi kidung pujian kemudian di lanjutkan dengan siswa di minta untuk melakukan persembahan dengan mensisipkan sebagian uang sakunya, terlihat satu orang siswa berjalan membawa kantong amal ke setiap siswa yang ada dalam ruangan.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan IR guru agama Kristen di ruang guru, 29 September 2020

¹⁹⁰ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

Berdasarkan wawancara dengan guru agama mengatakan bahwa:

Tujuan dari persembahan itu adalah untuk di jadikan amal oleh siswa dan nantinya uang tersebut bisa di pergunakan untuk kegiatan keagamaan Kristen Protestan maupun membantu siswa lain ketika terkena musibah, termasuk siswa yang berbeda agama maupun suku.¹⁹¹

Selanjutnya dalam kegiatan awal pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk memimpin do'a sebelum belajar dengan mengatakan "ayo satu orang mimpin do'a, ndak usah takut, gampang aja karena menggunakan bahasa Indonesia, di bandingkan dengan teman-teman yang muslim meggunakan bahasa Arab, dan mereka bisa. Dan setelah itu satu orang siswa memimpin do'a sesuai dengan agamanya. Setelah itu baru dilakukan absensi siswa guna mengetahui jumlah siswa yang hadir. Kemudian mengapersepsi kembali pelajaran minggu lalu dan mengarahkan untuk membuka LKS.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran tentang "Gereja sebagai umat Allah yang baru". Menjelaskan dalam sejarah pernah terjadi perpecahan gereja, tetapi perpecahan gereja bukan menjadi hambatan dalam mengikuti ajaran yesus Kristus. Dalam penjelasan tersebut guru menganalogikan dengan menggunakan gambar pohon di mana pohon memiliki batang dan

¹⁹¹ Wawancara dengan IR guru agama Kristen di ruang guru, 29 September 2020

ranting, batang di ibaratkan sebagai ajaran kristus dan ranting di ibaratkan sebagai bercabangnya gereja-gereja dalam kekristenan, tetapi walaupun terdapat beberapa gereja namun akar dan batang di ibaratkan sebagai satu ajaran kristus dengan bersatu dalam arti satu jiwa dan satu hati mengutamakan pelayanan kepada sesama demi nama tuhan yesus Kristus, tetapi walaupun bersatu bukan berarti gereja-gereja itu melebur menjadi satu gereja saja.¹⁹²

Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa adakah jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) maupun jemaat Gereja Betlehem Indonesia (GBI) dan Gereja lainnya untuk melihat jumlah perbedaan di antara siswa, kemudian menjelaskan walaupun berbeda Gereja Kita tidak boleh saling menyalahkan, karena Pengikut Kristus sudah di Baptis dengan di mandikan seperti dalam ajaran GKE proses pembaptisan seseorang itu di lakukan sejak dalam kandungan sedangkan GBI di Baptis setelah dewasa, hal itu di lakukan untuk membersihkan diri dalam menjadi pengikut yesus, dan menjelaskan dengan membandingkan seperti dalam Islam sebelum beribadah harus berwudhu dulu.¹⁹³

Kemudian guru melanjutkan dalam menjadi umat Kristiani kita di tuntut untuk saling mengasihi sesama bukan hanya sesama Kristen tetapi kepada seluruh umat manusia, termasuk

¹⁹² Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

¹⁹³ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

orang Islam, Hindu dan lain-lain sebagai mana Hukum Kasih yang di ajarkan oleh yesus Kristus untuk saling menghargai sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara tentang hukum kasih dengan guru agama Protestan mengatakan bahwa:

Sebagai orang Kristen hidup yang bermakna harus memiliki hubungan yang baik antara manusia dan Allah, sebab dengan memiliki relasi yang baik dengan manusia lainya itu sudah mewujudkan Hukum Kasih yang diajarkan oleh Yesus. Sebagai mana dalam surat (Matius 22:37-40.¹⁹⁴ tuhan yesus mengungkapkan bahwa kasih kepada Allah tidak mungkin dapat dilepaskan dari kasih kita kepada sesama manusia. Begitupun dalam Injil Yohanes 4: 12-21 mencatat bahwa seseorang tidak dapat berkata ia mengasihi Allah jika ia tidak mengasihi saudaranya. Dan surat lainya Markus 12:28-34, dan Lukas 10:25-28.)¹⁹⁵

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa juga di jelaskan oleh guru tentang perbuatan baik dan dosa di mana manusia pada dasarnya lebih banyak berbuat dosa dari pada berbuat baik, oleh sebab itu, karena manusia banyak berbuat dosa maka harus mengikuti ajaran yesus yang telah di salib demi menebus dosa umat manusia, manusia masuk ke surga bukan karena perbuatan baiknya tetapi karena anugrah dari yesus bisa masuk ke surga. Oleh karena itu kita yang sudah di baptis tidak boleh keluar ajaran yesus¹⁹⁶

¹⁹⁴ Injil Mat, [22] : 37-40

¹⁹⁵ Wawancara dengan IR guru agama Kristen Protestan di ruang guru, 29 September 2020

¹⁹⁶ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

Dengan demikian berdasarkan Observasi dan wawancara di atas yang dilakukan peneliti terlihat bahwa adanya pembelajaran tentang nilai-nilai multikultural yaitu:

a) Nilai Inklusif/terbuka

Yaitu Nilai yang memandang bahwa kebenaran yang di anut oleh suatu kelompok, di anut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas siswa di ajarkan nilai inklusif dengan melaksanakan pembelajaran agama Kristen Protestan selain menggunakan ruang yang berbeda, juga di jelaskan dengan mengakui terjadinya perpecahan gereja yang di sikapi oleh siswa walaupun berbeda tetap harus saling menghargai sesama pengikut ajaran Yesus Kristus walaupun berbeda gereja.

b) Nilai Mendahulukan Dialog/Komunikasi

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas nilai mendahulukan dialog ini di laksanakan dengan guru mengajar

siswa menggunakan bahasa Indonesia, karena terdapat keberagaman di kelas, dan menunjukkan selalu berkomunikasi yang baik mulai awal belajar sampai akhir pembelajaran.

c) Nilai Toleransi

Toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran kelas guru selalu menjelaskan kepada siswa agar bisa saling menghormati walaupun berbeda gereja, dengan pendekatan filsafat pohon, mengakui akan keberadaan gereja yang berpecah-pecah tetapi tetap harus bisa saling menghormati sesama pengikut yesus Kristus, dan menjelaskan kelebihan orang Islam dalam berdoa menggunakan bahasa arab yang artinya mengakui dan menghormati hak-hak setiap orang, kelompok dalam beragama.

d) Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan

orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah dirasakan.

Nilai tolong menolong terlihat ketika siswa di arahkan untuk melakukan persembahan dengan menyumbang sebagian uangnya untuk di jadikan amal dalam beragama maupun untuk membantu teman-teman yang mendapatkan musibah.

e) Nilai Keadilan/Demokrasi

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

Dalam pembelajaran nilai keadilan di wujudkan oleh guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas guru dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa harus bersikap diskriminasi dalam mengajar siswanya.

f) Nilai Persaudaraan

Yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan

berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan Agama, serta memahami akan arti perbedaan.

Dalam pembelajaran diwujudkan dengan dijelaskan oleh guru untuk saling menghargai, bersikap baik kepada sesama manusia yang muaranya tercipta sikap bersahabat, persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dalam diri siswa lewat pegaulan dan kegiatan-kegiatan sosial.

3) Kegiatan Penutup/akhir

Dalam kegiatan penutup/akhir gurunya mengingatkan kepada siswa untuk pergi beribadah ke gereja, beliau mengatakan: “tidak boleh malas, ibadahnya cuman satu kali seminggu, saudara kita yang islam aja lima kali dalam sehari, sedangkan kita cuman satu kali dalam seminggu, jadi yang tidak ke gereja nanti ibu periksa.” Kemudian di lanjutkan dengan do’a memuji tuhan bapa di surga, selalu bersyukur dalam ajaran yesus selalu setia hingga sampai akhir.¹⁹⁷

c. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 2 hari Rabu pukul 07.00 sd 09.00 di kelas VIII, Pada tahap kegiatan awal dalam pembelajaran mata pelajaran agama Hindu guru mengawalinya dengan mengucapkan salam kepada siswa dengan

¹⁹⁷ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 29 September 2020

ucapan Om Swastiatu (semoga sang hyan widi mencurahkan kebaikan dan kebahagiaan), dilanjutkan selamat pagi anak-anak, dan siswa menjawab pagi, kemudian terlihat guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dengan membaca mantra Puja Trisandi.¹⁹⁸ Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa:

Mantra tersebut di namakan “Puja Trisandi” yang bermakna memuja terhadap manifestasi tuhan dan oleh orang Hindu sebagai pujian ibadah yang dilakukan sebanyak tiga kali sehari yaitu pagi, siang, dan petang.¹⁹⁹

Selanjutnya guru melakukan absensi dan mengapersepsi dengan menanyakan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya dengan materi menghayati sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bahgawadgita.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi lanjutan tentang memahami sifat-sifat Atman yang tertuang dalam kitab Bahgawadgita. Guru menjelaskan bahwa Atman merupakan sumber kehidupan bagi kita semua, tanpa ada atman manusia tidak akan bisa hidup, setelah itu guru menjelaskan 12 sifat-sifat atman dalam mengenalnya. Kemudian dalam menjelaskan sifat-sifat atman guru menyampaikan bahwa pada prinsipnya kita semua adalah sama karena berasal dari Brahma atau atman, kita harus bisa

¹⁹⁸ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 2 September 2020

¹⁹⁹ Wawancara dengan HM guru agama Hindu di ruang TU, 2 September 2020

saling menghormati antara sesama umat manusia. Sebagaimana konsep dasar ajaran Hindu yang mengatakan “Wasudewakutumbaka yang artinya kita adalah bersaudara tidak ada membedakan agama, suku, ras karena Roh yang masuk dalam diri manusia itu sama”.²⁰⁰ Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya dalam hal pergaulan, baik antara siswa di sekolah maupun dengan orang di luar harus bisa saling membahagiakan dengan bergaul yang baik terhadap siapapun. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru agama Hindu yang dilakukan oleh peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Dalam ajaran Hindu ada yang disebut konsep Tri Hita Karana yang pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari dari pada segala tindakan buruk. Hidupnya akan seimbang, tenteram, dan damai.²⁰¹

Setelah itu. Guru menjelaskan bahwa dalam beribada kita harus tetap melaksanakan dengan menyesuaikan budaya yang ada di Hindu Kaharingan karena inti ibadahnya sama tujuannya yaitu ke tuhan (sang hiya widhi/Raying Hatalla), misalnya Ritual Upacara Kematian yang di sebut upacara Tiwah, terus upacara Memapas Lewu bagi kaharingan, sedangkan bagi Hindu upacara Tawur yaitu

²⁰⁰ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 2 September 2020

²⁰¹ Wawancara dengan HM guru agama Hindu di ruang TU, 2 September 2020

untuk membersihkan diri dan lingkungan dari hal-hal buruk dan jahat dalam menyambut hari raya nyepi. Kemudian menyampaikan agar selalu hidup damai walupun kita di dalam kelas ini berbeda-beda, ada yang dari katingan, barito, dan bulik. kemudian guru meminta siswa untuk bertanya tapi kelihatan tidak ada yang bertanya dan setelah itu guru mengakhiri pelajaran.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural berdasarkan keterangan di atas telah berjalan dengan baik. Adapun nilai-nilai yang terlihat dalam pembelajaran tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu

a) Nilai Kekerabatan/Persaudaraan

Yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan agama, serta memahami akan arti perbedaan.

Nilai ini di laksanakan oleh guru dengan menjelaskan secara universal bahwa semua manusia itu berasal dari Atman, yang memberikan kehidupan semua manusia, sehingga mengajarkan semua manusia adalah bersaudara karena berasal dari yang satu.

b) Nilai mendahulukan dialog

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas nilai mendahulukan dialog ini dilaksanakan dengan guru mengajar siswa menggunakan bahasa Indonesia, karena terdapat keberagaman di kelas, dan menunjukkan selalu berkomunikasi yang baik mulai awal belajar sampai akhir pembelajaran

c) Nilai Demokrasi/Keadilan

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

Dalam pembelajaran nilai keadilan di wujudkan oleh guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas guru dengan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa harus bersikap diskriminasi dalam mengajar siswanya.

d) Nilai Toleransi

Toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal

agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran kelas guru selalu menjelaskan kepada siswa agar bisa saling menghormati sesama, karena pada prinsipnya kita manusia ini semua sama berasal dari Atman (sang hyang widhi). Kemudian mengajari siswa dengan mengenal budaya dengan pendekatan berdo'a dengan Hindu Dharma di awal pelajaran dan di akhir pelajaran berdo'a dengan Hindu Kaharingan dengan tujuan pengakuan mengakui dan menghormati hak dan kebebasan setiap orang, kelompok, dan keyakinan.

3) Kegiatan Penutup/akhir

Dalam kegiatan penutup/akhir guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pembelajaran di rumah dan memberikan tugas menghafal sifat-sifat Atman, dan setelah itu menutup dengan berdo'a menggunakan do'a Hindu kaharingan "Ranying Hatala Langit, Ikei jadi belajar balaku uka pelajaran ji jadi impelajari te akan kapintar kuharati uka ikei tau jadi tangeran lewu mandereh danum hapamantai tambun". Yang artinya Tuhan, kami telah selesai belajar mohon kiranya menjadi kecerdasan dan kebijaksanaan agar kami bisa menjadi teladan semesta alam.²⁰²

²⁰² Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 2 September 2020

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran di atas bahwa terdapat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai multikultural yaitu dilihat dari guru memulainya dengan salam menggunakan Hindu Dharma kemudian salam menggunakan bahasa Indonesia dan mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan do'a Hindu Kaharingan, hal itu dilaksanakan dalam menghargai keberagaman dengan mencontohkan kepada siswa didik yang berasal dari berbeda.²⁰³

d. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Katolik

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 23 hari Kamis pukul 07.00 sd 09.00 di kelas VII C, pada tahap kegiatan awal dalam pembelajaran mata pelajaran agama Katolik guru menyapa siswanya dengan ucapan “apa kabar, selamat pagi semuanya” setelah itu, terlihat guru agama Katolik mengatur posisi duduk siswanya agar tidak selalu berdampingan, disitu terlihat guru menyuruh anak yang dari Flores pindah tempat duduknya ke teman yang suku lain. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajarannya dan siswa menjawab sudah siap bu, dengan menjawab bersama, kemudian guru melakukan absensi

²⁰³ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 2 September 2020

dan mengapersepsi dengan menanyakan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.²⁰⁴

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti guru memulainya dengan menyampaikan “baiklah anak-anak sekalian kita akan memasuki materi “Manusia sebagai Citra Allah”, kemudian melanjutkan dengan penjelasan manusia memiliki keunikan yang berbeda-beda, dan tak ada satupun yang mempunyai kesamaan dengan orang lain, bahkan manusia kembar sekalipun mempunyai perbedaan, keunikan itu bisa diamati dari hal-hal psikis, bakat, kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya, kemudian memberikan contoh juga ada yang laki-laki, ada yang perempuan, ada yang ganteng, ada yang cantik, ada yang tinggi, dan lain-lain, jadi keunikan diri itu merupakan anugrah yang di berikan oleh Allah, bayangkan anak-anak kalau semua manusia itu sama, maka pasti kita susah membedakan antar si A dan si B. oleh karena itu dalam anugrah ini kita tidak boleh bersikap negative kepada orang lain, justru harus bersifat positif, karena pada dasarnya arti dari kata Citra yaitu gambaran atau bayangan, yang mana kita ini adalah gambaran dari Allah. Berarti kita semua sama, oleh karena itu, manusia adalah Citra Allah berarti manusia serupa dan segambar dengan Allah, Sebagai bukti

²⁰⁴ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran agama Katolik pada saat pembelajaran berlangsung, 23 September 2020

bahwa kita Citra Allah guru menjelaskan tentang bunyi kitab kejadian Bab 1 ayat 26-28, Allah berfirman Di dalam Kitab²⁰⁵ tertulis:

Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.²⁰⁶

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.²⁰⁷

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."²⁰⁸

Selanjutnya berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sekitar pukul 08.

30. Terlihat dan terdengarkan guru menceritakan saat pergi menjenguk temanya yang sakit di rumahnya dan kebetulan yang di jenguk nya adalah siswa yang agama Islam karena kecelakaan.

Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk hidup saling kasih mengasihi dan saling membantu, walaupun berbeda agama,

dengan menjelaskan, sebagai Citra Allah manusia sepantasnya memancarkan prilaku dari Allah, karena Allah maha Rahim

manusiapun harus penuh pengampunan, karena Allah maha baik

²⁰⁵ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 23 September 2020

²⁰⁶ Alkitab Kejadian, 1: 26

²⁰⁷ Alkitab Kejadian, 1: 27

²⁰⁸ Alkitab Kejadian, 1: 28

maka manusiapun harus bermurah hati, manusia di beri akal budi, kebebasan dan hati nurani. Keterangan demikian di perkuat oleh wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

Betul pak, ibu RM sesekali mengajak kami pergi menjenguk teman yang agama Islam dan menyumbang untuk meringankan beban musibah, itu sampai kerumahnya, dan di sekolah kami juga menyumbang lewat teman-teman Osis yang berjalan mengumpulkan uang tiap kelas.²⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural telah dilaksanakan dengan baik. Dengan dilaksanakan baik secara langsung lewat penyampaian materi dalam pembelajaran maupun secara tidak langsung dalam kegiatan sosial.

3) Kegiatan Penutup/akhir

Dalam kegiatan penutup/akhir guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu menghargai sesama dan menutup pelajaran dengan berdo'a syukur kepada tuhanya. Dan proses pembelajaran berakhir tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat.²¹⁰

Dengan demikian berdasarkan observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran agama Katolik adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu

1. Nilai Kesetaraan/Kesamaan

²⁰⁹ Wawancara dengan NA siswa agama Katolik di ruang kelas, 23 September 2020

²¹⁰ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, 23 September 2020

Yaitu mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia. Dalam proses pendidikan seharusnya pendidik menganggap semua peserta didik itu sama tidak menspesialkan atau membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Nilai kesetaraan/kesamaan, dimana terlihat guru berusaha mengenalakan siswa yang satu dengan yang lain, laki-laki dan perempuan dengan menyuruh mereka untuk bergaul walaupun berbeda suku, kemudian dalam memberikan penilaian dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa didik.

2. Nilai Mendahulukan dialog (komunikasi)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas nilai mendahulukan dialog ini di laksanakan dengan guru mengajar siswa menggunakan bahasa Indonesia, karena terdapat keberagaman di kelas, dan menunjukkan selalu berkomunikasi yang baik mulai awal belajar sampai akhir pembelajaran

3. Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran guru menjelaskan dengan materi Manusia sebagai Citra Allah sebagai mana gambaran Allah kita manusia sebagai Citra Allah harus saling mengasihi antara sesama.

4. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah dirasakan.

Nilai tolong menolong terlihat dalam hal mengunjungi siswa yang lain yang terkena musibah walaupun berbeda agama dan menyisipkan sebagian uang sakunya untuk meringankan beban teman yang dikunjunginya.

Selanjutnya setelah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 september hari rabu pukul

07.15 sd 12.00 peneliti juga melakukan observasi dalam pergaulan siswa di lingkungan sekolah, terlihat antara siswa yang berbeda agama, suku dalam pergaulan mereka tidak membeda-bedakan, ada yang bergaul antara yang islam dengan Kristen, begitupun dengan yang agama Hindu, walaupun terlihat ada beberapa yang sama suku ketika berjalan pulang sekolah masih sesama suku, tetapi secara keseluruhan mereka tampak biasa-biasa aja dalam berteman.²¹¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

Iya pak, saya tidak memilih dalam berteman, saya banyak juga teman yang agama Katolik maupun Protestan, yang berbeda suku juga ada, justru kami sering di sampaikan oleh guru agar bisa saling menghormati antar sesama di apel, upacara atau dalam pembelajaran.²¹²

Begitupun dalam kasus adanya keributan yang permasalahannya berlatar belakang karena perbedaan agama dan suku, dan budaya, berdasarkan keterangan dari guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

Kalau berkelahi karena masalahnya berbeda agama di Sekolah ini belum pernah terjadi pak, begitupun karena perbedaan suku itu tidak ada, tetapi kalau anak-anak berkelahi karena saling mengejek, misalnya menyebutkan nama orang tua itu ada, misalnya si A memanggil temanya dengan panggilan nama orang tuanya, hal itu terkadang mereka bisa saling adu mulut, tetapi kalau karena agama belum pernah terjadi.²¹³

Keterangan tersebut senada juga dengan apa yang dikatakan oleh siswa, bahwa:

²¹¹ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siswa di sekolah, 30 September 2020

²¹² Wawancara dengan DV siswa agama Islam di ruang TU, 30 September 2020

²¹³ Wawancara dengan HRS guru BK ruang Guru, 30 September 2020

Inggih pak, seingat ulun ndak ada siswa berkelahi karena masalah agama, dan kalau ada yang berkelahi itu paling masalah, di ambil bolpoinya, menyebut nama orang tuanya.²¹⁴

Kemudian di dalam observasi, peneliti juga memperhatikan perilaku guru agama Kristen atau Islam misalnya dalam berinteraksi dengan siswa yang Beragama beda dengannya, terlihat tidak adanya diskriminasi dalam berinteraksi, seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas lain, tampak ketika jam pulang ada aja beberapa siswa yang bersalaman dengan guru yang berbeda keyakinan dalam bersalaman, walaupun di masa Pandemi Covid-19.²¹⁵

Kemudian berdasarkan keterangan dari Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

Sebelum masa Pandemi pak, setiap pulang siswa bersalaman semua dengan guru mapel yang mengajar di kelas pada saat pulang, serta di kegiatan-kegiatan lainnya, misalnya pada saat jumat beriman, selesai apel, di perayaan hari besar keagamaan dan lain-lain.²¹⁶

Sehingga berdasarkan Observasi dan Wawancara di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Bulik sudah terlaksana dengan baik, dengan tidak adanya konflik anatar agama, suku, budaya yang di lakukan oleh siswa.

e. Kegiatan di Luar Kelas Pelaksanaan Pendidikan Nilai-nilai Multikultural

Sebagaimana yang ada dalam keterangan perencanaan dari hasil penelitian berdasarkan wawancara dan telaah dokumen

²¹⁴ Wawancara dengan AZ siswa agama Protestan di ruang TU, 30 September 2020

²¹⁵ Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siswa di sekolah, 30 September 2020

²¹⁶ Wawancara dengan PR Waka Kesiswaan di ruang TU, 30 September 2020

Kegiatan di sekolah ditemukan ternyata pendidikan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Bulik dilakukan tidak hanya melalui proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Akan tetapi juga diaplikasikan pada kegiatan di luar kelas untuk melatih sikap siswa agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti di setiap hari jum'at di laksanakan program jum'at beriman, di mana setiap pagi setelah apel guru menyediakan kotak amal untuk setiap agama yang ada di SMP Negeri 1 Bulik, yang kemudian siswa menyumbang di kotak amal agama masing-masing seikhlasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang membidangi kesiswaan mengatakan bahwa:

Kegiatan jumat beriman itu di lakukan untuk mengajarkan kepada siswa untuk bisa hidup saling membantu untuk menumbuhkan rasa tolong menolong, persaudaraan, persatuan, toleransi dan lain-lain. Adapun uang nya nanti akan di kelola oleh agama masing-maing dan di sumbangkan kepada siswa yang terkena musibah. Misalnya sakit atau orang tuanya meninggal.²¹⁷

Kemudian lewat kegiatan Upacara/apel pagi yang dilaksanakan setiap hari senin lewat himbauan oleh guru piket maupun Kepala Sekolah, adapun nilai-nilai multikultural dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu nilai Kesetaraan, dan Demokrasi/keadilan yang di wujudkan dengan tidak adanya diskriminasi terhadap warga sekolah dalam mengikuti kegiatan apel pagi dan di pandang setara mulai dari pendidik, tenaga kependidikan sampai ke siswa didik.

²¹⁷ Wawancara PR, selaku Waka Kesiswaan, di sekita ruang TU, 30 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Upacara bendera merupakan waktu yang tepat untuk menyampaikan pentingnya kehidupan kebersamaan dalam keragaman pada siswa. Oleh karena itu, lewat pembinan upacara guru atau saya dapat menyampaikan pentingnya hidup rukun, toleran dan saling menghormati terhadap sesama pada siswa.²¹⁸

Kemudian dalam Kepengurusan Osis harus ada perwakilan di setiap agama, kemudian pelaksanaan kegiatan pemilihan Osis di laksanakan secara demokrasi guna menunjukan kepada siswa pendidikan yang demokratis dan kebersamaan dalam melaksanakannya.

Selain itu, kegiatan luar kelas di SMP Negeri 1 Bulik memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural seperti: Kegiatan Pramuka, PMR, Olah raga, Kesenian, Mading, Englis Club. Di mana berdasarkan wawancara dengan guru Pembina Pramuka mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan pendidikan yang memiliki muatan nilai-nilai multikultural secara tidak langsung bisa di terapkan lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam Pramuka, lewat kegiatan kemah bersama, dimana bisa menumbuhkan rasa kekerabatan/persaudaraan, tolong menolong, kesetaraan, dan kegiatan lainnya.²¹⁹

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa didik kelas VIII

B mengatakan bahwa: “dalam kegiatan pramuka seperti kegiatan

²¹⁸ Wawancara dengan ST di ruang Kepala Sekolah, 18 Juni 2020

²¹⁹ Wawancara dengan ibu YS pembina Pramuka, 10 agustus 2020.

kemah, latihan PBB, heking dan lain-lain kami melaksanakan secara bersama-sama”²²⁰

Namun kegiatan jumat beriman, ekstrakurikuler dan upacara pagi dimasa pandemi covid-19 tidak bisa dilaksanakan di sekolah, dikarenakan harus mengikuti protocol kesehatan, sehingga jika di lihat dari hasil wawancara di atas bahwa kegiatan penanaman pendidikan nilai-nilai multikultural tidak hanya dilakuan dalam kelas tetapi dilakukan secara tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Selain kegiatan jumat beriman, upacara pagi, dan ekstrakurikuler juga terdapat kegiatan kunjungan lapangan yang di laksanakan oleh guru agama Protestan, katolik dan Hindu dalam menanamkan nilai-nilai multiuktural secara tidak langsung.

Kunjungan lapangan merupakan salah satu kegiatan yang selalu di adakan oleh guru agama di SMP Negeri 1 Bulik, seperti guru agama protestan mengatakan bahwa:

Selain pembelajaran dalam kelas saya juga mengajak siswa agama protestan untuk ikut kegiatan kebaktian di gereja seperti ibadah minggu, Natal, paskah. Hal itu diperkenal Siswa secara langsung agar melihat berbagai tempat dan keadaan bagaimana manusia itu hidup bersama yang harmonis, toleran, bersaudara di masyarakat.²²¹

Begitupun yang disampaikan oleh guru agama katolik juga sama yaitu “setiap ada kegiatan jemaat di gereja, saya juga ikut melibatkan siswa didik untuk berpartisipasi menjadi penyanyi atau

²²⁰ Wawancara dengan DV, siswa agama Islam, di ruang guru pukul, 30 Juli 2020

²²¹ Wawancara dengan IR, guru agama Protestan di sekita ruang guru, 16 Juli 2020

kesaksian”.²²² Kemudian berdasarkan wawancara dengan siswa agama Protestan mengatakan: “benar pak, kami yang agama Kristen sesekali di ajak oleh guru untuk ikut menjadi panitia, kesaksian di gereja di desa-desa yang diajak oleh guru ibu irmawati, kebetulan ibu juga pendetanya.”²²³

Untuk agama Islam secara khusus kegiatan kunjungan lapangan tidak ada dalam bagian pembelajaran agama Islam yang di rencanakan langsung oleh gurunya dikarenakan siswa agama Islam begitu banyak sebagaimana yang diungkapkan oleh guru agama Islam bahwa:

Kegiatan kunjungan lapangan dalam pelajaran saya tidak ada, tetapi saya tetap menyampaikan ke mereka agar mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti habsy, dan kegiatan positif lainnya, seperti kegiatan pekan muharom saya mengharuskan semua siswa agama Islam mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan tahun baru Islam yang di adakan oleh organisasi seperti BKPRMI, PHBI dan lain-lain. .²²⁴

Untuk agama Hindu berdasarkan hasil wawancara dengan gurunya mengatakan bahwa:

Kegiatan kunjungan lapangan memang ada dan itu selalu saya lakukan mengajak anak-anak khususnya ke pure di nanga bulik ini, untuk mengenalkan secara langsung ke kehidupan masyarakat.²²⁵

Kemudian berdasarkan wawancara dengan siswa agama Protestan mengatakan:

Kami yang agama Kristen sesekali di ajak oleh kegiatan pembelajaran kunjungan lapangan, kami di ajarin untuk ikut

²²² Wawancara dengan RS, guru agama Katolik, di ruang guru, 29 Juni 2020

²²³ Wawancara dengan NA, siswa agama Katolik, di ruang TU, 30 juli 2020

²²⁴ Wawancara dengan YT guru agama Islam di ruang guru, 23 Juli 2020

²²⁵ Wawancara dengan HM guru agama Hindu di rumahnya, 13 agustus 2020

menjadi panitia, kesaksian di gereja di desa-desa yang diajak oleh guru ibu irmawati, kebetulan ibu juga pendetanya.²²⁶

Begitupun yang diungkapkan oleh siswa yang beragama Hindu bahwa: “selain pembelajaran di sekolah saya bersama teman-teman yang lain melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu mengunjungi ke pura dan kegiatan keagamaan Hindu lainnya.”²²⁷

Oleh karena itu, kunjungan lapangan sangat berguna untuk membantu memberikan ilustrasi pada siswa mengenai keadaan yang sebenarnya saat hidup bermasyarakat, Sehingga jika di lihat dari hasil wawancara di atas bahwa dalam kegiatan kunjungan lapangan secara tidak langsung terdapat nilai kekerabatan atau persaudaraan yang di tanamkan ke siswa didik.

Jadi, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai-nilai multikultural berjalan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung lewat kegiatan yang dilaksanakan oleh guru agama dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

3. Evauasi Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural

a. Mata Pelajaran agama Islam

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan telaah dokumen pembelajaran terhadap mata pelajaran agama Islam, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan nilai-nilai multikultural, dilaksanakan yaitu dengan menggunakan instrumen

²²⁶ Wawancara dengan AZ, siswa agama Protestan, di ruang TU, 30 juli 2020

²²⁷ Wawancara dengan YD, siswa agama Hindu, di ruang TU, 30 Juli 2020

penilaian yang tertera dalam kurikulum 2013²²⁸ yang kemudian di tuangkan dalam Silabus dan RPP yaitu menggunakan Instrumen penilaian (Afektif) sikap spiritual dan sikap sosial, instrument penilaian (Kognitif) Pengetahuan, dan (Psikomotorik) keterampilan.²²⁹ Hal tersebut sebagai mana yang diungkapkan oleh guru agama Islam, mengatakan bahwa :

Ada, pengawasan saya sebagai guru disini saya lakukan dalam bentuk pemantauan/monitoring terhadap perkembangan anak didik, yaitu dengan menggunakan instrument kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.²³⁰

Dengan demikian bentuk bentuk instrument penilaian guru terhadap siswa dengan menggunakan tiga penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

1) Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Dalam instrumen penilaian kompetensi sikap itu dilakukan dengan dua indikator yaitu menilai sikap Spiritual siswa dan penilaian sikap sosial, yang dilakukan secara berkesinambungan baik dari hasil belajar maupun perilaku dan perkembangan peserta didik dalam pergaulan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam mengatakan bahwa:

Dalam evaluasi hasil pembelajaran, saya menilai siswa dari sikap spiritualnya yaitu dengan mengevaluasi

²²⁸ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 21

²²⁹ Dokumen Silabus dan RPP Mata pelajaran agama Islam. Katolik, Protestan, dan Hindu. Tahun 2019-2020

²³⁰ Wawancara dengan YT guru Agama Islam di sekolah, 22 Juni 2020

pemahaman mereka terhadap materi pelajaran seperti mengenal Kitab-kitab Allah itu bagaimana perilaku dalam akhlaknya dengan indikator yang telah saya buat dalam bentuk penilaian.²³¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 31 Agustus hari Senin pukul 11.30 di ruangan guru terhadap materi pembelajaran beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Terlihat guru memberikan penilaian hasil terhadap sikap dengan memperhatikan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran, perilaku nakal tidaknya di saat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama tersebut mengatakan bahwa:

Saya dalam menilai sikap insya Allah sesuai dengan perilaku mereka, apakah mereka suka ribut, berkelahi di sekolah dan lain-lain, dan secara objektif, karena itu sudah menjadi tugas saya, dan semua anak-anak saya tidak ada pilih kasih. Karena nanti merugikan siswa dan saya dapat dosa.²³²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dalam hal dia menerima nilai dari guru, siswa mengatakan bahwa:

Iya pak, saya merasa ibu memberikan nilai sudah sesuai dengan perilaku kami, olehnya ulun lihat teman-teman ulun yang nakal nilainya juga tidak bagus nilai teman-teman ulun yang keelakuanya baik, jadi ulun merasa ibu

²³¹ Wawancara dengan YT guru Agama Islam di sekolah, 31 Agustus 2020

²³² Wawancara dengan YT guru Agama Islam di sekolah, 31 Agustus 2020

memberikan nilai sudah sesuai dengan perbuatan kami pak.²³³

Bedasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didik dalam menilai perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yaitu sikap siswa dalam hal pergaulan dan berinteraksi dengan teman-teman baik sesama kelas maupun dengan siswa lain dalam hal konflik, dilakukan dengan objektif dan baik tanpa ada unsur diskriminasi.

2) Instrumen Penilaian Pengetahuan.

Kemudian selain dari kompetensi sikap guru agama Islam juga melakukan evaluasi dengan menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan yaitu melalui Pre Test yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dan Post Test dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan.²³⁴

Bedasarkan wawancara dengan gurunya “hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa didik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan”.²³⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui keobjektifan penilaian guru dalam memberikan penilaian hasil pembelajaran, siswa mengatakan bahwa:

²³³ Wawancara dengan DV siswi kelas VIII B. 30 Juli 2020

²³⁴ Observasi saat pelaksanaan pembelajaran belangsung di kelas, 23 Juli 2020

²³⁵ Wawancara dengan YT guru Agama Islam di sekolah, 31 Agustus 2020

Ulun pak, melihat ibu menilai sudah sesuai kemampuan ulun, sudah benar, dan selama ini ibu tidak berpilih kasih dalam menilai, sesuai dengan hasil jawaban yang kami kerjakan, olehnya sesekali kami membahas bersama-sama hasil tes tulis yang di ulangankan.²³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan telaah dokumen Kurikulum untuk mengetahui Standar Ketuntasan Belajar untuk mengetahui KKM dalam menentukan nilai siswa didik khusus dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.²³⁷ Sehingga peneliti menyimpulkan dari observasi dan wawancara bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru telah memiliki indikator sebagai standar keobjektifan penilaian dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan upaya menghindari diskriminasi dalam memberikan penilaian.

3) Instrumen Keterampilan.

Evaluasi dengan melihat hasil belajar pendidikan juga menggunakan intrumen penilaian keterampilan yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan mendemonstrasikan praktek. Dalam pembelajaran agama Islam guru menilai keterampilan siswa dalam membuat menguasai dalil-dalil naqli tentang Kitab-kitab Allah SWT dengan membuat slaid lembaran yang berisi gambar yang di dalamnya terdapat dalil

²³⁶ Wawancara dengan DV, siswa agama Islam, di ruang TU, 30 Juli 2020

²³⁷ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik. h. 20

dengan hiasan kreasi masing-masing siswa.²³⁸ Adapun nilai-nilai multikultural yang di evaluasi dalam pelajaran agama Islam adalah:

Tabel 15
 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang tercapai.

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
1.	Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu bergaul dan menghormati yang minoritas seperti agama Hindu, dan Kristen ▪ Siswa Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sesuai ajaran agamanya. ▪ Melaksanakan ibadah shalat, mampu membaca al-Qur'an.
2.	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu memahami atas pengakuan keberagaman berupa agama, ideologi lewat materi pembelajaran mengenal Kitab-kitab Allah SWT.
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, pendapat siswa lain dalam berdiskusi. ▪ Siswa mampu menghormati teman-teman yang berbeda agama dengan mengakui hak-hak dalam beragama dengan tidak adanya kasus saling memaksa dalam pilihan beragama dalam pergaulannya.
5.	Mendahulukan dialog	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa sudah mengucapkan salam dan menjawab serta senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. ▪ Siswa mampu berkomunikasi dengan teman berbeda agama, suku dan menjalin hubungan yang baik dan saling memahami dan menghargai.
6.	Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bisa bersikap bersahabat dengan teman-teman yang lain baik dalam kelas

²³⁸ Observasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas, 29 September 2020

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
		maupun beda kelas, agama, golongan dan memahami akan arti perbedaan.

b. Mata pelajaran Agama Kristen Protestan

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan telaah dokumen pembelajaran terhadap mata pelajaran agama Kristen Protestan, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan nilai-nilai multikultural, dilaksanakan yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian yang tertera dalam kurikulum 2013²³⁹ yang kemudian di tuangkan dalam Silabus dan RPP yaitu menggunakan Instrumen penilaian (Afektif) sikap spiritual dan sikap sosial, instrument penilaian (Kognitif) Pengetahuan, dan (Psikomotorik) keterampilan.²⁴⁰ Hal tersebut sebagai mana yang diungkapkan oleh guru agama, mengatakan bahwa:

1) Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Protestan bahwa:

Saya menilai siswa dari sikap spiritualnya yaitu dengan mengawasi sikap mereka dalam pelajaran. tentang spiritualnya yaitu saya melihatnya dari menghafalkan lagu persembahan, berdo'a serta rajinya mereka pergi ibadah ke gereja. Dan untuk penilaian sikap sosial saya menilai dari perilaku dan pemahaman mereka dalam melaksanakan ajaran Hukum kasih dengan berbuat baik kepada sesama.²⁴¹

²³⁹ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik, h. 21

²⁴⁰ Dokumen RPP agama Kristen 2019-2020

²⁴¹ Wawancara dengan IR guru Agama Protestan di sekolah, 29 September 2020

Dalam instrumen penilaian kompetensi sikap itu dilakukan dengan dua indikator yaitu penilai sikap Spiritual siswa dan penilaian sikap sosial, yang dilakukan secara berkesenambungan baik dari hasil belajar maupun perilaku dan perkembangan peserta didik dalam pergaulan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Instrumen Penilaian Pengetahuan.

Kemudian dalam kompetensi penilaian pengetahuan dilakukan melalui Pre Test yaitu dengan mereviu materi pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, dan Post Test dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan.²⁴²

Berdasarkan wawancara dengan gurunya “hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa didik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan”.²⁴³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui keobjektifan penilaian guru dalam memberikan penilaian hasil pembelajaran, siswa mengatakan bahwa: “saya melihatnya sudah benar pak, ibu memberi nilai dan sesuai dengan kemampuan kami dalam menjawab soal-soal yang ibu berikan dan kami membahasnya bersama-sama.”²⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan telaah dokumen Kurikulum untuk mengetahui Standar Ketuntasan Belajar untuk

²⁴² Observasi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, 29 September 2020

²⁴³ Wawancara dengan IR guru Agama Protestan di sekolah, 29 September 2020

²⁴⁴ Wawancara dengan AZ, siswa agama Protestan, di ruang TU, 30 juli 2020

mengetahui KKM dalam menentukan nilai siswa didik khusus dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.²⁴⁵ Sehingga peneliti menyimpulkan dari observasi dan wawancara bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru telah memiliki indikator sebagai standar keobjektifan penilaian dalam menerapkan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan upaya menghindari diskriminasi dalam memberikan penilaian.

3) Instrumen Keterampilan

Pengawasan dengan melihat hasil belajar pendidikan juga menggunakan instrumen penilaian keterampilan yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan mendemonstrasikan praktek. Dalam pembelajaran agama Kristen Protestan guru menilai keterampilan siswa dalam membuat menguasai lagu-lagu kidung pujian, kreatifitas mereka dalam ber do'a dan penguasaan materi-materi pembelajaran yang ada dalam LKS.²⁴⁶ Adapun nilai-nilai yang terevaluasi dalam pembelajaran agama Kristen Protestan yaitu:

Tabel 16

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang tercapai

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3

²⁴⁵ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik. h. 20

²⁴⁶ Observasi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, 23 Juli 2020

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
1.	Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sesuai ajaran agamanya. ▪ Melaksanakan ibadah di gereja, mampu membaca Al-Kitabnya. ▪ Siswa mampu bergaul dan menghormati yang mayoritas seperti agama Islam, dan Suku Dayak, Jawa, Batak, Banjar dll.
2.	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu memahami atas pengakuan keberagaman berupa agama, ideologi lewat materi pembelajaran Gereja dan ajaran Hukum Kasih Yesus Kristus.
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, pendapat siswa lain dalam berdiskusi. ▪ Siswa mampu menghormati teman-teman yang berbeda agama dengan mengakui hak-hak dalam beragama dengan tidak adanya kasus saling memaksa dalam pilihan beragama dalam pergaulannya.
5.	Mendahulukan dialog	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa sudah mengucapkan salam dan menjawab serta senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. ▪ Siswa mampu berkomunikasi dengan teman berbeda agama, suku dan menjalin hubungan yang baik dan saling memahami dan menghargai.
6.	Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bisa bersikap bersahabat dengan teman-teman yang lain baik dalam kelas maupun beda kelas, agama, golongan dan memahami akan arti perbedaan.
7.	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu berbuat saling tolong menolong dengan menyisipkan uang dalam melakukan persembahan kepada ajara Kasih Yesus.

c. Mata Pelajaran agama Hindu

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan telaah dokumen pembelajaran terhadap mata pelajaran agama Hindu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural guru melaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian yang tertera dalam kurikulum 2013 yang kemudian di tuangkan dalam Silabus dan RPP yaitu menggunakan Instrumen penilaian (Afektif) sikap spiritual dan sikap sosial, instrument penilaian (Kognitif) Pengetahuan, dan (Psikomotorik) keterampilan .²⁴⁷

1) Instrumen Sikap

Berdasarkan pengamatan terhadap guru agama Hindu, dalam melakukan evaluasi perilaku siswa Tidak jauh berbeda dengan bentuk penilaian mata pelajaran agama lain yaitu dengan melihat aspek sikap Spiritual siswa dan penilaian sikap sosial. Dalam aspek sikap spiritual yang di nilai adalah sikap siswa dalam perilaku menghormati agama yang di yakini dengan mengikuti sembahyang di pura yang di jadwalkan oleh ibu gurunya. Kemudian dalam aspek Sikap Sosial yaitu dalam pergaulan dengan teman-temannya di kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 7 September hari senin pukul 11.30 di ruangan guru terhadap materi pembelajaran menghayati sifat-sifat atmanyang tertuang dalam bhagwadgita. Terlihat guru memberikan penilaian hasil terhadap

²⁴⁷ Observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, 13 agustus 2020

sikap dengan memperhatikan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran, perilaku nakal tidaknya di saat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama tersebut mengatakan bahwa:

Untuk menilai sikap siswa saya melihatnya dari perilaku saat dia sedang belajar, apakah anaknya nakal atau tidak, dan bagaimana pergaulan, perilaku di kelas maupun di sekolah, dan saya memberikan nilai atas perilaku mereka dan tidak pilih kasih²⁴⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dalam hal dia menerima nilai dari guru, siswa mengatakan bahwa:

Saya merasa ibu memberikan nilai sudah sesuai dengan perilaku kami pak, olehnya biasa setelah materi selesai untuk menilai tugas dari ibu kami bahasa secara bersama-sama di kelas..²⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didik dalam menilai perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yaitu sikap siswa dalam hal pergaulan dan berinteraksi dengan teman-teman baik sesama kelas maupun dengan siswa lain dalam hal konflik, dilakukan dengan objektif dan baik tanpa ada unsur diskriminasi.

2) Instrumen Pengetahuan

²⁴⁸ Wawancara dengan HM guru Agama Hindu di sekolah, 1 Oktober 2020

²⁴⁹ Wawancara dengan YD siswi kelas VIII A. 30 Juli 2020

Kemudian dalam kompetensi penilaian pengetahuan dilakukan melalui Pre Test yaitu dengan mereviu materi pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, dan Post Test dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan.

3) Instrumen Keteampilan

Siswa mempraktikan upaya-upaya mengenal Atman dalam kehidupan dengan nilai keterampilan adalah kemampuan dalam merespon pembelajaran yang di lihat ketika mengerjakan tugas baik itu tugas membuat kretifitas dalam makalah, maupun tugas tugas yang ada keterampilanya.²⁵⁰ Adapun nilai-nilai yang terevaluasi dalam pembelajaran agama Hindu yaitu:

Tabel 17

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang tercapai

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
1.	Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan doa Hindu dharma di awal dan mengakhirinya dengan do'a Hindu Kaharingan. ▪ Siswa melaksanakan ibadah. ▪ Siswa mampu bergaul dan menghormati yang mayoritas seperti agama Islam, Kristen dan Suku Dayak, Jawa, Batak, Banjar dll.

²⁵⁰ Wawancara dengan HM guru agama Hindu, 2 sepetember 2020

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
2.	Kekerabatan/ Kesamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu memahami ajaran Hindu yang dimaksud konsep Tri Hita Karana yaitu bisa bergaul dengan teman-teman disekolah walau berbeda agama dan suku. ▪ Siswa mampu bergaul dengan memandang manusia sama tanpa merasa diri berbeda dengan yang lain.
3.	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu memahami atas pengakuan keberagaman berbeda agama, ideologi dengan bersikap berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, apakah kegiatan keagamaan maupun sumbang menyumbang ketika ada teman yang terkena musibah.
4.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, pendapat siswa lain dalam berdiskusi. ▪ Siswa mampu menghormati teman-teman yang berbeda agama dengan mengakui hak-hak dalam beragama dengan tidak adanya kasus saling memaksa dalam pilihan beragama dalam pergaulanya.
.	Mendahulukan dialog	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa sudah mengucapkan salam dan menjawab serta senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. ▪ Siswa mampu berkomunikasi dengan teman berbeda agama, suku dan menjalin hubungan yang baik dan saling memahami dan menghargai.
6.	Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bisa bersikap bersahabat dengan teman-teman yang lain baik dalam kelas maupun beda kelas, agama, golongan dan memahami akan arti perbedaan.
7.	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu berbuat saling tolong menolong dengan menyisipkan uang dalam membantu sesama.

d. Mata Pelajaran agama Katolik

Begitupun dengan mata pelajaran agama Katolik dalam melakukan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran selain menggunakan Instrumen penilaian (Afektif) sikap spiritual dan sikap sosial, instrument penilaian (Kognitif) Pengetahuan, dan (Psikomotorik) keterampilan. juga memiliki bentuk penilaian aspek keaktifan, aspek kemampuan mengungkapkan pendapat, dan aspek kerelaan mendengarkan pendapat orang lain sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan RPP yang ditelaah oleh peneliti.²⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bersangkutan mengatakan bahwa”

Iya pak, saya dalam menilai siswa didik dengan materi manusia sebagai Citra Allah karena Kompetensi Dasarnya memahami dan menyadari pribadinya diciptakan sebagai Citra Allah tumbuh dan berkembang bersama orang lain. Jadi harus menilai bagaimana hubungan sosialnya siswa dengan orang lain.²⁵²

1) Penilaian aspek keaktifan

Dalam instrumen penilaian dalam aspek keaktifan berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Untuk penilaian keaktifan saya melihat bagaimana siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana kehadirannya, sering bertanya dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas tes yang diberikan oleh saya.²⁵³

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat pada saat memulai

²⁵¹ Dokumen RPP Mata pelajaran agama Katolik. 2019-2020

²⁵² Wawancara dengan RS guru agama Katolik, 23 september 2020

²⁵³ Wawancara dengan RS guru agama Katolik, 23 september 2020

pembelajaran guru melakukan Pre Test dan Post Test dalam melihat penguasaan siswa dalam pembelajaran guna melihat keaktifan siswanya.²⁵⁴

2) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Pendapat

Berdasarkan wawancara, Penilaian Kemampuan mengungkapkan pendapat itu dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dalam bertanya, berdiskusi di kelas dan lain-lain. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

Untuk menilai aspek ini saya melihat anak-anak bagaimana mereka memahami materi pembelajaran yang telah saya sampaikan Sehingga nanti saya akan tau berapa skor penilai yang saya berikan ke mereka.²⁵⁵

Sehingga dari keterangan diatas peneliti melihat untuk melakukan evaluasi guru agama Katolik sudah memiliki standar penilaian dalam mengajar di kelas sebagaimana yang telah di rencanakanya dalam RPP.

3) Aspek Kerelaan Mendengarkan Pendapat Orang Lain.

Berdasarkan hasil wawancara aspek ini di terapkan untuk menilai perilaku sosial siswa didik dalam berdiskusi, bergaul, berkomunikasi dengan temanya satu kelas, dan bagaimana berkomunikasi dengan gurunya

Selanjutnya peneliti juga melakukan telaah dokumen Kurikulum untuk mengetahui Standar Ketuntasan Belajar untuk

²⁵⁴ Observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, 23 september 2020

²⁵⁵ Wawancara dengan RS guru agama Katolik, 23 september 2020

mengetahui KKM dalam menentukan nilai siswa didik khusus dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.²⁵⁶ Sehingga peneliti menyimpulkan dari observasi dan wawancara bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru telah memiliki indikator sebagai standar keobjektifan penilaian dalam menerapkan pendidikan dengan upaya menghindari diskriminasi dalam memberikan penilaian. Adapun nilai-nilai tersebut sebagaimana yang ada dalam table berikut:

Tabel 18
Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang tercapai

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
1.	Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sesuai ajaran agamanya. ▪ Melaksanakan ibadah di gereja, mampu membaca Al-Kitabnya. ▪ Siswa mampu bergaul dan menghormati yang mayoritas seperti agama Islam, dan Suku Dayak, Jawa, Batak, Banjar dll.
2.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, pendapat siswa lain dalam berdiskusi. ▪ Siswa mampu menghormati teman-teman yang berbeda agama dengan mengakui hak-hak dalam beragama dengan tidak adanya kasus saling memaksa dalam pilihan beragama dalam pergaulannya.
3.	Mendahulukan dialog	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa sudah mengucapkan salam dan menjawab serta senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. ▪ Siswa mampu berkomunikasi dengan

²⁵⁶ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik. h. 20

No.	Nilai Multikultural	Nilai yang Tercapai dalam Evaluasi
1	2	3
		teman berbeda agama, suku dan menjalin hubungan yang baik dan saling memahami dan menghargai.
6.	Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bisa bersikap bersahabat dengan teman-teman yang lain baik dalam kelas maupun beda kelas, agama, golongan dan memahami akan arti perbedaan.
7.	Tolong Menolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu berbuat saling tolong menolong dengan menyisipkan uang dalam membantu teman yang terkena musibah.

Selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulik selain dari evaluasi terhadap tiga aspek penilaian di atas, juga dilaksanakan dengan melakukan Remedial dan Pengayaan guna untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mencapai KKM dalam mengerjakan ulangan harian, UTS, dan UAS yang dilaksanakan baik setiap akhir materi pembelajaran dan dilaksanakan sesuai kalender pendidikan yang telah dibuatnya.²⁵⁷

Begitupun dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bulik dalam melakukan evaluasi memiliki peran dalam mengontrol perilaku dan sikap tenaga pendidik dalam kinerja maupun dalam memberi keteladanan kepada peserta didik. Pembinaan ini dilakukan rutin satu kali dalam seminggu yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pengontrol. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Bulik, bahwa :

²⁵⁷ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Bulik. h. 20

Iya, saya mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan. Setiap satu minggu sekali kami ada kegiatan pembinaan rutin, kegunaannya untuk mengontrol perilaku guru²⁵⁸.

Bentuk pengawasan yang lainnya, yang dilakukan guru agama adalah selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Apabila ditemukan tindakan yang menyimpang dari peserta didik maka guru langsung tanggap dengan meluruskan tindakan menyimpang tersebut menjadi tindakan yang positif. Tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru Waka Kesiswaan yaitu:

Tindakan pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas/pendamping untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan koordinator kelas paralel, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan.²⁵⁹

Tindakan pembinaan dalam rangka penyelesaian apabila ada perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap dengan maksud bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian kesiswaan terutama bimbingan dan konseling namun menjadi tanggung jawab semua organisasi sekolah. Apabila permasalahan yang ditimbulkan peserta didik dari perilaku menyimpangnya sudah terlampaui berat maka sudah menjadi kewajiban

²⁵⁸ Wawancara dengan ST Kepala SMP Negeri 1 Bulik, di ruang Kepala Sekolah, 18 Juni 2020

²⁵⁹ Wawancara dengan PR Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Bulik, di ruang TU, 22 Juni 2020

pihak kesiswaan untuk menyelesaikan dalam hal ini bagian bimbingan dan konseling.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan data penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik. Sebagaimana menurut Kadarman dan Yusuf Udaya mengutip Fred R. David bahwa dalam manajemen Strategik adalah seni dan ilmu merumuskan yaitu merencanakan segala sesuatu guna merumuskan hal apa saja yang akan dilaksanakan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan.²⁶⁰

1. Perencanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural

Salah satu bagian dari manajemen adalah perencanaan. Landasan dasar perencanaan yang di pahami oleh penulis adalah kemampuan manusia secara sadar dan kolaboratif dalam melakukan perencanaan kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis perencanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bulik telah terlihat adanya perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan di integrasikan dalam Kurikulum 2013 yang di kembangkan oleh tim pengembangan

²⁶⁰ Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT Prenhallindo. Cet 5. 2001. H. 6.

kurikulum SMP Negeri 1 Bulik dengan mengembangkan Visi, Standar Kompetensi belajar, maupun Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) yang sesuai dengan empat Kompetensi Inti yang ditetapkan oleh pemerintah. sebagaimana dalam Permendikbud RI No. 69 tahun 2013, kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah memiliki kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagai acuannya. Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopaedagosis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah.²⁶¹ Kemudian dalam Permendikbud RI No 24 Tahun 2016 yang mencakup empat kompetensi inti (KI), yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.²⁶² Begitupun menurut Hanik Barorah bahwa: Perencanaan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran dapat diterapkan kepada

²⁶¹ Permendikbud RI No. 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* Jakarta: Menkumham, 2013, h. 2

²⁶² Permendikbud RI No 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI, 2016, h. 4.

peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilingkungan sekolah.²⁶³

Kemudian dalam perencanaan pendidikan dalam mata pelajaran agama, setiap guru agama mengawalinya dari membuat Progta, Promes, silabus, dan RPP yang mana di dalamnya terdapat Instrumen pembelajaran seperti SK-KD, Indikator pencapaian Kompetensi, Materi, Tujuan, metode sampai dalam penilaian. Sebagaimana menurut Anton Athoillah Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.²⁶⁴

Lebih lanjut, melalui sistem pembelajaran, guru agama masing-masing memiliki kegiatan di luar kelas dalam menanam pendidikan multikultural, lewat kegiatan Jumat beriman, kegiatan ekstrakurikuler, lewat upacara pagi serta dalam pembelajaran agama masing-masing guru memiliki program kunjungan lapangan sesuai dengan mata pelajaran agamanya. Sebagaimana menurut Hanif, guru harus membuat atau menciptakan kegiatan di dalam dan di luar kelas, seperti belajar kelompok dan kunjungan lapangan. Jenis kegiatan yang mengharuskan adanya interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan orang-orang baru yang ada disekitarnya.²⁶⁵

²⁶³ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 75.

²⁶⁴ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017, h. 98.

²⁶⁵ Hanik Barorah, *Manajemen pendidikan ...*, h. 74.

Namun kegiatan kunjungan lapangan dan jumat Beriman setelah di telaah oleh peneliti dalam dokumen Kurikulum maupun dokumen Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) tidak termuat yang seharusnya di programkan sebagai bentuk manajemen yang baik dalam menata pendidikan di sekolah, oleh karena itu, menjadi rekomendasi tersendiri oleh peneliti kepada stakeholder SMP Negeri 1 Bulik untuk di programkan guna memfasilitasi pendidikan Multikultural di SMP Negeri1 Bulik, terkhusus dalam mata pelajaran agama. Merujuk pendapat Imam Machali dan Ara Hidayat, Perencanaan pendidikan nilai-nilai multikultural memiliki tujuan dan kegiatan yang dapat diwujudkan kedalam bentuk program-program yang dapat terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh para stakeholder/tenaga kependidikan yang terdapat di sekolah.²⁶⁶

Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan di atas oleh peneliti bahwa perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu, di lakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan dengan Kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Bulik, visi, KI-1 dan KI-2, dan Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP), dan kemudian membuat perangkat pembelajaran silabus dan RPP dengan menentukan materi, tujuan, indikator pencapaian pembelajaran, dan penilaian yang memiliki muatan pendidikan nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

²⁶⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2016, h. 16.

2. Pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai multikultural

Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Bulik dalam mata pelajaran agama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu merupakan realisasi dari perencanaan yang dilakukan oleh sekolah maupun guru agama melalui RPP dan silabus yang diintegrasikan dalam kurikulum. Seperti yang dikemukakan oleh Saefullah Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.²⁶⁷ Dan menurut Yeti Heryati Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana dan program kegiatan. Dengan kata lain pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.²⁶⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama di SMP Negeri 1 Bulik, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan potensi siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan nilai-nilai multikultural ini. Posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh murid

²⁶⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019, h. 42.

²⁶⁸ Yeti Heryati dan Mumuh muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2014, h. 183

atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di sekolah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Dalam masa pandemic Covid-19 seperti ini sebagai guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan, hanya mampu menerapkan pendidikan nilai-nilai multikultural lewat dengan keterbatasan dalam melakukan aktifitas belajar mengajar dengan peserta didik, disebabkan karena protocol Kesehatan di masa pandemic covid-19.

Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik, sudah mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Bulik oleh guru agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu yaitu (1) Memperhatikan Kompetensi Inti, Visi, SK-KMP kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural dituangkan kedalam struktur dan muatan kurikulum. (2) Guru agama membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan diantaranya adalah melakukan perencanaan melalui Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang kemudian dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan SK-KD, materi, Indikator yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural, baik itu dilaksanakan secara langsung lewat materi pembelajaran dan secara tidak langsung lewat tahapan interaksi pada saat pembelajaran. (3) selain dari kegiatan dalam kelas juga terdapat kegiatan

diluar kelas seperti kegiatan jumat beriman, kegiatan ekstrakurikuler, upacara pagi dan kunjungan lapangan.

Kemudian untuk kelancaran penerapan pendidikan nilai-nilai multikultural, kegiatan pembelajaran SMP Negeri 1 Bulik membuat kebijaksanaan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural melalui pengkondisian, yaitu dengan melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan Multikultural.

Sehubungan dengan itu, SMP Negeri 1 Bulik menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti Mushola untuk agama Islam dan Ruang belajar tersendiri untuk agama Katolik dan Protestan, menyediakan ruang tersendiri juga untuk agama Hindu dalam rangka melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat.

Adapun nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Mata pelajaran agama Katolik yaitu: Nilai Kesetaraan, Nilai Mendahulukan dialog/Komunikasi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Tolong Menolong.²⁶⁹

²⁶⁹ *Ibid...*, h. 10-11.

Kemudian dalam Pembelajaran Mata pelajaran agama Kristen Protestan yaitu: Nilai Inklusif, nilai Toleransi, Nilai Mendahulukan dialog/Komunikasi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Keadilan/Demokrasi.²⁷⁰

Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu yaitu: Nilai Kekekrabatan/Persaudaraan, nilai Toleransi, Nilai Mendahulukan dialog/Komunikasi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Keadilan/Demokrasi.²⁷¹

Namun khusus mata pelajaran agama Islam sebagai agama yang mengajarkan ajaran rahmatan lill alamin (rahmat untuk seluruh alam) memiliki konsep yang begitu kompleks dalam menjelaskan pendidikan nilai-nilai multikultural lewat Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana bunyi QS. Al-Anbiya: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.²⁷²

Konsep multikultural yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya²⁷³. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata

²⁷⁰ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi nilai-nilai...", h. 10-11.

²⁷¹ *Ibid...*, h. 10-11.

²⁷² Al Anbiya [21]:107

²⁷³ Muhammad Yasir, *Makna Toleransi dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, Juli 2014, diakses 12 Juni 2017

tasamuh atau toleransi dalam Islam bukanlah “barang baru”, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi Muhammad saw bersabda:

Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. (HR. Bukhari dan Muslim)²⁷⁴

Dalam Al-Quran menjelaskan tentang keberagaman akan pengakuan dan penghormatan agama lain, dalam QS Al-Baqarah/2: 148 dikatakan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Artinya :

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.²⁷⁵

Kemudian ayat yang secara gamblang menjelaskan keberagaman dalam surah Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

²⁷⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadis no. 6064 dan Muslim no. 2563

²⁷⁵ Al Baqarah [2]:148

disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁷⁶

Dalam tafsir al-misbah ayat di dijelaskan, setelah memberi tata karma pergaulan dengan sesama Muslim, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang di tujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yakni Adam a.s. dan Hawa', atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan) serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal* sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak-detik jantung dan niat seseorang.²⁷⁷

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain

²⁷⁶ Al Hujurat [49]:13

²⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.13, h. 260

selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Sebagaimana surah QS Al-Kafirun/109

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ
دِينِ (٦)

Artinya :

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, (3) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (4) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, (5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku" (6).²⁷⁸

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya. Namun sekiranya Allah SWT menginginkan seluruh manusia di satukan maka bukan hal yang mustahil dengan ke-Maha-anNya, Sebagaimana bunyi QS. Al- Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا
ءَاتَيْتُكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

²⁷⁸ Al Kafirun:109

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.²⁷⁹

Kemudian ayat tersebut di pertegas dalam Surat an-nahl/16: 93 tentang universalnya ajaran agama Islam dalam hal aqidah/keimanan bagi orang-orang yang beri petunjuk oleh Allah SWT. Yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَنْ نُّؤْتِيَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٩٣)

Artinya:

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.²⁸⁰

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan Jikalau Allah menghendaki, maka Dia akan menjadikan kalian satu umat, satu jenis, satu warna dan satu kepercayaan yang tidak ada perbedaan, dengan menciptakan kalian dalam wujud lain, seperti malaikat yang tidak memiliki kebebasan untuk memilih. Akan tetapi Allah berkehendak menjadikan kalian berlainan jenis dan warna, memberikan kalian kebebasan untuk menentukan dan memilih. Barang siapa memilih dan lebih mengutamakan kesenangan

²⁷⁹ Al Maidah [5]:48

²⁸⁰ An Nahl [16]:93

duniawi dari pada keridaan Allah, maka Allah akan membiarkannya dengan pilihannya itu. Dan barang siapa memilih keridaan Allah dan mengerjakan kebajikan, maka Allah akan memudahkan jalan bagi keinginan dan maksud baiknya itu. Kemudian yakinlah sesudah itu bahwa kelak di hari kiamat, Allah akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang kalian lakukan di dunia dan Allah akan memberikan balasan setimpal dengan perbuatan kalian.²⁸¹

Dengan demikian pendidikan nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran agama telah dilaksanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, memperhatikan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan mengintegrasikan metode, materi pembelajaran yang mana dalam analisis ini penelitian ini mata pelajaran agama Islam memiliki konsep Multikultural yang sangat kompleks dalam menjelaskan tentang keberagaman.

3. Evaluasi Pendidikan Nilai-nilai Multikultural

Evaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Seperti yang dikemukakan oleh Tatang pengawasan/evaluasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang

²⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.13, h. 405

kurang tepat, memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.²⁸²

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru agama Katolik, Protestan, Islam, dan Hindu, selalu melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik. Evaluasi dan pengkoreksian dilakukan dengan menggunakan penilaian yang terencana dalam Silabu dan RPP, dimana penilaiannya adalah menggunakan instrument penilaian sikap (*afektif*), instrument penilaian pengetahuan (*kognitif*), dan instrumen penilaian keterampilan (*psikomotorik*). Sebagaimana menurut Nagalim Purwanto bahwa Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau kepada siswa itu sendiri. Perlu di tekankan disini bahwa evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau keterampilan (*performance*), aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajaran yang telah diberikan.²⁸³

Evaluasi yang dilakukan dalam penilaian peserta didik dalam aspek sikap (Afektif). Menurut Ngalm Poerwanto Aspek Afektif adalah

²⁸² Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.24-25.

²⁸³ Anas Salahuddin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter, Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 69

aspek yang berhubungan dengan nilai, sikap, dan perilaku seseorang.²⁸⁴

Berdasarkan teori tersebut guru agama dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai perilaku siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, baik itu sikap Spiritual dan sikap Sosialnya lewat perilaku siswa pada saat melaksanakan pembelajaran maupun pada saat mereka bergaul dengan teman satu kelasnya atau yang lain.

Kemudian dalam melakukan penilaian pengetahuan (*kognitif*) menurut Ngalim Purwanto aspek Kognitif merupakan proses mencari dan mendapatkan pengetahuan dan mengorganisir pengetahuan melalui aktifitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Sebagaimana teori Dick dan Carey dalam Ngalim, guru agama mengevaluasi siswa didik dalam pembelajaran dengan melaksanakan Pre Test dan Pos Test terhadap sejauh mana siswa menguasai setiap materi yang telah diajarkan dalam setiap pertemuan. Selain itu guru agama juga melakukan evaluasi siswa didik dengan memberikan tugas, tes tulis dan tes lisan lewat kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.²⁸⁵

Kemudian dalam melakukan penilaian Keterampilan (*Psikomotorik*) guru agama cenderung menilai siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam menerima mata pelajaran dengan di tunjukan kreatifitas dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana Ngalim Purwanto

²⁸⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 22

²⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 22

ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dimana hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.²⁸⁶

Jadi, berdasarkan analisa penulis bahwa evaluasi yang diterapkan oleh guru agama Islam, Katolik, Protestan dan Hindu sesuai dengan pendapatnya Naglim Poerwanto telah diterapkan dalam melakukan penilaian siswa didik dalam pembelajaran untuk menghasilkan dalam mengukur tingkat pencapaian indikator pemahaman, penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

²⁸⁶.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 22

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural pada SMP Negeri 1 Bulik, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu, di lakukan secara terpadu dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah yaitu mengintegrasikan dengan Kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Bulik, dengan memperhatikan visi, KI-1 dan KI-2, dan Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran, dan kemudian membuat perangkat pembelajaran silabus dan RPP dengan menentukan materi, tujuan, indikator pencapaian pembelajaran, dan penilaian yang memiliki muatan pendidikan nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
2. Pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik, sudah mengacu kepada rencana yang telah dibuat dengan memaparkan materi pembelajaran, Indikator yang telah di rencanakan yang dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) untuk tercapainya materi pendidikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dengan silabus dan RPP. Kemudian terdapat nilai-nilai multikultural yang telah di terapkan secara langsung maupun tidak langsung yaitu: nilai mendahulukan dialog/komunikasi, nilai kesetaraan/kesamaan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan demokrasi, nilai toleransi, nilai tolong menolong, dan nilai inklusif. Serta dalam

kegiatan di luar kelas melalui jumat beriman, upacara pagi, ekstrakurikuler dan kunjungan lapangan.

3. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran agama dilaksanakan dengan menggunakan konsep Taksonomi Bloom yaitu merupakan instrumen penilaian kompetensi sikap yaitu: dilakukan secara berkesenambungan dengan memantau perilaku dan perkembangan peserta didik dalam berperilaku Spiritual dan Sosial di lingkungan sekolah. Kemudian pengawasan dengan memperhatikan instrument penilaian kompetensi pengetahuan yaitu kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang telah di ajarkan dalam pembelajaran lewat penilaian Pre Test dan Post Test serta bentuk tes lisan, maupun tes tulis lewat ulangan semester dan tengah semester. Kemudian instrument penilaian kompetensi keterampilan yaitu dengan melihat kemampuan bertindak kreatifitas siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Manajemen Pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik, sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulik sebagai bahan masukan dalam manajemen pendidikan multikultural
2. Bagi guru: sebagai bahan masukan ilmiah dan menambah wawasan serta berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi kerjanya terutama dalam hal pembelajaran nilai-nilai multikultural
3. Penelitian diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian tentang multicultural dan mau menggali lebih dalam tentang pendidikan nilai-nilai multikultural
4. Pelaksanaan kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan nilai-nilai multikultural seperti kegiatan Jumat Beriman, Kunjungan Lapangan agar di jadikan program yang terencana dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Dalam Evaluasi kepala sekolah saling bersinergi untuk pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin. Untuk orang tua hendaknya membantu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah sebagai wujud kerjasama dengan pihak sekolah terhadap keberlangsungan pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Athoillah Anton, *Dasar- Dasar Manajmen*, Bandung: Pustaka Setia, cet 3, 2017.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ata Ujan Andre, Benyamin Molan dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Al Hakim Suparlan, Sri Utari, *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, Malang: Madani Media, 2018.
- Djamar & Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendi Djohan, *Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: ICRP dengan Kompas, 2009.
- Heryati Yeti dan Mumuh muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Hidayat Komarudin dan Putut Widjayarko, *Reiventing Indonesia, Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Mizan, 2008.
- Hikmat, *Manajmen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Hardiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Mahfud Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muyana Rahmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta. cet.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 200'
- Molan Beyamin, *Multikuturalisme, Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Ma'arif Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural, cet 3*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Milles Matthew B. dan Hubermen, *Analisi Data Kualitatif: Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Ngainun Naim&Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

- Narbuko Cohlid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: KalamMulia, 1990.
- Rachman Abdul, Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryana Yayan, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dan implentasi*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2015.
- Salahuddin Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter, Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Dialektika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Suhadi dkk, *Politik Pendidikan Agama, Kurikulum 2013, dan Ruang Publik*, Yogyakarta: Pacasarjana Universitas Gajah Mada, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Dimana-Mana: "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustakan Setia, Cet 3, 2019
- Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang, 2012.
- Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2008.
- W. Best John, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- JURNAL**
- Ade amelda fridayanti, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam" Jurnal Al-Tazkiah, Vol 8 no.11.2017.
- Ali miftakhu rosyad, "Implementasi nilai-nilai multikulturalisme melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Risalah, Vol. 5 No. 1 February 2019.
- Diana, Nirva, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi)* jurnal, Vol.7, No.1. 2012.
- Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 2012.
- Hanik Barorah, *Manajemen Pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol 1, No.2, oktober 2018.
- Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi)* jurnal, pps IAIN Raden Intan Vol.XII, No.1 2012.

ONLINE

<https://lamandaukab.bps.go.id/dynamictable/2019/02/28/165/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-Agama-yang-dianut-di-kabupaten-lamandau-2017.html> (online 10 maret 2020).

<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/> di akses (online 25 februari 2020).

https://www.academia.edu/32342281/EVALUASI_PEMBELAJARAN_KOGNITIF_AFEKTIF_DAN_PSIKOMOTOR_artikel_8 (Online 21 Oktober 2019)

